



**LAPORAN AKUNTABILITAS
KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
TAHUN ANGGARAN 2016**



**BADAN LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN BULELENG**

JALAN KRESNA NOMOR 1 SINGARAJA

TELP (0362) 29554



KATA PENGANTAR

Inpres (Instruksi Presiden) No. 7 Tahun 1999 mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur Penyelenggara Negara, dari Pejabat Eselon II untuk mempertanggung jawabkan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangannya dalam mengelola sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya.

Berkenan dengan hal itu, kami menyusun **Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)** Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Buleleng sebagai wujud dari pertanggungjawaban terhadap semua kegiatan selama Tahun Anggaran 2016. Melalui laporan ini, kami berusaha memberikan gambaran dan telaah atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan, program dan kebijaksanaan sebagaimana telah ditetapkan kedalam perencanaan strategik sebelumnya.

Walaupun diusahakan penyusunannya secara optimal tetap saja laporan ini mengandung berbagai kekurangan/kelemahan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati saran-saran dari pihak terkait sangat kami harapkan.

Selanjutnya kami berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terima kasih.

Singaraja, Januari 2017
Kepala Badan Lingkungan Hidup
Kabupaten Buleleng,

drh. Nyoman Surya Temaja, M.P
Pembina Utama Muda, IV/C
NIP. 19591207 199003 1 001



RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng merupakan salah satu unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten setingkat eselon II mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan otonomi daerah di Bidang Lingkungan Hidup
2. Sesuai dengan Visi dan Misi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng maka sasaran yang ingin dicapai antara lain meliputi : meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, tertanganinya pencemaran dan kerusakan lingkungan dan terpenuhinya sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan hidup.
3. Dalam pelaksanaan kebijaksanaan, program, dan kegiatan tersebut tidak terdapat permasalahan yang prinsipil sifatnya yang dapat menghambat atau mengganggu keberhasilan pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya ini disebabkan karena adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antar pelaksana kegiatan/program.
4. Kendatipun tidak terdapat permasalahan yang didalam pelaksanaan program, kedepan ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yaitu meningkatkan peran serta masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup dan tertanganinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
5. Dalam tahun anggaran 2016 Pagu Anggaran yang dialokasikan dalam DPPA (Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran) sebesar Rp. 7.541.088.403,89,00 dengan realisasi pemanfaatan dana sebesar Rp. 7.234.868.699,00 atau (95,93 %) dengan realisasi fisik mencapai 95,45%.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Data Umum Organisasi	1
B. Ringkasan Organisasi	2
C. Sumber Daya Manusia	5
D. Sarana dan Prasarana	7
E. Alokasi Anggaran dan Realisasi	7
F. Sistematika Penyajian	8
G. Uraian Tugas	10
BAB II PERENCANAAN STRATEGIK	
A. Makna Arti Penting Perencanaan Strategik	12
B. Ruang Lingkup Perencanaan	12
C. Pernyataan Visi	14
D. Pernyataan Misi	15
E. Tujuan dan Sasaran	15
F. Cara Pencapaian Tujuan dan Sasaran	16
G. Program dan Kegiatan	17
H. Rencana Kinerja Tahunan	18
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Hasil Pengukuran Kinerja	20
B. Uraian Capaian Masing-masing Sasaran Kegiatan	20
C. Realisasi Dana DAK (Dana Alokasi Khusus)	91
D. Progres Dana DAK Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2010 – 2016	93
E. Akuntabilitas Keuangan	95
F. Pencapaian IKU (Indikator Kinerja Utama)	98
G. Pencapaian RENSTRA	98
H. Pencapaian Perjanjian Kinerja (PK)	99
I. Pencapaian Target RPJMD 2012-2017 Urusan Lingkungan Hidup	99
J. Permasalahan	100
K. Pemecahan Masalah	101
BAB IV PENUTUP	
A. Tinjauan Umum	103
B. Tinjauan Khusus	103
C. Kesimpulan	103
D. Saran Tindak Lanjut	105
E. Lampiran-lampiran	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. DATA UMUM ORGANISASI

Kelembagaan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Buleleng terbentuk sesuai dengan (1). Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Buleleng Nomor : 11 Tahun 2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng No 4 Tahun 2008 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, (2). Peraturan Bupati Buleleng Nomor : 70 Tahun 2014 Tanggal 30 Desember 2014 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng .

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip dalam rangka mewujudkan *good governance* untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita Bangsa bernegara, dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistim pertanggung jawaban yang tepat jelas terarah dan legitimasi sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

Dalam rangka itu pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik IndonesiaI (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Inpres tersebut mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan negara untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan suatu perencanaan strategik yang ditetapkan oleh masing-masing Instansi.

Di sisi lain dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang lebih populer dengan UU Otonomi Daerah serta diterbitkann ya PP Nomor 41 Tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah dan PP 38 Tahun 2007 Tentang pembagian urusan pemerintahan, antara pemerintahan ,pemerintahan propinsi dan pemerintahan Kab./kota, kiranya peranan dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup akan semakin menonjol dan memegang peran yang sangt penting. Perubahan peran dan tanggung jawab tersebut seyogianya diikuti dengan kebijakan dan langkah-langkah untuk memperkuat kapasitas kelembagaan pengelola lingkungan hidup di daerah.

Laporan yang disampaikan kepada atasan masing-masing, lembaga-lembaga pengawas dan penilai akuntabilitas, laporan tersebut menggambarkan kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), sesuai dengan



amanat dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang penyelenggaraannya meliputi :

- a. Rencana strategis ;
- b. Perjanjian kinerja ;
- c. Pengukuran kinerja ;
- d. Pengelolaan data kinerja ;
- e. Pelaporan kinerja ; dan
- f. Reviu dan evaluasi kinerja

B. RINGKASAN ORGANISASI

Dilihat susunan struktur organisasi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng di Pimpin oleh Kepala Badan, 1 (satu) sekretaris dengan 3 (tiga) kasubag , 4 (empat) kepala bidang dengan 8(delapan) kasubid dan memiliki 1 (satu) UPT Laboratorium Lingkungan sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Buleleng Nomor : 11 Tahun 2013, maka dipandang perlu menetapkan Tugas Pokok dan Fungsi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng.

1. Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi)

Sesuai dengan Peraturan Bupati Buleleng Nomor : 70 Tahun 2014 , Tanggal 30 Desember 2014 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng fungsi , maka BLH mempunyai **Tupoksi** sebagai berikut :

- **Tugas Pokok**
 - ✓ Melaksanakan Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Daerah di Bidang Lingkungan Hidup.
- **Fungsi**
 - a. Perumusan Kebijakan di Bidang Lingkungan Hidup ;
 - b. Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Bidang Lingkungan Hidup ;
 - c. Pelaksanaan Pembinaan di Bidang Lingkungan Hidup ;
 - d. Penyelenggaraan Pengawasan Instrumen Lingkungan Hidup ;
 - e. Pelaksanaan Tugas Kedinasan Lainnya Yang di Berikan Oleh Atasan.

2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Badan Lingkungan Hidup sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Buleleng Nomor : 11 Tahun 2013 Tanggal 30 Desember 2013 dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

Kepala Badan	: 1 Orang dengan eselon IIA
Sekretaris	: 1Orang dengan eselon IIIA



Kasubag :

- Kasubag Keuangan : 1 Orang dengan eselon IVA
- Kasubag Umum : 1 Orang dengan eselon IVA
- Kasubag Perencanaan : 1 Orang dengan eselon IVA

Kepala Bidang Penataan Lingkungan : 1 Orang dengan eselon IIIA

- Sub.Bid Instrumen Perencanaan Lingkungan : 1 Orang dengan eselon IVA
- Sub.Bid Pelaksanaan dan Pengawasan AMDAL : 1 Orang dengan eselon IVA

Kepala Bidang Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan : 1 Orang dengan eselon IIIA

- Sub.Bid Pengendalian Pencemaran Lingkungan : 1 Orang dengan eselon IVA
- Sub.Bid Pengelolaan Limbah dan Keanekaragaman Hayati : 1 Orang dengan eselon IVA

Kepala Bidang Konservasi dan Rehabilitasi Lingkungan : 1 Orang dengan eselon IIIA

- Sub.Bid Konservasi dan Mitigasi Lingkungan : 1 Orang dengan eselon IVA
- Sub.Bid Rehabilitasi Lingkungan : 1 Orang dengan eselon IVA

Kepala Bidang Penyuluhan dan Penegakan Hukum : 1 Orang dengan eselon IIIA

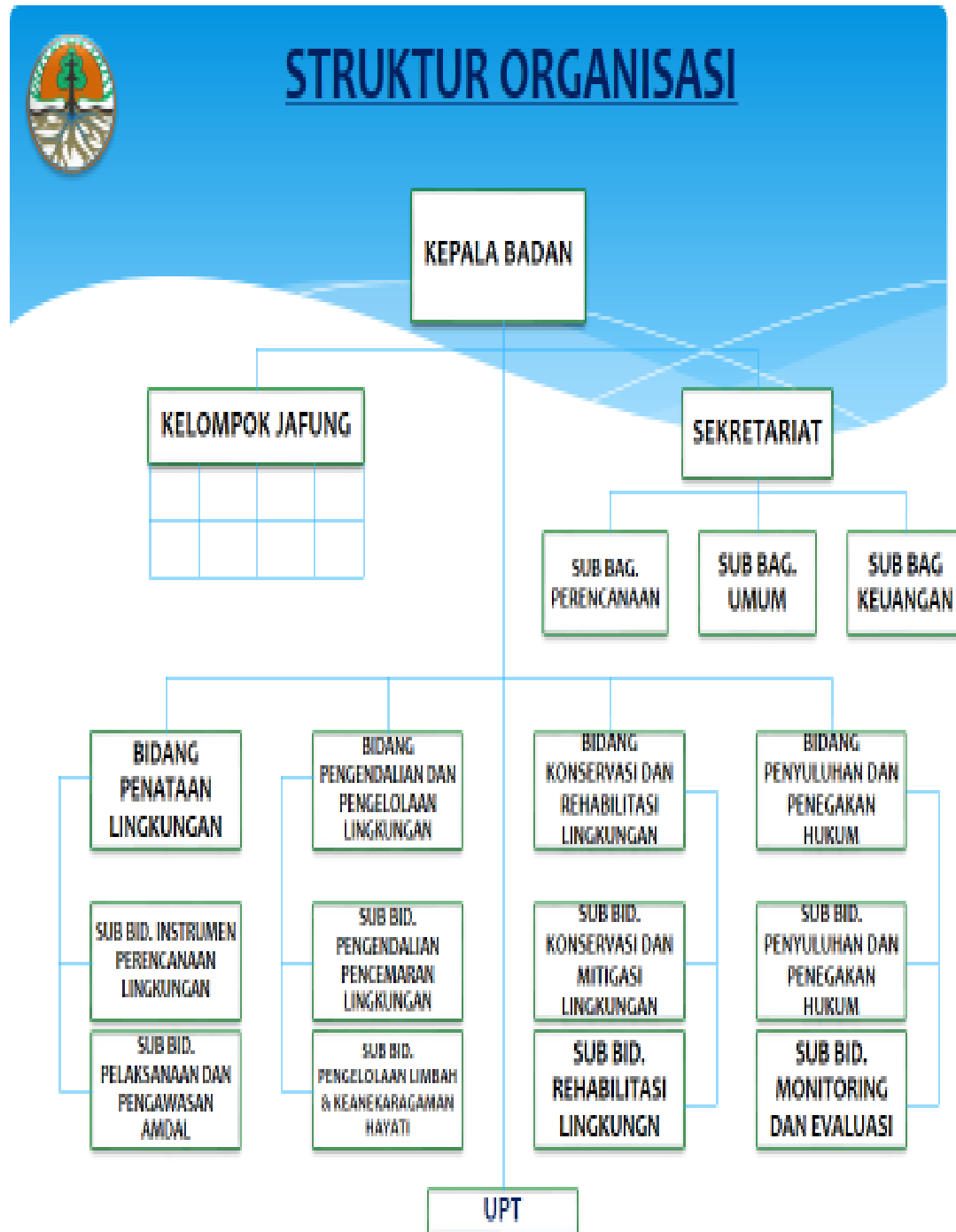
- Sub.Bid Penyuluhan dan Penegakan Hukum : 1 Orang dengan eselon IVA
 - Sub.Bid Monitoring dan Evaluasi : 1 Orang dengan eselon IVA
- UPT Laboratorium Lingkungan : Belum ada pejabat UPT
- Kelompok Jabatan Fungsional : Belum terbentuk.



Struktur Organisasi BLH

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng

Nomor : 11 Tahun 2013, Tanggal : 30 Desember 2013





C. SUMBER DAYA MANUSIA

- a. Jumlah pegawai BadanLingkungan Hidup Tahun 2016 menurut golongan adalah sebagai berikut :

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Golongan IV	7 orang
2.	Golongan III	13 orang
3.	Golongan II	13 orang
4.	Golongan I	1 orang
5.	Tenaga Honorer	-
6.	Tenaga Kontrak	57 orang
	JUMLAH	91 orang

- b. Jumlah pegawaiBadanLingkungan Hidup Tahun 2016 menurut tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :

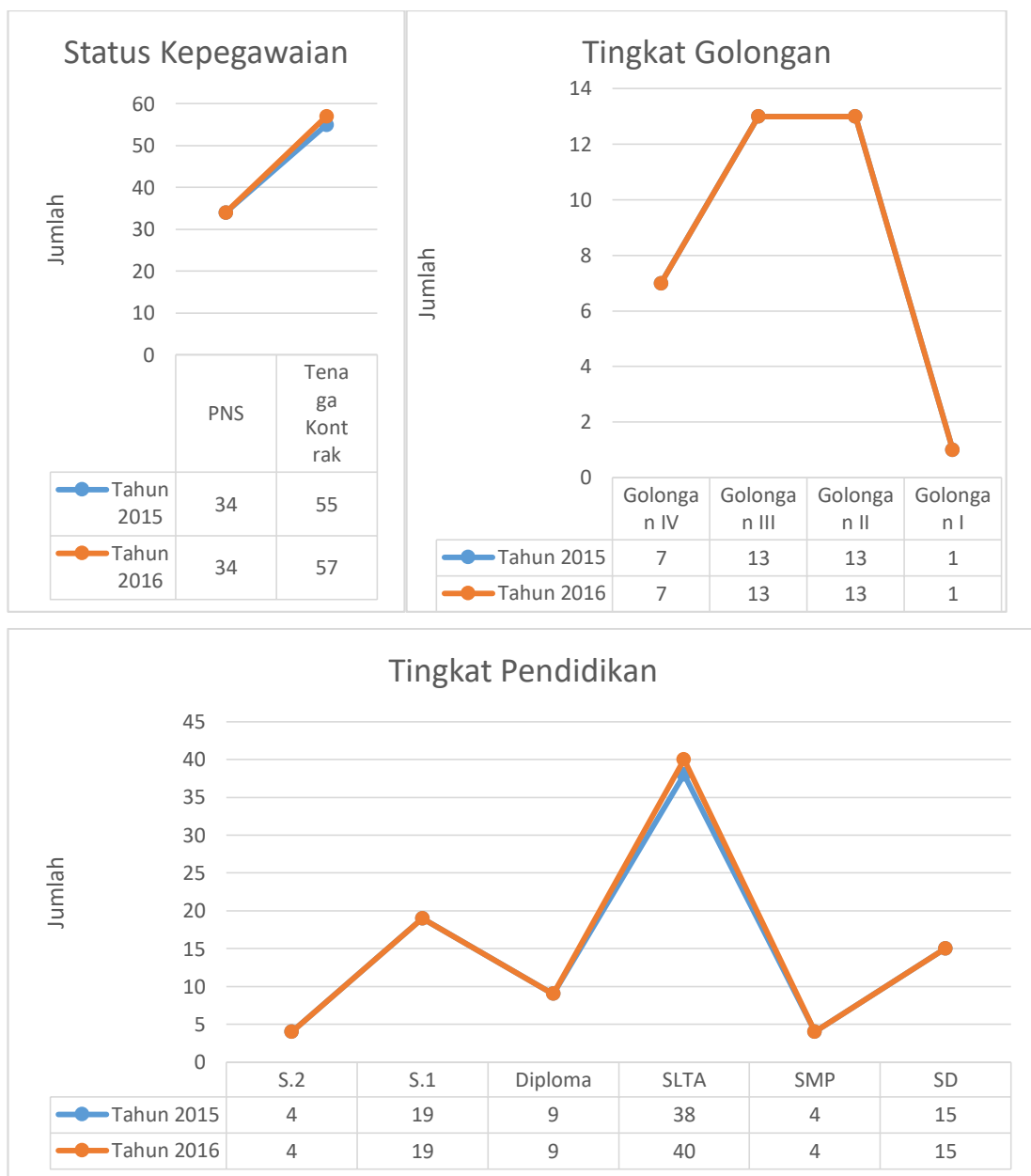
NO	URAIAN	JUMLAH
1.	S.2	4 orang
2.	S.1	19 orang
3.	Diploma	9 orang
4.	SLTA	40 orang
5.	SMP	4 orang
6.	SD	15 orang
	JUMLAH	91 orang

- c. Progres Pegawai Badan Lingkungan Hidup Tahun 2015 dan Tahun 2016

No	Uraian	Tahun 2015	Tahun 2016	Ket
I.	Jumlah pegawai berdasarkan status kepegawaian			
1	PNS	34	34	Tetap
2	Tenaga Kontrak	55	57	Bertambah 2 orang
II.	Jumlah pegawai PNS berdasarkan tingkat golongan			
1	Golongan IV	7	7	Tetap
2	Golongan III	13	13	Tetap
3	Golongan II	13	13	Tetap
4	Golomgan I	1	1	Tetap
III.	Jumlah pegawai			

	berdasarkan tingkat pendidikan			
1	S.2	4	4	Tetap
2	S.1	19	19	Tetap
3	Diploma	9	9	Tetap
4	SLTA	38	40	Bertambah 2 orang
5	SMP	4	4	Tetap
6	SD	15	15	Tetap

d. Grafik progres pegawai Badan Lingkungan Hidup Tahun 2015 dan Tahun 2016





D. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan operasional pada Badan Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut :

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	SATUAN	KONDISI
1.	Kendaraan roda empat	4	unit	Baik
2.	Kendaraan roda dua	10	Unit	Baik
3.	Kendaraan roda tiga	4	Unit	Baik
4.	Alat – alat besar	16	unit	Baik
5.	Alat – alat bengkel dan alat ukur	3	Buah	Baik
6.	Alat – alat kantor dan rumah tangga	1.953,20	Buah	Baik
7.	Alat – alat studio dan komunikasi	13	Unit	Baik
8.	Alat – alat laboratorium	108	Unit	Baik
9.	Gedung dan bangunan	15	Unit	Baik
10.	Jalan irigasi dan jaringan	18	Unit	Baik

E. ALOKASI ANGGARAN DAN REALISASI

Alokasi dan Realisasi Anggaran pada Belanja Tidak Langsung (BTL) dan Belanja Langsung (BL) atas pelaksanaan program dan kegiatan pada Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng Tahun 2016 sebagai berikut :

Uraian Belanja	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Prosentase (%)
Belanja Tidak Langsung (BTL)	2.704.811.000,00	2.684.132.237,00	99,23
Belanja Langsung (BL) :	4.836.277.403,89	4.550.736.462,00	94,09
Belanja Pegawai	267.145.000,00	262.895.000,00	98,40
Belanja Barang dan Jasa	3.295.541.703,89	3.075.571.162,00	93,32
Belanja Modal	1.273.590.700,00	1.212.270.300,00	95,18

F. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Aspek strategik Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng dititik beratkan kepada kegiatan-kegiatan lintas sektor maupun lintas program yang selama ini berjalan dengan sistim koordinasi sehat ,terpadu dan terarah.

Hal tersebut didalam melaksanakan kegiatan organisasi mengacu pada efesiensi dan efektifitas serta mengacu pada penetapan faktor-faktor keberhasilan dan pengelolaan keuangan yang berbasis kinerja.

Faktor-faktor kunci keberhasilan berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dan misi organisasi secara efektif dan efesien. Uraian tentang faktor-faktor kunci keberhasilan ini dapat dimulai dengan melakukan identifikasi indikator atau ukuran yang dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Faktor-faktor kunci tersebut antara lain berupa, kelemahan (weakneses), peluang (opportunities), kekuatan (Strenghts), dan tantangan (treats) : termasuk sumber daya, dana, sarana dan prasarana, serta peraturan perundang undangan dan kebijaksanaan yang digunakan instansi pemerintah dalam kegiatan-kegiatannya.

Aspek strategis adalah lingkungan Internal dan Eksternal yang dipastikan dapat berpengaruh terhadap tercapainya Visi dan Misi Organisasi. Lingkungan Internal meliputi kekuatan (Strenghts) dan kelemahan (Weakneses), sedangkan lingkungan Eksternal mencangkup peluang (Opportunities) dan tantangan (Threats).

Aspek strategis Badan Lingkungan Hidup(BLH) Kabupaten Buleleng meliputi :

1. Kekuatan (Strengths).

- a. Peraturan Daerah, Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pembentukan,Susunan Organisasi danTata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng;
- b. Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng No 4 Tahun 2008 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah;
- c. Peraturan Bupati Buleleng Nomor 70 Tahun 2014 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng;
- d. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Buleleng 2012-2017 yang ditujukan untuk mewujudkan “**BULELENG SMILE**”, yaitu Masyarakat Buleleng yang sejahtera, Mandiri, Terintegrasi dan Lestari ;
- e. Implementasi**12 Prioritas Agenda Strategis (12 PAS)**, yaitu (1) Penataan Birokrasi dan Kemandirian Aparatur Pemerintah, (2)

Penanggulangan Kemiskinan, (3) Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan, (4) Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Kesehatan, (5) Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja dan Perluasan Lapangan Kerja, (6) Pembangunan Ekonomi, (7) Pembangunan Infrastruktur, (8) Perbaikan Iklim Investasi, (9) Penegakan Hukum, Ketentraman dan Ketertiban, (10) Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan, (11) Peningkatan Kualitas Penanganan Bencana, dan **(12) Peningkatan Kualitas dan Pelestarian Fungsi Lingkungan.**

- f. RENSTRA Badan Lingkungan Hidup Tahun 2012 - 2017
- g. Komitmen Pimpinan Daerah yang sangat tinggi dalam mewujudkan pembangunan kabupaten Buleleng yang berwawasan lingkungan ;
- h. Tersedianya Laboratorium Lingkungan Hidup.

2. Kelemahan (Weakneses).

- a. Belum memadainya kuantitas dan kualitas SDM pegawai.
- b. Masih terbatasnya anggaran. Pengelolaan anggaran berdasarkan money follow program (pagu indikatif)
- c. Belum adanya PERDA tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Buleleng.
- d. Isu - isu strategis lingkungan hidup :
 - Terjadinya pencemaran lingkungan hidup
 - Terjadinya kerusakan lingkungan hidup
 - Terjadinya pelanggaran lingkungan hidup

3. Peluang (Opportunities).

- a. Undang – undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan pengelolaan lingkungan hidup ;
- b. PP 27 Tahun 2012 Tentang : Ijin Lingkungan ;
- c. Permen 8 Tahun 2013 Tentang : Tata laksana penilaian dan pemeriksaan dokumen lingkungan hidup serta penerbitan ijin lingkungan ;
- d. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No.05 Tahun 2012 Tentang Rencana Usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan ;
- e. Undang – undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup ;
- f. Peraturan Gubernur Bali Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2007 tentang baku mutu lingkungan hidup dan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup ;



- g. Peraturan Gubernur Bali Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2016 tentang baku mutu lingkungan hidup dan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup ;
- h. Meningkatnya partisipasi masyarakat ;
- i. Pembangunan yang berwawasan lingkungan ;
- j. Pengolahan sampah melalui 3 R (reduce, reuse, recycle) dapat memberikan nilai tambah pendapatan bagi masyarakat

4. Tantangan (Threats).

- a. Profesionalisme pegawai (SDM) masih rendah
- b. Terjadinya alih fungsi lahan
- c. Belum tuntasnya penanganan masalah sampah dengan pengelolaan 3 R (reduce, reuse , recycle)
- d. Tumbuh dan berkembangnya usaha/kegiatan yang berpotensi menimbulkan pencemaran dan / atau kerusakan lingkungan
- e. Geografis Kabupaten Buleleng negara gunung

G. URAIAN TUGAS

Uraian Tugas Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan Peraturan Bupati Buleleng Nomor 70 Tahun 2014 dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Merumuskan kebijakan teknis operasional Badan Lingkungan Hidup, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. Menyusun rencana kegiatan Badan Lingkungan Hidup, berdasarkan data, program dan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati serta ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku sebagai pedoman kerja;
- c. Melaksanakan pengelolaan tata usaha barang, keuangan , dan aset di lingkungan Badan Lingkungan Hidup;
- d. Melaksanakan pembinaan terhadap UPT Laboratorium lingkungan;
- e. Menyusun rancangan anggaran dan mempertanggungjawabkan anggaran BLH;
- f. Menyusun pedoman instrumen lingkungan hidup;
- g. Melaksanakan pengawasan pengelolaan dan instrumen lingkungan hidup;
- h. Merumuskan dan melaksanakan pembinaan pengelolaan lingkungan hidup;
- i. Merumuskan dan melaksanakan pengendalian pencemaran dan / atau kerusakan lingkungan hidup;
- j. Melaksanakan pengelolaan , pemantauan dan konservasi keanekaragaman hayati ;



-
- k. Melaksanakan koordinasi , mitigasi dan adaptasi dampak perubahan iklim ;
 - l. Melaksanakan rehabilitasi lingkungan hidup;
 - m. Melaksanakan pembinaan , penyuluhan dan penegakan hukum di bidang lingkungan hidup ;
 - n. Melaksanakan penyidikan tindak pidana lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang – undangan ;
 - o. Melaksanakan koordinasi dengan instansi dan / atau lembaga terkait lainnya sesuai dengan bidang tugas dan permasalahannya ;



BAB. II

PERENCANAAN STRATEGIK

A. MAKNA ARTI PENTING PERENCANAAN STRATEGIK

Perencanaan strategik merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 sampai 5 tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategik mengandung Visi, Misi, Tujuan/Sasaran, dan program yang realistis dan mengantisipasi masa depan yang diinginkan dan dapat dicapai.

Perencanaan strategik juga merupakan proses secara sistematis yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang beresiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistimatis usaha-usaha melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang terorganisasi dan sistematis.

Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang merupakan instrumen pertanggung jawaban, perencanaan strategik merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja instansi pemerintah. Perencanaan strategik instansi pemerintah merupakan integrasi antara keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lain agar mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategik, Nasional dan global serta tetap berada dalam tatanan sistem manajemen nasional.

Untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas programnya, serta agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah sangat cepat seperti dewasa ini, maka suatu instansi pemerintah harus terus menerus melakukan perubahan kearah perbaikan. Perubahan tersebut harus disusun dalam suatu tahapan yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja yang berorientasi kepada pencapaian hasil.

2. RUANG LINGKUP PERENCANAAN

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan organisasi. Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan hasil kerja/prestasi organisasi dan menunjukkan kinerja organisasi. Hasil kerja ini diperoleh dari serangkaian aktivitas yang berupa pengelolaan sumberdaya organisasi maupun proses pelaksanaan kerja. Untuk menjamin agar aktivitas tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan upaya manajemen dalam pelaksanaan



aktivitasnya. Proses manajemen sendiri diawali oleh perencanaan dan diakhiri oleh evaluasi.

Ruang lingkup perencanaan meliputi penyusunan rencana strategis (**RENSTRA**) dan penyusunan rencana kerja (**RENJA**) **SKPD** sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. RENSTRA SKPD merupakan dokumen perencanaan kerja SKPD untuk periode 5 (lima) tahunan. SKPD menyusun rancangan RENSTRA dengan mengacu pada rancangan awal RPJMD. Selanjutnya rancangan renstra SKPD digunakan oleh Bappeda sebagai masukan untuk menyempurnakan rancangan awal RPJMD menjadi rancangan akhir RPJMD. Renstra SKPD ditetapkan oleh Kepala SKPD. Renstra SKPD yang sudah ditetapkan oleh Kepala SKPD selanjutnya dijabarkan dalam program kegiatan tahunan yang tertuang dalam RENJA SKPD sebagai dokumen perencanaan kerja SKPD untuk periode 1 (satu) tahunan.

Penentuan capaian RENSTRA diwujudkan dalam indikator-indikator capaian kinerja tahunan yang tercantum dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT). RKT berisikan target tahapan rencana capaian renstra untuk tiap tahun sampai dengan tahun kelima rencana capaian RENSTRA. Capaian dalam RKT merupakan capaian yang diperoleh dari serangkaian program dan kegiatan yang tertuang dalam RENJA guna mendukung capaian masing-masing indikator dalam RKT.

Sebagai bentuk akuntabilitas capaian kinerja tahunan RENSTRA, diwujudkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). LAKIP SKPD merupakan salah satu alat untuk menilai kualitas kinerja SKPD. Oleh karena itu dalam penyusunan LAKIP harus terdapat konsistensi antara Renstra, RKT, Penetapan Kinerja, dan LAKIP itu sendiri. LAKIP merupakan dokumen laporan kinerja bukan merupakan laporan pelaksanaan kegiatan.

Adapun RENJA SKPD berisikan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh SKPD dalam 1 (satu) tahun. RENJA SKPD disusun dengan mengacu pada rancangan awal RKPDP.. Bentuk pelaporan pelaksanaan RENJA SKPD ada pada laporan dari masing-masing kegiatan yang dilaksanakan.

Ruang lingkup perencanaan diawali dengan penyusunan Renstra yang bermuara di LAKIP kemudian menyusun Renja serta menyusun RKA dan DPA. Khusus untuk RKA dan DPA berada pada 2 (dua) sisi yaitu sisi perencanaan



dan sisi keuangan. Sisi perencanaan karena RKA dan DPA disusun di awal tahun anggaran sebagai salah satu pedoman pelaksanaan kegiatan sedangkan sisi keuangan berada pada area pertanggungjawaban penggunaan keuangannya. Secara administratif, lingkup perencanaan dan evaluasi dapat dibagi dalam 2 (dua) dokumen yaitu dokumen perencanaan dan dokumen evaluasi. Dokumen perencanaan terdiri dari RENSTRA, RENJA, Penetapan Kinerja, RKT dan RKA/DPA, sedangkan dokumen evaluasi meliputi realisasi fisik dan keuangan, laporan pelaksanaan kegiatan bulanan, evaluasi RENJA, LPPD, dan LAKIP.

Terdapat ungkapan sederhana bahwa kalau kita gagal di perencanaan, maka kita sudah merencanakan untuk gagal. Ungkapan sederhana itu mengingatkan kita bahwa ketidakberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan, apabila dirunut, maka bersumber dari perencanaan kegiatan yang kurang matang. Sebaliknya kegiatan bias berjalan lancar dan sesuai target yang diharapkan, sebagian besar karena telah direncanakan dengan matang. Teori manajemen disamping menempatkan perencanaan di awal kegiatan, juga menjadikan perencanaan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan, hal ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan.

Meski demikian, perencanaan bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang baik tidaklah berarti tanpa didukung kedisiplinan dalam pelaksanaannya. Untuk menjamin kedisiplinan pelaksanaan perencanaan, maka harus dilakukan evaluasi. Evaluasi tidak semata-mata dilakukan di akhir kegiatan, namun bisa juga dilaksanakan dalam setiap tahapan kegiatan (*on going evaluation*). Oleh karena itu antara perencanaan dan evaluasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

3. PERNYATAAN VISI

Pada hakekatnya membentuk visi organisasi adalah menggali gambaran bersama mengenai masa depan, berupa komitmen murni tanpa adanya rasa terpaksa. Visi adalah model masa depan, dengan demikian visi harus menjadi milik bersama dan diyakini oleh seluruh anggota organisasi.

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana Instansi Pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh instansi pemerintah. Visi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng adalah “**TERCIPTANYA LINGKUNGAN HIDUP YANG LESTARI**”

Melalui visi sebagaimana dicantumkan di dalam pernyataan visi di atas, Badan Lingkungan Hidup ingin mewujudkan masyarakat yang menyadari arti



pentingnya lingkungan hidup yang berkualitas dan lestari serta mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

4. PERNYATAAN MISI

Menyikapi keadaan dan kondisi Buleleng saat ini maka untuk 5 (lima) tahun kedepan mulai dari tahun 2012-2017, dalam rangka menciptakan lingkungan hidup yang lestari, maka dijabarkan melalui **Misi**.

Misi adalah suatu yang harus dilaksanakan oleh instansi pemerintah agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi tersebut, diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah, dan mengetahui peran dan program-programnya serta hasil yang akan diperoleh dimasa mendatang.

Misi dari setiap organisasi adalah tonggak dari perencanaan strategiknya. Sejalan dengan pembentukan tujuan umum dan sasaran umum organisasi, harus diikuti dengan pembentukan tujuan yang terukur, obyektif, dan spesifik. Hal ini merupakan suatu hal yang mendasar walaupun sangat sulit dicapai dalam birokrasi pemerintah yang begitu luas.

Misi merupakan pernyataan tentang tujuan organisasi yang diwujudkan dalam produk dan pelayanan, dan merupakan penjabaran dari visi menyangkut kebutuhan yang dapat ditanggulangi kelompok masyarakat, nilai yang dapat diperoleh, serta aspirasi dan cita-cita dimasa mendatang. Guna mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka disusun misi yang mengandung sesuatu yang diemban oleh instansi pemerintah. Adapun **Misi Badan Lingkungan Hidup** Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana Pengelolaan lingkungan hidup.
4. Meningkatkan pemantauan dan pengawasan dampak lingkungan.

5. TUJUAN DAN SASARAN

Sehubungan dengan visi dan misi yang diuraikan di atas, maka tujuan pembangunan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng ke depan (Renstra 2012-2017) dirumuskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat.
2. Tertanganinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
3. Terpenuhinya sarana prasarana pengelolaan lingkungan hidup.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :



1. **Meningkatnya partisipasi masyarakat**, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya perilaku masyarakat untuk hidup sehat, lestarnya sumber-sumber mata air, terwujudnya masyarakat yang peduli lingkungan melalui gerakan desa sadar lingkungan (DSL) , dan program Adiwiyata.
2. **Tertanganinya pencemaran dan kerusakan lingkungan**, sasaran pokoknya adalah Menurunnya tingkat pencemaran air dan udara; Tertanganinya kerusakan - kerusakan lingkungan melalui gerakan Germaphi dan memperbanyak daerah resapan air seperti lubang biopori dan sumur resapan, tertanganinya masalah pengelolaan persampahan melalui program rumah kompos, pengawasan terhadap usaha/kegiatan yang wajib memiliki dokumen lingkungan (AMDAL, UKL/UPL), tindak lanjut pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan / atau perusakan lingkungan hidup.
3. **Terpenuhinya sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan hidup**, sasarannya terfokus meningkatnya operasional laboratorium; Tersedianya sarana dan prasarana pengolahan sampah melalui 3 R (Reduce, Reuse, Recycle).

6. CARA PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Cara mencapai tujuan dan sasaran merupakan faktor terpenting dalam proses perencanaan strategik. Cara mencapai tujuan dan sasaran atau strategi merupakan rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai upaya-upaya organisasi yang meliputi penetapan kebijaksanaan, program operasional, dan kegiatan atau aktifitas dengan memperhatikan sumber daya organisasi serta keadaan lingkungan yang dihadapi.

Strategi hendaknya telah membahas mengenai masalah yang diperkirakan akan timbul di waktu yang akan datang yang mungkin dapat berubah-ubah. Selain merupakan upaya untuk antisipasi keadaan yang akan datang, strategi akan memberikan arah dan dorongan kegiatan operasi pada para pelaksana kegiatan instansi. Dengan demikian strategi akan dapat memberikan kesatuan pandang dalam melaksanakan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Cara mencapai tujuan diuraikan kedalam 3 (tiga) bagian, yang meliputi Arah Kebijakan, Program dan Kegiatan. Masing-masing bagian tersebut dijelaskan seperti di bawah ini :

1. Arah Kebijakan

Dalam memenuhi sasaran dari rencana dan program kerja di bidang Lingkungan Hidup dalam konteks pencapaian Visi dan Misi sesuai yang diharapkan maka arah kebijaksanaan yang ditempuh oleh Badan Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut :



1. Meningkatkan upaya-upaya penanganan kerusakan lingkungan secara berkesinambungan ;
2. Mengedepankan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan ;
3. Meningkatkan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup ;
4. Meningkatkan kemitraan pengelolaan kebersihan dan persampahan ;
5. Memberikan kemudahan kepada masyarakat, swasta dalam upaya penataan lingkungan hidup ;
6. Menetapkan kawasan rawan dan potensi kerusakan lingkungan;
7. Menetapkan standarisasi kebutuhan sarana dan prasarana dasar lingkungan hidup ;
8. Melestarikan lingkungan hidup yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya;
9. Meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam upaya melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan / atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan , pengendalian , pemeliharaan , pengawasan dan penegakan hukum ;
10. Meningkatkan upaya pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pemantauan lingkungan hidup yang selanjutnya di sebut UKL-UPL ;
11. Tindak lanjut pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan / atau perusakan lingkungan hidup ;

G. PROGRAM DAN KEGIATAN

Dari arah kebijakan di atas, maka ditetapkan 7(tujuh) program urusan lingkungan hidup yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2016 sebagai berikut :

1. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan ;
2. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup ;
3. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam ;
4. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup;
5. Program Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laut ;



6. Program Pemberdayaan Kelembagaan dan Penegakan Hukum
Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup ;
7. Program Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Untuk merealisasikan program-program di atas, maka ditetapkan 19 (sembilan belas) kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 sebagai berikut :

- a. Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan ;
- b. Koordinasi penilaian kota sehat/adipura ;
- c. Pemantauan kualitas lingkungan ;
- d. Pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup ;
- e. Pengelolaan B3 dan Limbah B3 ;
- f. Pengkajian Dampak Lingkungan ;
- g. Peningkatan peringkat kinerja perusahaan (proper) ;
- h. Koordinasi pengelolaan prokasih/superkasih ;
- i. Penyusunan kebijakan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup ;
- j. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup ;
- k. Peningkatan kapasitas laboratorium lingkungan ;
- l. Konservasi Sumber Daya Air dan Pengendalian Kerusakan Sumber – Sumber Air ;
- m. Perlindungan dan Konservasi Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna ;
- n. Pengembangan data dan informasi lingkungan ;
- o. Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laut ;
- p. Penegakan Hukum Lingkungan ;
- q. Penyuluhan ;
- r. Pengembangan Desa Sadar Lingkungan;
- s. Monev

H. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategik, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan.

Dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu.



Dokumen rencana kinerja tahunan sebagai mana diuraikan diatas dituangkan dalam formulir Rencana Kinerja Tahunan (RKT) terlampir.

BAB. III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. HASIL PENGUKURAN KINERJA.

Pengukuran kinerja dilakukan atas kinerja kegiatan yang dituangkan dalam formulir PKK (Pengukuran Kinerja Kegiatan), Pengukuran Kinerja Kegiatan menggunakan indikator Input, Out Put, Out Come, Benefit

Input adalah gambaran sumber daya yang telah digunakan untuk mendukung kegiatan di Badan Lingkungan Hidup.

Out Put adalah Keluaran yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang indikator luaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan.

Out Come adalah Ukuran atau mengukur hasil nyata dari out put.

Benefit adalah manfaat dari pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengukuran yang kami lakukan terhadap kinerja kegiatan dan sasaran diperoleh gambaran yang tertuang dalam Pencapaian Kinerja Kegiatan (PKK) terlampir.

B. URAIAN CAPAIAN MASING-MASING SASARAN KEGIATAN

1. Non Urusan

A. Program dan kegiatan

- 1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, dengan kegiatan :
 - a) Penyediaan jasa surat menyurat
 - b) Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik
 - c) Penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan kantor
 - d) Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional
 - e) Penyediaan jasa administrasi keuangan
 - f) Penyediaan jasa kebersihan kantor
 - g) Penyediaan Alat Tulis Kantor
 - h) Penyediaan barang cetakan dan penggandaan
 - i) Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
 - j) Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor
 - k) Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan
 - l) Penyediaan makanan dan minuman



- m) Rapat-rapat kordinasi dan konsultasi ke luar daerah/dalam daerah
- n) Penyediaan jasa administrasi kepegawaian
- 2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur , dengan kegiatan :
- a) Pengadaan kendaraan dinas/operasional
 - b) Pengadaan perlengkapan gedung kantor
 - c) Pengadaan Mebeleur
 - d) Penyelenggaraan dan Pengadaan sarana / prasarana upacara
 - e) Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor
 - f) Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional
 - g) Pemeliharaan rutin/berkala mebeleur
 - h) Pemeliharaan rutin/berkala alat - alat kantor / RT
- 3) Program Peningkatan Disiplin Aparatur , dengan kegiatan :
- a) Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya
 - b) Pembinaan rohani dan budaya aparatur
- 4) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan , dengan kegiatan :
- a) Penyusunan laporan capain kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD
 - b) Penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun
- 5) Perencanaan anggaran SKPD, dengan kegiatan :
- a) Penyusunan anggaran SKPD
- 6) Informasi pembangunan daerah , dengan kegiatan :
- a) Penyelenggaraan pameran / pawai pembangunan
- 7) Peningkatan pengembangan aplikasi dan jaringan , dengan kegiatan :
- a) Penyelenggaraan dan pengembangan aplikasi serta jaringan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah

B. Pencapaian Kegiatan Non Urusan Lingkungan Hidup (Sekretariat)

- 1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
- a) Teradministrasinya surat masuk sebanyak : 1.729 surat dan surat keluar sebanyak : 3.332 surat
 - b) Terbayarnya tagihan rekening ;
 - Telpon selama 1 tahun
 - Listrik selama 1 tahun
 - Air selama 1 tahun
 - c) Tersedianya 2 (dua) unit kendaraan dinas roda empat untuk menunjang kegiatan operasional Kepala SKPD dan Sekretaris yaitu 1 (satu) unit untuk kendaraan dinas untuk Kepala Badan (eselon



- II) dan 1 (satu) unit untuk kendaraan dinas untuk Sekretaris (eselon III)
- d) Terbayarnya pajak perizinan 11 (sebelas) unit kendaraan dinas / operasional berupa 8 (delapan) STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) kendaraan roda dua dan 3 (tiga) STNK kendaraan roda empat
- e) Terwujudnya pengelolaan administrasi keuangan yang transparan dan akuntabel
- f) Tersedianya 10 (sepuluh) jenis alat-alat dan bahan pembersih kantor dalam upaya menjaga kebersihan ruangan kantor
- g) Tersedianya 22 (dua puluh dua) jenis alat tulis kantor dalam upaya mendukung operasional sub bagian umum .
- h) Tersedianya 13 (tiga belas) jenis barang cetakan untuk mendukung kegiatan operasional sub bagian umum dan sub bagian keuangan
- i) Tersedianya 2 (jenis) jenis alat - alat komponen listrik/penerangan bangunan kantor berupa : lampu dan kabel dan meningkatnya daya listrik kantor
- j) Tersedianya 2 (jenis) jenis peralatan dan perlengkapan kantor dalam upaya menunjang kegiatan operasional kantor berupa : alat vacuum cleaner dan intercom.
- k) Tersedianya bahan bacaan berupa 2 (dua) jenis surat kabar dalam upaya meningkatkan wawasan pegawai yaitu : langganan surat kabar bali post dan surat kabar nusa
- l) Terpenuhinya makan dan minuman harian pegawai berupa : teh, kopi dan dalam upaya mendukung kegiatan-kegiatan rapat-rapat pegawai dalam hal ini pemenuhan makanan dan minuman rapat.
- m) Terkoordinasinya kegiatan - kegiatan di bidang lingkungan hidup dengan instansi teknis terkait selama 12 bulan / atau 1 tahun anggaran
- n) Terlaksananya pengadministrasian kepegawaian kantor berupa usulan kenaikan pangkat pegawai, usulan berkala pegawai, data pegawai PNS dan Tenaga Kontrak , rekapitulasi absensi pegawai PNS dan Tenaga Kontrak
- 2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- a) Tersedianya 2 jenis kendaraan dinas operasional yaitu : 1 unit kendaraan operasional roda empat dan 2 unit kendaraan operasional roda dua
- b) Tersedianya tempat parkir kendaraan dan terpeliharanya taman telajakan kantor.



- c) Tersedianya meubeler kantor berupa 2 unit kursi tunggu
 - d) Tersedianyakelengkapan sarana / prasarana upacara dan terlaksananya upacara keagamaan selama 1 (satu) tahun anggaran berupa : banten sehari-hari, banten purnama /tilem, banten penganyar, banten piodalan, banten pecaruan hari raya nyepi
 - e) Tersedianya gedung yang layak di gunakan melalui kegiatan pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor
 - f) Tersedianya kendaraan dinas/operasional yang layak melalui kegiatan pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional berupa : pengadaan peralatan kebersihan , biaya service dan penggantian suku cadang kendaraan, belanja pelumas olie.
 - g) Kegiatan pemeliharaan meubelair tidak bida dilaksanakan karena tidak ada meubelair yang rusak , jadi kegiatan ini tidak terealisasi (0 %)
 - h) Pemeliharaan 5 (lima) jenis peralatan kantor yaitu : pemeliharaan mesin tik, printer, AC, komputer dan laptop sehingga layak digunakan dalam upaya mendukung kegiatan operasional kantor
- 3) Program Peningkatan Disiplin Aparatur
 - a) Tersedianya 34 (tiga puluh empat) stel pakaian dinas harian pegawai PNS
 - b) Terselenggaranya kegiatan tirtayatra ke pura lumajang.
 - 4) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
 - a) Tersedianya dokumen perencanaan berupa : Lakip, Renstra, Renja, RKT dan laporan Pengukuran Kinerja Kegiatan SKPD
 - b) Tersusunnya laporan keuangan SKPD
 - 5) Program Perencanaan Anggaran SKPD
 - a) Tersusunnya dokumen Penganggaran SKPD berupa : RKA, DPA, DPA Pergeseran dan DPA Perubahan
 - 6) Program Informasi Pembangunan Daerah
 - a) Tersampainya informasi keberhasilan yang diraih di tingkat nasional tahun 2016 bidang lingkungan hidup
 - 7) Program Peningkatan Pengembangan Aplikasi dan Jaringan
 - a) Tertatanya jaringan SIPKD (Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah) SKPD guna mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan anggaran



C. Alokasi dan Realisasi Anggaran Non Urusan

No	Program / Kegiatan	Anggaran	Realisasi	
			Rp	%
I	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	936.319.700	913.953.012	97,61%
1.	Penyediaan jasa surat menyurat	50.760.000	50.760.000	100%
2.	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	54.500.000	46.840.129	89,95%
3.	Penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan kantor	189.100.000	174.511.168	95,99%
4.	Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional	3.500.000	1.952.800	55,79%
5.	Penyediaan jasa administrasi keuangan	170.275.000	170.101.300	99,90%
6.	Penyediaan jasa kebersihan kantor	58.600.000	58.600.000	100%
7.	Penyediaan Alat Tulis Kantor	10.000.000	9.984.500	99,85%
8.	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	4.395.000	4.395.000	100%
9.	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	78.269.700	78.269.700	100%
10.	Penyediaan peralatan dan	14.000.000	13.993.000	99,95%



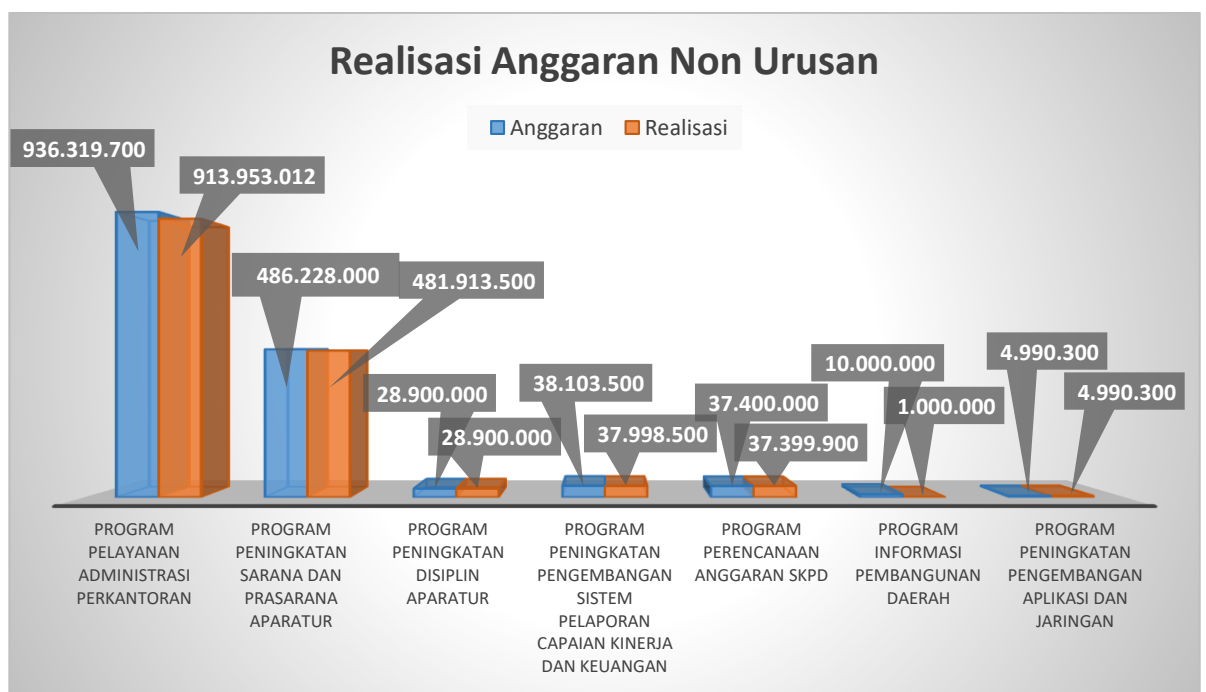
	perlengkapan kantor			
11.	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	4.320.000	4.320.000	100%
12.	Penyediaan makanan dan minuman	4.325.000	4.325.000	100%
13.	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah/dalam daerah	228.075.000	223.276.415	97,90%
14.	Penyediaan Jasa Administrasi Kepegawaian	73.500.000	72.624.000	98,81%
II.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	486.228.000	481.913.500	91,11%
1.	Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional	179.733.000	179.733.000	100%
2.	Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	64.495.000	64.472.000	99,96%
3.	Pengadaan Mebeleur	5.000.000	4.994.000	99,88%
4.	Penyelenggaraan dan Pengadaan sarana / prasarana upacara	16.500.000	15.200.000	92,12%
5.	Pemeliharaan rutin /berkala gedung kantor	198.500.000	198.500.000	100%
6.	Pemeliharaan	15.000.000	12.514.500	83,43%



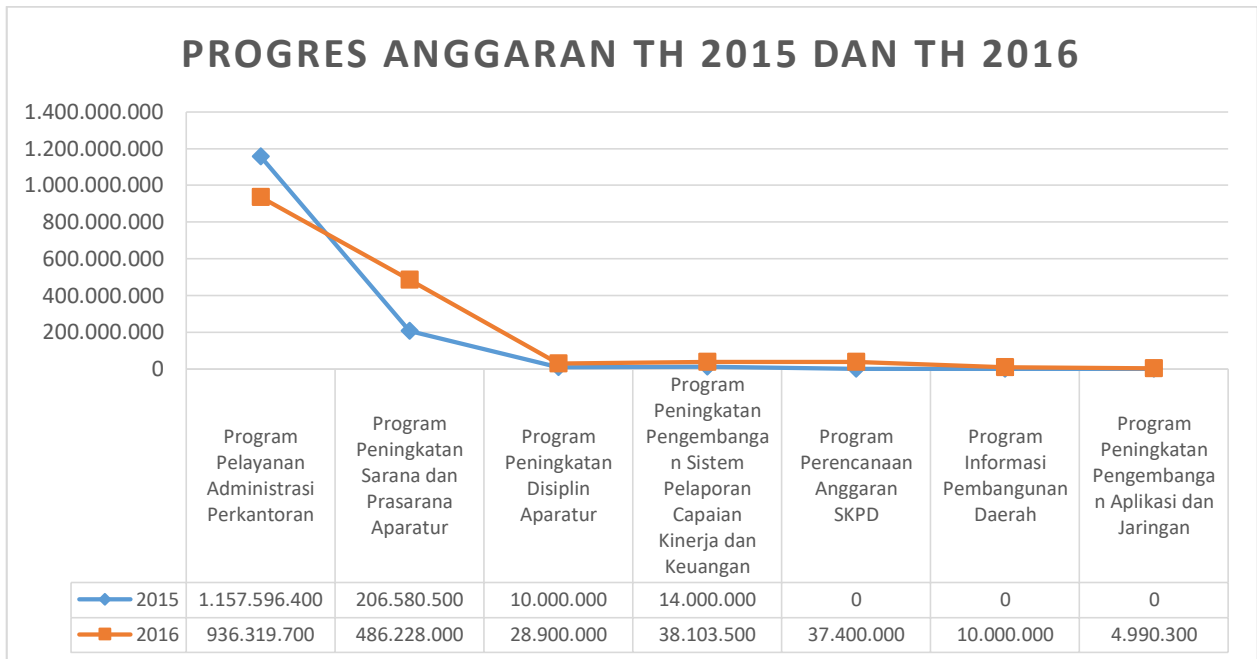
	rutin/berkala kendaraan dinas/operasional			
7.	Pemeliharaan rutin/berkala mebeleur	500.000		0%
8.	Pemeliharaan rutin/berkala alat - alat kantor / RT	6.500.000	6.500.000	100%
III.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	28.900.000	28.900.000	100%
1.	Pengadaan pakaian dinasbeserta perlengkapannya	20.400.000	20.400.000	100%
2.	Pembinaan rohani dan budaya aparatur	8.500.000	8.500.000	100%
IV.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	38.103.500	37.998.500	99,72%
1.	Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	36.103.500	36.103.500	100%
2.	Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun	2.000.000	1.895.000	94,75%
V	Program Perencanaan Anggaran SKPD	37.400.000	37.399.900	100%
1.	Penyusunan Anggaran SKPD	37.400.000	37.399.900	100%
VI	Program	10.000.000	10.000.000	100%

	Informasi Pembangunan Daerah			
1.	Penyelenggaraan Pameran /pawai pembangunan	10.000.000	10.000.000	100%
VII	Program Peningkatan Pengembangan Aplikasi dan Jaringan	4.990.300	4.990.300	100%
1.	Penyenggaraan dan pengembangan aplikasi serta jaringan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah	4.990.300	4.990.300	100%

Penampilan grafik realisasi anggaran untuk Program/Kegiatan Non Urusan Tahun Anggaran 2016 dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



Berikut disampaikan progres Penganggaran Program/Kegiatan Non Urusan Tahun 2015 dan Tahun 2016



Dari grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahun 2016 anggaran pada program pelayanan administrasi perkantoran terjadi penurunan anggaran sebesar 20 % dari tahun 2015, hal ini dikarenakan untuk belanja jasa tenaga kerja yaitu belanja jasa tenaga kontrak untuk tahun 2015 semua upah tenaga kontrak dialokasikan pada satu kegiatan yaitu kegiatan peyediaan jasa administrasi keuangan, sedangkan untuk tahun anggaran 2016 upah tenaga kontrak di alokasikan pada masing-masing kegiatan.
2. Anggaran pada program peningkatan sarana dan prasarana aparatur tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 58% dari tahun 2015, hal ini dikarenakan di tahun 2016 untuk menunjang kegiatan operasional kantor BLH mengadakan 1 unit kendaraan dinas roda empat dan 2 unit kendaraan dinas roda dua dan juga di tahun 2016 adanya pemeliharaan gedung baru akibat pindah kantor yang semula berkantor di jalan Ngurah Rai No.1 sekarang berkantor di jalan Kresna No.1 Singaraja.
3. Anggaran pada program peningkatan disiplin aparatur tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 65 % dari tahun 2015, hal ini dikarenakan di tahun 2016 terjadi penambahan kegiatan yaitu kegiatan pembinaan rohani dan budaya aparatur yang mana di tahun 2015 tidak ada kegiatan ini, tetapi sudah terakomodir di program peningkatan sarana dan prasarana apatur. Kegiatan ini muncul di tahun 2016 karena adanya penyesuaian rekening kegiatan.

4. Anggaran pada program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan mengalami peningkatan sebesar 63%, hal ini dikarenakan adanya penambahan rekening belanja untuk menunjang kegiatan pelaporan seperti : honor operator SAKIP, honor operator pengelola Website, upah tenaga kontrak operator SIPKD dan belanja cetak buku laporan.
5. Anggaran program perencanaan anggaran SKPD, program informasi pembangunan daerah dan program peningkatan pengembangan aplikasi dan jaringan di tahun 2015 tidak ada dan di tahun 2016 baru di munculkan karena ini adalah merupakan program inovasi dan karena adanya penyesuaian belanja.

2. Urusan Lingkungan Hidup

A. Program dan Kegiatan

- 1) Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan , dengan kegiatan :
 - a) Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan
- 2) Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup , dengan kegiatan :
 - a) Koordinasi penilaian kota sehat/adipura
 - b) Pemantauan kualitas lingkungan
 - c) Pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup
 - d) Pengelolaan B3 dan Limbah B3
 - e) Pengkajian dampak lingkungan
 - f) Peningkatan peringkat kinerja perusahaan (proper)
 - g) Koordinasi pengelolaan prokasih/superkasih
 - h) Penyusunan kebijakan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup
 - i) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup
 - j) Peningkatan Kapasitas Laboratorium Lingkungan
- 3) Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam, dengan kegiatan :
 - a) Konservasi sumber daya air dan pengendalian kerusakan sumber-sumber air
 - b) Perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati flora dan fauna
- 4) Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, dengan kegiatan :
 - a) Pengembangan data dan informasi lingkungan



- 5) Program Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laut, dengan kegiatan :
 - a) Pengelolaan dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut
- 6) Program Pemberdayaan Kelembagaan dan Penegakan Hukum dalam Pelestarian Lingkungan Hidup, dengan kegiatan :
 - a) Penegakan hukum lingkungan
 - b) Penyuluhan
- 7) Program Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat, dengan kegiatan :
 - a) Pengembangan desa sadar lingkungan
 - b) Monev

B. Pencapaian Kegiatan Urusan Lingkungan Hidup

1) Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan

Dengan pagu anggaran Rp1.359.135.151,00 terealisasi Rp1.170.374.100,00 atau 86,11% dengan rata-rata pencapaian fisiknya 93,21%. Kegiatan yang di laksanakan dalam Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan sebanyak 1 (satu) kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan, pagu anggaran Rp1.359.135.151,00 terealisasi Rp1.170.374.100,00 atau 86,11% dengan realisasi fisiknya 93,21%

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program/kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan alat biopori dari target 50 unit terealisasi 50 unit atau 100% diberikan kepada calon peserta sekolah adiwiyata baik SD,SMP dan tingkat SMA/SMK
2. Pengadaan mesin pencacah sampah organik dari target 5 unit terealisasi 5 unit atau 100% di berikan kepada : banjar dinas palasari , desa pakraman pemuteran kec, gerokgak (1 unit), desa subuk, kec. Busungbiu (1 unit) , desa munduk , kec. Banjar (1 unit) , desa pakraman tangguwisia, kec. Seririt (1 unit) , dan desa pakraman tamblang, kec. Kubutambahan (1 unit)
3. Pengadaan mesin pencacah sampah plastik dari target 7 unit terealisasi 4 unit atau 57,14% dikarenakan calon penerima bantuan barang tidak siap tempat untuk menaruh mesin. Mesin pencacah sampah plastik yang terealisasi 4 unit di berikan kepada : banjar dinas palasari, desa pakraman pemuteran, kec. Gerokgak (1 unit), desa subuk , kec. Busungbiu (1 unit) , desa umejero, kec.



- Busungbiu (1 unit) dan desa pancasari, kec. Sukasada (1 unit). Calon penerima bantuan yang tidak siap tempat untuk menaruh mesin adalah ; 1) desa pakraman bangkah, desa pacung kec.tejakula 2) desa pakraman munduk, kec. Banjar 3) desa pakraman kerobokan, kec. sawan
4. Pembuatan bangunan rumah kompos dari target 2 unit terealisasi 2 unit atau 100% dan adapun tempatnya adalah : rumah jabatan bupati (1 unit) dan banjar dinas palasari, desa pakraman pemuteran, kec. Gerokgak (1 unit)
 5. Pengadaan sepeda motor roda 3 pengangkut sampah dari target 4 unit terealisasi 4 unit atau 100%. Sumber dana dari pengadaan ini adalah merupakan BKK (bantuan keuangan khusus) provinsi bali , susuai juknis di bersyaratkan 4 unit dan diberikan kepada 4 desa pakraman/kelurahan yaitu : kelurahan beratan samiyaji, kec. Buleleng (1 unit), Desa pakraman tegallinggah, kec. Sukasada (1 unit), desa pakraman tamblang, kec. Kubutambahan (1 unit) dan desa pakraman busungbiu, kec. Busungbiu (1 unit)
 6. Pengadaan mesin pres sampah plastik dari target 4 unit terealisasi 3 unit atau 75 %. Sumber dana dari pengadaan alat ini bersumber dari dana BKK (bantuan keuangan khusus) provinsi bali 2 unit dan DAK (dana alokasi khusus) 2 unit. Mesin pres sampah plastik ini diberikan kepada : banjar dinas palasari, desa pakraman pemuteran, kec. Gerokgak (1 unit), desa pakraman subuk, kec, busungbiu (1 unit) dan desa pakraman tamblang, kec. Kubutambahan (1 unit). Yang tidak terealisasi 1 unit adalah bersumber dari dana BKK (bantuan keuangan khusus) provinsi bali karena sesuai juknis hanya di bersyaratkan 1 unit dari target 2 unit .
 7. Pengadaan komposter dari target 96 unit terealisasi 96 unit atau 100% dengan sasaran penerima adalah calon peserta sekolah adiwiyata tingkat SD,SMP,SMA/SMK
 8. Pengadaan keranjang sampah dari target 600 unit teralisasi 600 unit atau 100% dengan sasaran ditempatkan di depan pertokoan atau daerah-daerah lokus penilaian kota sehat/adipura
 9. Pengadaan karung sampah dari target 200 unit terealisasi 200 unit atau 100% dengan sasaran ditempatkan di lokasi-lokasi titik penilaian kota sehat/adipura
 10. Pengadaan bak sampah ari target 384 unit terealisasi 384 unit atau 100% dengan sasaran penerima adalah sekolah calon peserta program adiwiyata tingkat SD,SMP,SMA/SMK

2) Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup.

Dengan pagu anggaran Rp1.074.060.140,00 terealisasi Rp1.020.726.705,00 atau 95,03% dengan rata-rata pencapaian fisiknya 95,56%. Kegiatan yang di laksanakan dalam Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup sebanyak 10 (sepuluh) kegiatan sebagai berikut :

1. Koordinasi penilaian kota sehat/adipura, pagu anggaran Rp168.215.800,00 terealisasi Rp166.549.800,00 atau 99,01% dengan realisasi fisiknya 100%
2. Pemantauan kualitas lingkungan, pagu anggaran Rp.83.836.300,00 terealisasi Rp45.235.950,00 atau 53,96% dengan realisasi fisiknya 100%
3. Pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup, pagu anggaran Rp45.103.300,00 terealisasi Rp43.679.457,00 atau 96,84% dengan realisasi fisiknya 100%
4. Pengelolaan B3 dan limbah B3, pagu anggaran Rp18.236.800,00 terealisasi Rp17.109.900,00 atau 93,82% dengan realisasi fisiknya 33,33%
5. Pengkajian dampak lingkungan, pagu anggaran Rp41.000.000,00 terealisasi Rp36.849.433,00 atau 89,88% dengan realisasi fisiknya 141,33%
6. Peningkatan peringkat kinerja perusahaan (Proper), pagu anggaran Rp50.199.016,00 terealisasi Rp50.008.916,00 atau 99,62% dengan realisasi fisiknya 100%
7. Koordinasi pengelolaan prokasih/superkasih, pagu anggaran Rp24.609.900,00 terealisasi Rp24.482.800,00 atau 99,48% dengan realisasi fisiknya 100%
8. Penyusunan kebijakan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, pagu anggaran Rp74.500.000,00 terealisasi Rp73.185.000,00 atau 98,23% dengan realisasi fisiknya 100%
9. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup , pagu anggaran Rp504.463.896,00 terealisasi Rp500.310.821,00 atau 99,18% dengan realisasi fisiknya 80,95%
10. Peningkatan kapasitas laboratotium lingkungan, pagu anggaran Rp63.895.128,00 terealisasi Rp63.314.628,00 atau 99,09% dengan realisasi fisiknya 100%

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut :

1. Teraihnya Tropy Adipura, dan Tahun 2016 Kabupaten Buleleng memperoleh “ Tropy Adipura Buana “ ketegori Kota Kecil. merupakan sebuah penghargaan bagi [kota](#) di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan. Adipura diselenggarakan oleh [Kementerian Negara Lingkungan Hidup](#). Sebelum Kabupaten Buleleng di tetapkan sebagai salah satu kabupaten yang mendapatkan tropy adipura buana sudah barang tentu melalui sebuah proses tahapan penilaian baik dari tingkat propinsi dalam hal ini PPPE Bali Nusa dan Kementarian Lingkungan Hidup. Adapun lokasi titik pantau / penilaian dan bobot nilainya dapat di gambarkan seperti tabel di bawah ini :

No	Lokasi	Bobot Penilaian
1.	Perumahan/pemukiman	6
2.	Jalan	5
3.	Pasar	7
4.	Pertokoan	4
5.	Perkantoran	4
6.	Sekolah	6
7.	Terminal bus/angkot	5
8.	Rumah sakit/puskemas	5
9.	Perairan terbuka	4
10.	TPA	11
11.	Pantai wisata	3
12.	Bank sampah	7
13.	Bank sampah induk	5
14.	Fasilitas pengolahan sampah sekola kota	10
15.	Hutan kota	5
16.	Taman kota	5

Penghargaan ini merupakan hasil kerja keras dan komitmen pemerintah kabupaten buleleng beserta SKPD terkait dan juga atas dukungan serta partisipasi aktif masyarakat perkotaan dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan lestari. Komitmen pemerintah daerah untuk menjaga kebersihan lingkungn merupakan point yang sangat penting untuk memperoleh tropy adipura buana.

“ Tropy Adipura Buana “



2. tersedianya data hasil pemantauan dan pengukuran kualitas air dan udara dari target 15 titik lokasi air 12 titik lokasi udara terealisasi 15 titik lokasi air dan 12 titik lokasi udara atau 100%. 15 titik lokasi air meliputi : 2 danau, 3 sungai, 5 lokasi laut, 5 lokasi sumur dan 12 (dua belas) titik lokasi udara ambien meliputi :

1. Depan terminal sangket
2. Pertigaan Jln. Veteran – Jln. Pahlwan – Jln . Ngurah Rai
3. Pertigaan Jln. Gajah Mada – Jln. Gempol
4. Perempatan Jln. Wr. Supratman – Jln. Natuna – Jln. Sam Ratulangi
5. Perempatan Jln. Diponegoro- Jln Ahmad Yani – Jln. Sutomo – Jln. Pramuka
6. Depan terminal banyuasri
7. Perempatan Jln. Ahmad Yani – Jln. Serma Karma – Jln. Pantai Penimbangan
8. Pertigaan Jln. Singaraja – seririt – Jln. Pantai Baruna (depan LTGU pamaron)
9. Traffic Light Lovina
10. Perempatan Pasar Seririt
11. Pertigaan Desa Bubunan – Jln. Seririt Busungbiu
12. Depan pelabuhan celukan bawang (jln. Seririt – Gilimanuk)

Dalam melaksanakan pemantauan dan pengukuran kualitas air dan udara bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali – Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Peralatan dan Pengujian .

Hasil pemantauan dan pengukuran dari 15 titik lokasi air meliputi :

➤ **Hasil pemantauan dan pengukuran kualitas air danau :**

- Kualitas air danau buyan dan tamblingan tergolong baik karena pada pengukuran kualitas air danau buyan periode I terdapat 1 parameter yang melampaui baku mutu yaitu parameter BOD dan danau tamblingan terdapat 1 parameter yang melampaui baku mutu yaitu phosfat. Pengukuran kualitas air danau di periode II sesuai dengan Pergub Bali No.16 Tahun 2016 di danau buyan terdapat 2 parameter yang melampaui baku mutu yaitu parameter BOD dan phosfat dan di danau tamblingan terdapat 1 parameter yang melampaui baku mutu yaitu parameter phosfat. Secara umum kualitas air danau buyan dan tamblingan masih baik, namun perlu di perhatikan kecenderungan kemungkinan terjadinya penurunan kualitas air danau. Dari 2 parameter yang melampaui baku mutu menunjukkan indikasi pencemaran yang dominan disebabkan oleh sumber –sumber pencemar seperti residu pemakain pupuk anorganik atas kegiatan



pertanian di sekitar area penyangga danau, laju sedimentasi yang cukup tinggi disekitar kawasan danau dan residu pakan dari kegiatan keramba jaring apung.

- Pengambilan sampel dilaksanakan sebanyak 2 periode yaitu periode I bulan Mei dan periode II pada bulan oktober
- Hasil pengujian kualitas air danau dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel : Hasil Uji Kualitas Air Danau Tahun 2016 Pada Periode I

No	Parameter	Satuan	Lokasi Sampling						Kadar Max KLS I Per.Gub Bali No. 16 Th. 2016
			Buyan I	Buyan II	Buyan III	Tamblingan I	Tamblingan II	Tamblingan III	
	Koordinat	LS	08°14,66	08°14,87	08°14,94	08°15.60	08°15.60	08°15.76	
		BT	115°,08.06	115°,07.90	115°,07.59	115.05, 61	115.05, 61	115.05, 61	
	Waktu		25-5-2016	25-5-2016	25-5-2016	27-5-2016	27-5-2016	27-5-2016	
	FISIKA								
1	TDS	Mg/L	142.9	163.9	235	74.4	73.8	73.6	1000
	KIMIA								
2	BOD	Mg/L	2.97	1.78	3.08	1.92	1.12	1.68	2
3	COD	Mg/L	8	6	9	5	4	5	10
4	Phosfat	Mg/L	0.64	0.43	0.68	0,30	0.21	0.28	0,2
5	Nitrat/NO3	Mg/L	0.76	0.52	0.92	0,76	0.61	0.79	10
6	Nitrit	Mg/L	0.0127	0.0143	0.0173	0.0181	0.0132	0.0192	0,06
7	Minyak lemak	Mg/L	<0,1	<0,1	<0,1	<0,1	<0,1	<0,1	1
10	Detergen	Mg/L	0,011	0,010	0,012	<0,01	0,010	0,010	0,2
11	Mangan	Mg/L	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	0,1
12	Tembaga	Mg/L	0,0037	0.0042	0,0039	0.0039	0.0037	0.0041	0,02
13	Sulfat	Mg/L	16,8	15,9	19,1	7.26	7.12	7.12	400
14	Besi (Fe)	Mg/L	0,1061	0,1052	0,1049	0.1022	0.1027	0.1021	0,3
15	Seng	Mg/L	0.0005	0,0005	0,0006	0,0003	0,0003	0,0003	0,05
	MIKROBIOLOGI								
1	Coli tinja	Jml/100 ml	40	30	70	30	30	40	100
2	Total Koliform	Jml/100 ml	150	90	200	00	110	90	1000

Tabel : Hasil Uji Kualitas Air Danau Tahun 2016 Pada Periode II

No	Parameter	Satuan	Lokasi Sampling						Kadar Max KLS I Per.Gub Bali No. 16 Th. 2016
			Buyan I	Buyan II	Buyan III	Tamblingan I	Tamblingan II	Tamblingan III	
	Koordinat	LS	08°14,66	08°14,87	08°14,94	08°15.60	08°15.60	08°15.76	
		BT	115°,08.06	115°,07.90	115°,07.59	115.05, 61	115.05, 61	115.05, 61	
	Waktu		13-10-2016	13-10-2016	13-10-2016	14-10-2016	14-10-2016	14-10-2016	
	FISIKA								
1	TDS	Mg/L	144.6	152.7	212.8	76.8	74.2	74.9	1000
	KIMIA								
2	BOD	Mg/L	2081	1.69	2.95	1.88	1.11	1.62	2
3	COD	Mg/L	7	6	8	6	5	5	10



4	Phosfat	Mg/L	0.61	0.41	0.71	0.29	0.23	0.26	0,2
5	Nitrat/NO3	Mg/L	0.79	0.51	0.96	0.79	0.68	0.81	10
6	Nitrit	Mg/L	0.0131	0.0137	0.0169	0.0177	0.0128	0.0183	0,06
7	Minyak lemak	Mg/L	<0,1	<0,1	<0,1	<0,1	<0,1	<0,1	1
8	Detergen	Mg/L	0,012	0,011	0,011	<0,01	<0,01	0,010	0,2
9	Mangan	Mg/L	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	0,1
10	Tembaga	Mg/L	0,0029	0,0035	0,0031	0,0033	0,0031	0,0036	0,02
11	Sulfat	Mg/L	16.8	15.6	18.9	7,22	7,14	7,14	400
12	Besi (Fe)	Mg/L	0.1043	0.1048	0.1032	0,1027	0.1018	0.1018	0,3
13	Seng	Mg/L	0,0003	0,0003	0,0004	0,0001	0,0001	0,0002	0,05
	MIKROBIO LOGI								
1	Coli tinja	Jml/10 0 ml	30	30	40	30	30	40	100
2	Total Koliform	Jml/10 0 ml	90	90	150	90	70	70	1000

➤ **Hasil pemantauan dan pengukuran kualitas air sungai :**

- Pemantauan dan pengukuran kualitas air sungai tahun 2016 dilakukan di 3 sungai yaitu : tukad buleleng, tukad saba dan tukad banyausri. Pengambilan sampel dilakukan pada 2 titik masing-masing sungai yaitu : bagian tengah dan bagian hilir. Dari hasil pengujian periode 1 terlihat dari 45 parameter kualitas air yang diuji ada 19 parameter yang melampaui baku mutu air kelas 1 menurut lampiran Pergub Bali Nomor 16 tahun 2016 dengan perincian sungai buleleng hilir terdapat 6 parameter, sungai banyumala hilir terdapat 6 parameter dan sungai saba hilir ada 7 parameter yang melampaui baku mutu. Pada pengujian sampel periode 2 terdapat 13 parameter yang melampaui baku mutu dengan perincian sungai buleleng hilir 3 parameter, sungai banyumala tengah 1 parameter, sungai banyumala hilir 2 parameter, sungai saba hulu 1 parameter, sungai saba tengah 2 parameter dan sungai saba hilir 4 parameter.
- Secara umum kualitas air sungai di bagian tengah relatif lebih baik dibandingkan dengan kualitas air di bagian hilir. Dari parameter yang melampaui baku mutu air kelas 1 menunjukkan bahwa indikasi pencemaran disebabkan oleh sumber-sumber pencemar seperti residu pemakaian pupuk anorganik kegiatan pertanian, pembuangan limbah cair rumah tangga (limbah domestik dan limbah dapur), pembuangan sampah dan pembuangan limbah dari kegiatan peternakan.
- Hasil pengujian kualitas air sungai dapat dilihat seperti tabel di bawah :



**Tabel : Hasil Uji Kualitas Air Sungai Tahun 2016
Pada Periode I**

No	Parameter	Satuan	Lokasi Sampling						Kadar Max KLS I Per.Gub Bali No. 16 Th. 2016
			T Bll Tengah	T Bll Hilir	T Saba Tengah	T Saba Hilir	T B Mala Tengah	T B Mala Hilir	
	Koordinat	LS	08°08,20;	08°06,03	08°11,29;	08°08,02;	08°09,09;	08°09,09;	
		BT	115°06,05	115°05,04	114°68,03	115°55,07	115°04,06	115°06,06	
	Waktu		20-5-2016	20-5-2016	24-5-2016	24-5-2016	23-5-2016	23-5-2016	
	FISIKA								
1	TDS	Mg/L	134	170.1	139	252	103	728	1000
	KIMIA								
2	BOD	Mg/L	1,87	3.98	2.19	3.28	2.88	3.49	2
3	COD	Mg/L	4	11	5	12	7	11	10
4	Phosfat	Mg/L	0.08	0.93	0.14	0.31	0.14	1.06	0,2
5	Nitrat/NO3	Mg/L	0.49	7.11	0.53	2.83	0.42	2.16	10
6	Nitrit	Mg/L	0.012	0.121	0.019	0.112	0.012	0.119	0,06
7	Minyak lemak	Mg/L	0.1	0.5	0.1	1.0	0.1	1.0	1
8	Detergen	Mg/L	0.03	0.12	0.05	0.189	0.061	0.28	0,02
9	Mangan	Mg/L	0.0071	0.0075	0.0047	0.0083	0.0031	0.0039	0,1
10	Tembaga	Mg/L	-	-	-	-	-	-	0,02
11	Sulfat	Mg/L	12.1	22.3	8.2	25.2	7.6	60.9	400
12	Besi (Fe)	Mg/L	0.1375	0.0075	0.4714	0.4892	0.1231	0.1237	0,3
	MIKROBIOL OGI								
1	Coli tinja	Jml/100 ml	30	1100	90	930	150	1100	100
2	Total Koliform	Jml/100 ml	150	4600	430	2400	430	2400	1000

**Tabel : Hasil Uji Kualitas Air Sungai Tahun 2016
Pada Periode II**

No	Parameter	Satuan	Lokasi Sampling						Kadar Max KLS I Per.Gub Bali No. 16 Th. 2016
			T Bll Tengah	T Bll Hilir	T Saba Tengah	T Saba Hilir	T B Mala Tengah	T B Mala Hilir	
	Koordinat	LS	08°08,20;	08°06,03	08°11,29;	08°08,02;	08°09,09;	08°08,09;	
		BT	115°06,05	115°05,04	114°68,03	115°55,07	115°04,06	115°06,06	
	Waktu		07-10-2016	07-10-2016	12-10-2016	12-10-2016	10-10-2016	10-10-2016	
	FISIKA								
1	TDS	Mg/L	147	211.8	152.5	274.5	114.3	626	1000
	KIMIA								
2	BOD	Mg/L	1.62	3.66	2.11	3.12	2.41	3.28	2
3	COD	Mg/L	4	10	4	9	6	10	10
4	Phosfat	Mg/L	0.06	0.87	0.16	0.23	0.11	1.02	0,2
5	Nitrat/NO3	Mg/L	0.51	7.26	0.61	2.92	0.46	2.21	10
6	Nitrit	Mg/L	0.012	0.118	0.017	0.106	0.011	0.112	0,06
7	Minyak lemak	Mg/L	0.1	0.5	0.1	0.5	0,1	0.5	1
8	Detergen	Mg/L	0.02	0.14	0.04	0.176	0.057	0.23	0,02
9	Mangan	Mg/L	0,0068	0,0072	0,0041	0,0071	0.0022	0.0029	0,1
10	Tembaga	Mg/L	-	-	-	-	-	-	0,02
11	Sulfat	Mg/L	13.6	27.8	9.13	26.2	7.83	52.8	400
12	Besi (Fe)	Mg/L	0.1382	0.1408	0.4687	0.4876	0.1219	0.1224	0,3



MIKROBIOLOGI									
1	Coli tinja	Jml/100 ml	30	900	70	750	90	750	100
2	Total Koliform	Jml/100 ml	70	3200	320	2100	210	3200	1000

• **Keterangan :**

*) Baku mutu air kelas I (Pergub.Bali Nomor 16 Tahun 2016).

***)1=bagian tengah tukad buleleng, 2=bagian hilir tukad buleleng,

3=bagian tengah tukad saba, 4=bagian hilir tukad saba,

5=bagian tengah tukad banyumala,6=bagian hilir tukad banyumala.

➤ **Hasil pemantauan dan pengukuran kualitas air laut :**

- Secara umum kualitas air laut masih dalam kondisi cukup baik , walaupun demikian ada beberapa lokasi yang menunjukkan parameter yang melebihi persyaratan sesuai peruntukan air laut sesuai dengan Pergub Bali No. 16 tahun 2016. Adapun lokasi tersebut adalah :

1. Air laut untuk wisata bahari dengan titik sampel pantai lovina dan pantai pemuteran
2. Air laut untuk biota laut dengan titik sampel pantai tembok dan kampung baru
3. Air laut untuk pelabuhan dengan titik sampel pantai celukan bawang

- Hasil pengujian menunjukkan terdapat 9 parameter yang nilainya melebihi baku mutu yaitu : warna, ammoniak, phosfat , fenol , deterjen , minyak lemak , besi, coli tinja dan total koliform.

- Hasil pengujian kualitas air laut dapat dilihat seperti tabel dibawah ini :

Tabel : Hasil Uji Kualitas Air Laut Tahun 2016 Pada Periode I

No	Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					Baku Mutu Air Laut untuk Perairan Pelabuhan dan Baku Mutu Air Laut untuk Biota Laut Pergub Bali No 16 Th 2016
			P.Lovina	P. Pemuteran	P. Kmpung Baru	P. Tembok	P.Celukan Bawang	
	Koordinat	LS	08 ^o .09,07;	08 ^o .08,62;	08 ^o .05,09;	08 ^o .09,03;	08 ^o .11,37;	
		BT	115 ^o .01,05	114 ^o .39,36	115 ^o .05,07	115 ^o .26,00	114 ^o .49,90	
	Waktu		18-5-2016	18-5-2016	18-5-2016	18-5-2016	18-5-2016	
	FISIKA							
1	TSS	Mg/L	17	10	59	15	6	≤20
	KIMIA							
2	Warna	PtCO	10	10	30	10	10	-
3	BOD	Mg/L	2.48	2,21	24.6	2.32	2.06	20
5	Amoniak	Mg/L	<0,05	<0,05	0.482	<0,05	<0,05	0.3



7	Phenol	Mg/L	<0,001	<0,001	0.005	<0,001	<0,001	0.002
8	Phosfat	Mg/L	0,023	0,016	0.142	0,031	0,019	0,015
9	Nitrit/NO3	Mg/L	<0,05	<0,05	0.18	<0,05	<0,05	0,008
10	Minyak lemak	Mg/L	<0,1	<0,1	3.0	<0,1	<0,1	3
11	Detergen	Mg/L	<0,01	<0,01	0.157	< 0,01	<0,01	1
12	Tembaga	Mg/L	0,0035	0,0027	0.0206	0,0067	0,0478	0,008
13	Besi (Fe)	Mg/L	0,3082	0,2986	0.3965	0,3752	0,4037	-
	MIKROBIOLOGI							
1	Coli tinja	Jml/100 ml	< 3	3	210	30	40	-
2	Total Koliform	Jml/100 ml	30	3	750	180	200	1000

Tabel : Hasil Uji Kualitas Air Laut Tahun 2016 Pada Periode II

No	Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					Baku Mutu Air Laut untuk Perairan Pelabuhan dan Baku Mutu Air Laut untuk Biota Laut Pergub Bali No 16 Th 2016
			P.Lovina	P. Pemuteran	P. Kmpung Baru	P. Tembok	P.Celukan Bawang	
	Koordinat	LS	08 ^o .09,07;	08 ^o .08,62;	08 ^o .05,09;	08 ^o .09,03;	08 ^o .11,37;	
		BT	115 ^o .01,05	114 ^o .39,36	115 ^o .05,07	115 ^o .26,00	114 ^o .49,90	
	Waktu		5-10-2016	5-10-2016	5-10-2016	5-10-2016	5-10-2016	
	FISIKA							
1	TSS	Mg/L	11	8	23	18	5	≤20
	KIMIA							
2	Warna	PtCO	10	10	25	10	10	-
3	BOD	Mg/L	2.41	2.08	23.9	2,46	2.18	20
4	Amoniak	Mg/L	<0,05	<0,05	0.416	<0,05	<0,05	0.3
5	Phenol	Mg/L	<0,001	<0,001	0.005	<0,001	<0,001	0.002
6	Phosfat	Mg/L	0,021	0,014	0.142	0,028	0,022	0,015
7	Nitrit/NO3	Mg/L	<0,05	<0,05	0.12	<0,05	<0,05	0,008
8	Minyak lemak	Mg/L	<0,1	<0,1	2.0	<0,1	<0,1	3
9	Detergen	Mg/L	<0,01	<0,01	0.148	<0,01	<0,05	1
10	Tembaga	Mg/L	0,0037	0,0031	0,0213	0,0071	0,0469	0,008
11	Besi (Fe)	Mg/L	0,3079	0,2907	0,3781	0,3634	0,4027	-
	MIKROBIOLOGI							
1	Coli tinja	Jml/100 ml	< 3	< 3	200	30	40	-
2	Total Koliform	Jml/100 ml	40	3	390	90	150	1000

➤ **Hasil pemantauan dan pengukuran kualitas air sumur :**

- Pemantauan kualitas air sumur dilakukan pada 5 lokasi sumur yaitu : (1) sumur kampung baru 1, (2) sumur kampung baru 2, (3) sumur kampung anyar, (4) sumur kampung bugis, (5) sumur kampung kaliuntu.
- Dari 11 parameter yang diuji terdapat 2 parameter yang nilainya melampaui baku mutu air kelas 1 menurut Perbug Bali No.16 Tahun



2016 dan pada umumnya masih menunjukkan kualitas baik (dibawah ambang batas) hanya saja parameter BOD dan Besi menunjukkan hasil kurang baik

- Hasil pegujian kualitas air sumur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Hasil Uji Kualitas Air Sumur Tahun 2016 Pada Periode I

No	Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					Kadar Max KLS I Per.Gub Bali No. 16 Th. 2016
			Sumur K Baru I	Sumur K Baru II	Sumur K Anyar	Sumur K Bugis	Sumur Kel. Kaliuntu	
	Koordinat	LS	08 ^o .08,02;	08 ^o .08,02;	08 ^o .08,03;	08 ^o .08,01;	08 ^o .08,01;	
		BT	115 ^o .06,05	115 ^o .05,05	115 ^o .06,07	115 ^o .06,07	115 ^o .06,06	
	Waktu		30-5-2016	30-5-2016	30-5-2016	30-5-2016	30-5-2016	
	FISIKA							
1	TDS	Mg/L	500	284	293	304	711	1000
	KIMIA							
2	BOD	Mg/L	2.06	1.47	0.77	1.39	1.08	2
3	DO	Mg/L	3.64	5.94	3.24	4.72	3.56	6
4	Nitrat/NO3	Mg/L	2.59	3.98	2.13	2.82	2.73	10
5	Nitrit	Mg/L	0.0281	0.0238	0.0127	0.0202	0.0207	0,06
6	Fluorida	Mg/L	0.28	0.27	0.18	0.34	0.22	0,5
7	Clorida	Mg/L	28.26	18.16	18.6	18.3	48.2	600
8	Mangan	Mg/L	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	0,1
9	Besi (FE)	Mg/L	0.3162	0.3217	0.2978	0.2852	0.3017	0,5
	MIKROBIOLOGI							
1	Coli tinja	Jml/100 ml	30	30	40	30	30	100
2	Total Koliform	Jml/100 ml	150	70	110	90	90	1000

Tabel : Hasil Uji Kualitas Air Sumur Tahun 2016 Pada Periode II

No	Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					Kadar Max KLS I Per.Gub Bali No. 6 Th. 2016
			Sumur K Baru I	Sumur K Baru II	Sumur K Anyar	Sumur K Bugis	Sumur Kel. Kaliuntu	
	Koordinat	LS	08 ^o .08,02;	08 ^o .08,02;	08 ^o .08,03;	08 ^o .08,01;	08 ^o .08,01;	
		BT	115 ^o .06,05	115 ^o .05,05	115 ^o .06,07	115 ^o .06,07	115 ^o .06,06	
	Waktu		17-10-2016	17-10-2016	17-10-2016	17-10-2016	17-10-2016	
	FISIKA							
1	TDS	Mg/L	476	295	318	472	748	1000
	KIMIA							
2	BOD	Mg/L	2.01	1.92	0.91	1.47	1.04	2
3	DO	Mg/L	3.78	3.62	3.40	3.32	3.55	6
4	Nitrat/NO3	Mg/L	2.79	3.76	2.61	2.87	2.81	10
5	Nitrit	Mg/L	0.0272	0.0244	0.0132	0.0216	0.0211	0,06
6	Fluorida	Mg/L	0.32	0.24	0.22	0.26	0.31	0,5
7	Clorida	Mg/L	26.89	18.60	20.3	26.6	50.8	600
8	Mangan	Mg/L	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	0,1
9	Besi (FE)	Mg/L	0.3148	0.3222	0.2975	0.2851	0.3023	0,5



	MIKROBIOLOGI							
1	Coli tinja	Jml/100 ml	40	30	40	40	30	100
2	Total Koliform	Jml/100 ml	210	90	90	110	70	1000

➤ **Hasil pemantauan dan pengukuran kualitas udara ambien :**

- Kegiatan pengukuran kualitas udara ambien ini bekerja sama dengan UPT Balai Hiperkes dan Keselamatan Kerja Provinsi Bali dengan waktu pelaksanaan tanggal 21 juli 2016
- Hasil pengujian kualitas udara ambien menunjukkan bahwa semua paramater yang di uji pada masing – masing lokasi sampling masih dibawah baku mutu yang diperkenankan. Hasil pengujian / pemantauan kualitas udara ini merupakan hasil yang bersifat sesaat, yaitu hasil tersebut hanya mewakili / berlaku pada saat pengambilan sample (hari dan jam sampling).

Nitrogen dioksida (NO²) : Pada 12 (duabelas) titik lokasi pengambilan sample pengujian yang berbeda didapat hasil antara 16,00 – 43,56 µg/M³ dan jika dibandingkan dengan standar baku mutu udara ambien, maka hasil tersebut masih berada dibawah standar baku mutu (400 µg/m³)

Sulfur dioksida (SO₂) : Hasil yang di dapat berkisar antara 5,33 – 42,67 µg/m³ pada 12 (duabelas) titik lokasi sampling pengujian yang berbeda, hasil yang didapat tersebut diatas semuanya masih berada dibawah standar baku mutu udara ambien (900 µg/m³)

Carbon monoksida (CO) : Hasil yang didapat berkisar antara 455,110 – 5.781,330 µg/m³ pada 12 (duabelas) titik lokasi sampling pengujian yang berbeda, hasil yang didapat tersebut diatas semuanya masih berada dibawah standar baku mutu udara ambien (30.000 µg/m³)

Hydro sulfur (H₂S) : Hasil yang didapat berkisar antara 0,0001 – 0,0025 ppm pada 12 (duabelas) titik lokasi sampling pengujian yang berbeda, hasil yang didapat tersebut semuanya

- dibawah baku mutu udara ambien (0,02 ppm)
- Amoniak (NH₃) : Hasil yang didapat berkisar antara 0,0005 – 0,0046 ppm pada 12 (duabelas) titik lokasi sampling pengujian yang berbeda, hasil yang didapat tersebut diatas semuanya masih berada dibawah standar baku mutu udara ambien (2 ppm)
- Osidan (O_x) : Hasil yang didapat berkisar antara 43,11 – 167,11 µg/m³ pada 12 (duabelas) titik lokasi sampling pengujian yang berbeda, hasil yang di dapat tersebut diatas semuanya masih berada dibawah standar baku mutu udara ambien (235 µg/m³)
- Debu total (TSP) : Hasil yang di dapat berkisar antara 3,11 – 10,00 µg/m³ pada 10 (sepuluh) titik lokasisampling pengujian yang berbeda, hasil yang didapat tersebut diatas semuanya masih berada dibawah standar baku mutu udara ambien yaitu (230 µg/m³)

- Berdasarkan hasil monitoring / pemantauan seperti tersebut diatas, dimana hasil tersebut bersifat sesaat artinya hanya mewakili / menggambarkan saat pengambilan sample yang telah di tentukan hari dan jamnya. Namun demikian data ini telah menunjukkan kondis/ kualitas lingkungan kimia dan fisika udara pada umumnya di 12 (duabelas) titik lokasi di Kabupaten Buleleng.
- Hasil pengujian kualitas udara ambien di 12 titik lokasi udara dapat di lihat seperti tabel dibawah ini :

No	Parameter	Satuan	Metedo Analisa	Hasil Pegujian		Baku Mutu *)
				I	II	
1	Nitrogen dioksida	µg/m ³	Saltzman	24,00	43,56	400
2	Sulfur dioksida	µg/m ³	Pararosanilin	20,44	24,44	900
3	Carbon monoksida(CO)	µg/m ³	Lodium Pentoksida	22,60	34,20	30.000
4	Hidrogen sulfida	ppm	Methylene blue	0,0006	0,0009	0,02
5	Amoniak	ppm	Nessler-collorimeter	0,0033	0,0027	2,0
6	Ozon (O _x)	µg/m ³	Alkali Potasium Iodida	107,11	167,11	235
7	Debu total (TSP)	µg/m ³	Gravimetri	6,67	3,11	230



No	Parameter	Satuan	Metedo Analisa	Hasil Pegujian		Baku Mutu *)
				III	IV	
1	Nitrogen dioksida	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Saltzman	20,44	16,00	400
2	Sulfur dioksida	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Pararosanilin	40,89	34,67	900
3	Carbon monoksida(CO)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Lodium Pentoksida	51,400	16,700	30.000
4	Hidrogen sulfida	ppm	Methylene blue	0,0019	0,0015	0,02
5	Amoniak	ppm	Nessler-collorimeter	0,0022	0,0043	2,0
6	Ozon (Ox)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Alkali Potasium Iodida	82,22	48,89	235
7	Debu total (TSP)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Gravimetri	6,67	10,00	230

No	Parameter	Satuan	Metedo Analisa	Hasil Pegujian		Baku Mutu *)
				V	VI	
1	Nitrogen dioksida	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Saltzman	25,78	22,67	400
2	Sulfur dioksida	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Pararosanilin	42,67	5,33	900
3	Carbon monoksida(CO)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Lodium Pentoksida	40,70	11,20	30.000
4	Hidrogen sulfida	ppm	Methylene blue	0,0023	0,0021	0,02
5	Amoniak	ppm	Nessler-collorimeter	0,0037	0,0022	2,0
6	Ozon (Ox)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Alkali Potasium Iodida	64,00	87,56	235
7	Debu total (TSP)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Gravimetri	6,67	7,33	230

No	Parameter	Satuan	Metedo Analisa	Hasil Pegujian		Baku Mutu *)
				VII	VIII	
1	Nitrogen dioksida	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Saltzman	24,00	36,89	400
2	Sulfur dioksida	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Pararosanilin	12,89	40,00	900
3	Carbon monoksida(CO)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Lodium Pentoksida	38,20	14,60	30.000
4	Hidrogen sulfida	ppm	Methylene blue	0,0025	0,0013	0,02
5	Amoniak	ppm	Nessler-collorimeter	0,0009	0,0009	2,0
6	Ozon (Ox)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Alkali Potasium Iodida	78,67	116,00	235
7	Debu total (TSP)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Gravimetri	3,11	7,78	230

No	Parameter	Satuan	Metedo Analisa	Hasil Pegujian		Baku Mutu *)
				IX	X	
1	Nitrogen dioksida	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Saltzman	23,56	20,89	400
2	Sulfur dioksida	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Pararosanilin	39,56	14,67	900
3	Carbon monoksida(CO)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Lodium Pentoksida	68,40	20,80	30.000
4	Hidrogen sulfida	ppm	Methylene blue	0,0001	0,0007	0,02



5	Amoniak	ppm	Nessler-collorimeter	0,0010	0,0028	2,0
6	Ozon (Ox)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Alkali Potasium Iodida	43,21	88,44	235
7	Debu total (TSP)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Gravimetri	6,67	8,89	230

No	Parameter	Satuan	Metedo Analisa	Hasil Pegujian		Baku Mutu *)
				XI	XII	
1	Nitrogen dioksida	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Saltzman	39,11	28,00	400
2	Sulfur dioksida	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Pararosanilin	21,33	34,67	900
3	Carbon monoksida(CO)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Lodium Pentoksida	18,600	10,700	30.000
4	Hidrogen sulfida	ppm	Methylene blue	0,0003	0,0007	0,02
5	Amoniak	ppm	Nessler-collorimeter	0,0005	0,0007	2,0
6	Ozon (Ox)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Alkali Potasium Iodida	77,78	52,44	235
7	Debu total (TSP)	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	Gravimetri	6,44	8,89	230

*) Pergub.Bali Nomor 8 Tahun 2007 tentang baku mutu lingkungan hidup dan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup

Keterangan lokasi :

I. Depan terminal sangket

II. Pertigaan Jln. Veteran – Jln. Pahlwan – Jln . Ngurah Rai

III. Pertigaan Jln. Gajah Mada – Jln. Gempol

IV. Perempatan Jln. Wr. Supratman – Jln. Natuna – Jln. Sam Ratulangi

V. Perempatan Jln. Diponegoro- Jln Ahmad Yani – Jln. Sutomo – Jln. Pramuka

VI. Depan terminal banyuasri

VII. Perempatan Jln. Ahmad Yani – Jln. Serma Karma – Jln. Pantai Penimbangan

VIII. Pertigaan Jln. Singaraja – seririt – Jln. Pantai Baruna (depan LTGU pamaron)

IX. Traffic Light Lovina

X. Perempatan Pasar Seririt

XI. Pertigaan Desa Bubunan – Jln. Seririt Busungbiu

XII. Depan pelabuhan celukan bawang (jln. Seririt – Gilimanuk)

3. Tersedianya data hasil pengawasan terhadap perusahaan yang wajib Andal, dan UKL-UPL dengan target 33 usaha/kegiatan dan terealisasi 33 usaha/kegiatan atau 100%. Aspek teknis dan administratif yang awasimeliputi :

a. Izin lingkungan , meliputi :

- memiliki dokumen lingkungan yang telah di rekomendasikan dan disahkan oleh instansi teknis

- melaporkan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara rutin kepada BLH Kab. Buleleng
- b. Pengendalian pencemaran air, meliputi :
 - ketersediaan IPAL
 - melakukan pengolahan air limbah
 - memiliki izin pembuangan air limbah
 - analisis air limbah
 - pelaporan hasil pemantauan air limbah per tiga bulan kepada instansi terkait (sesuai syarat)
 - alat ukur debit telah terpasang dan berfungsi dengan baik
 - dilakukan pengukuran debit harian air limbah
 - kualitas air limbah
- c. Pengendalian pencemaran udara, meliputi :
 - mempunyai alat pengendalian pencemaran udara
 - melakukan pengendalian pencemaran udara
 - melakukan pengukuran emisi udara
 - melaporkan hasil pemantauan emisi udara kepada instansi terkait
 - emisi udara yang dihasilkan memenuhi baku mutu emisi udara
- d. Pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun, meliputi :
 - melakukan identifikasi terdapat potensi limbah B3 yang di hasilkan
 - Perusahaan memiliki TPS LB3
 - perusahaan memiliki izin TPS LB3
 - perusahaan melakukan kerjasama dalam pengelolaan LB3 dengan pihak yang telah memperoleh izin
- Dalam menyajikan data hasil pembinaan / pengawasan yang dilakukan disampaikan dalam bentuk matrik, seperti :
 - Skala 1 : tidak taat
 - Skala 2 : sedikit taat
 - Skala 3 : agak taat
 - Skala 4 : taat
- Pemingkatan terhadap aspek teknis dan administratif yang di nilai sebagai berikut :
 - a. izin lingkungan

Skala	Keterangan
1	Bila tidak memiliki dokumen UKL-UPL/ izin lingkungan
2	Memiliki dokumen UKL-UPL, belum pernah melaporkan pelaksanaan UKL-UPL
3	Memiliki dokumen UKL-UPL, pernah melaporkan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan , telah melakukan perbaikan/revisi dokumen bila tidak



	sesuai dengan kondisi riil sebelumnya
4	Memiliki dokumen UKL-UPL, melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan, melaporkan pelaksanaan UKL-UPL secara rutin

b. Pengendalian pencemaran air

Skala	Keterangan
1	Bila tidak memiliki IPAL
2	Memiliki IPAL
3	Memiliki IPAL dan dilengkapi dengan bak kontrol untuk pengujian kualitas air limbah, pernah melakukan pengujian air limbah
4	Memiliki IPAL dan dilengkapi dengan persyaratan teknis, memiliki izin IPAL dan rutin melaporkan hasil pengujian ke BLH Kab. Buleleng. Hasil pengujian air limbah dibawah baku mutu yang di tetapkan

c. Pengendalian pencemaran udara

Skala	Keterangan
1	Tidak pernah melakukan uji emisi gas buang
2	Melakukan uji emisi gas buang dan belum memenuhi persyaratan teknis
3	Melakukan uji emisi gas buang dan beberapa memenuhi persyaratan teknis
4	Melakukan uji emisi gas buang secara rutin, mematuhi persyaratan teknis, hasil pengujian di bawah baku mutu udara emisi

d. Pengelolaan limbah B3

Skala	Keterangan
1	Belum melakukan identifikasi jenis limbah B3 yang akan dihasilkan dan/atau tidak memiliki TPS LB3
2	Memiliki TPS LB3 dan belum memenuhi ketentuan teknis
3	Memiliki TPS LB3 dan sesuai ketentuan teknis, belum berizin, belum menyampaikan laporan LB3
4	Memiliki TPS LB3 dan berizin, rutin menyampaikan laporan LB3, sudah memiliki MOU dengan pihak ketiga yang berizin

Hasil yang di peroleh dari pemeringkatan ketaatan seperti diatas terhadap usaha yang di awasi dapat dilihat seperti tabel dibawah ini :

a. Izin lingkungan, data yang diperoleh :

No	Nama Usaha/Kegiatan	Tingkat Ketaatan				Ket
		1	2	3	4	
1	Villa mentari		V			
2	PT. Cendana Indoparls			V		
3	Sing-sing villas		V			



4	Bekul villas	V				Sudah dilakukan pengawasan dan memiliki dok.UKL-UPL
5	PT Suri Tani Pemuka			V		
6	Hotel Rommeo Home Stay		V			
7	Hotel Puri Saron Baruna Beach Cottage		V			
8	Hotel melamun		V			
9	PT Horico abadi		V			
10	SPBU Tangguwisia		V			
11	The Joglo		V			
12	Hotel Putri sari		V			
13	Hotel Sunari			V		
14	PT GEB (general energy bali)			V		
15	PT Menjangan mas	V				
16	Waka Shorea Beach Resort		V			
17	PT Pemuteran Wisata Tirta				V	
18	PT Merz Lau Bali				V	
19	Hotel Sumberkima Hill I		V			
20	Hotel Sumberkima Hill II		V			
21	Holiway Garden Resort & Spa		V			
22	Villa Agung Beach Inn		V			
23	Hotel Melka			V		
24	Mayo Resort		V			Sudah melakukan perbaikan dok
25	Hotel Nibbana Resort		V			



26	Sunia Loka		V			
27	Bali Dynasti Menjangan		V			
28	Plataran Menjangan Resort&Spa		V			
29	PT Sanggolangit Persada		V			
30	PT Wiles Venture Bali				V	
31	Sanak II, Sanak III				V	
32	PT Gurita Bali		V			
33	PT Dinar Darum Lestari		V			

Rekapitulasi tingkat ketaatan :

- Skala 1 : 2 usaha/kegiatan
 Skala 2 : 22 usaha/kegiatan
 Skala 3 : 5 usaha/kegiatan
 Skala 4 : 4 usaha/kegiatan

b. Pengendalian pencemaran air, data yang diperoleh :

No	Nama Usaha/Kegiatan	Tingkat Ketaatan				Ket
		1	2	3	4	
1	Villa mentari	-	-	-	-	
2	PT. Cendana Indopearls	-	-	-	-	
3	Sing-sing villas	-	-	-	-	
4	Bekul villas	-	-	-	-	
5	PT Suri Tani Pemuka			V		
6	Hotel Rommeo Home Stay	V				
7	Hotel Puri Saron Baruna Beach Cottage			V		
8	Hotel melamun		V			
9	PT Horico abadi	-	-	-	-	
10	SPBU Tangguwisia	-	-	-	-	
11	The Joglo	V				
12	Hotel Putri sari	V				
13	Hotel Sunari			V		
14	PT GEB (general energy bali)			V		
15	PT Menjangan mas		V			

16	Waka Shorea Beach Resort		V			
17	PT Pemuteran Wisata Tirta	-	-	-	-	
18	PT Merz Lau Bali	-	-	-	-	
19	Hotel Sumberkima Hill I		V			
20	Hotel Sumberkima Hill II		V			
21	Holiway Garden Resort & Spa		V			
22	Villa Agung Beach Inn	-	-	-	-	
23	Hotel Melka		V			
24	Mayo Resort		V			
25	Hotel Nibbana Resort	V				
26	Sunia Loka	-	-	-	-	
27	Bali Dynasti Menjangan		V			
28	Plataran Menjangan Resort&Spa	V				
29	PT Sanggolangit Persada		V			
30	PT Wiles Venture Bali			V		
31	Sanak II, Sanak III			V		
32	PT Gurita Bali	-	-	-	-	
33	PT Dinar Darum Lestari	-	-	-	-	

Rekapitulasi tingkat ketaatan :

- Skala 1 : 5 usaha/kegiatan
 Skala 2 : 10 usaha/kegiatan
 Skala 3 : 6 usaha/kegiatan
 Skala 4 : 0 usaha/kegiatan
 - (tidak wajib IPAL) : 12 usaha/kegiatan

c. Pengendalian pencemaran udara, data yang diperoleh :

No	Nama Usaha/Kegiatan	Tingkat Ketaatan				Ket
		1	2	3	4	
1	Villa mentari	-	-	-	-	
2	PT. Cendana Indopearls	V				
3	Sing-sing villas	-	-	-	-	
4	Bekul villas	-	-	-	-	
5	PT Suri Tani Pemuka	V				



6	Hotel Rommeo Home Stay	-	-	-	-	
7	Hotel Puri Saron Baruna Beach Cottage	V				
8	Hotel melamun	V				
9	PT Horico abadi	-	-	-	-	
10	SPBU Tanguwisia	V				
11	The Joglo	-	-	-	-	
12	Hotel Putri sari	-	-	-	-	
13	Hotel Sunari				V	
14	PT GEB (general energy bali)			V		
15	PT Menjangan mas	V				
16	Waka Shorea Beach Resort	V				
17	PT Pemuteran Wisata Tirta	-	-	-	-	
18	PT Merz Lau Bali	-	-	-	-	
19	Hotel Sumberkima Hill I	-	-	-	-	
20	Hotel Sumberkima Hill II	-	-	-	-	
21	Holiway Garden Resort & Spa	-	-	-	-	
22	Villa Agung Beach Inn	-	-	-	-	
23	Hotel Melka	V				
24	Mayo Resort	-	-	-	-	
25	Hotel Nibbana Resort	-	-	-	-	
26	Sunia Loka	-	-	-	-	
27	Bali Dynasti Menjangan	-	-	-	-	
28	Plataran Menjangan Resort&Spa	V				
29	PT Sanggolangit Persada	-	-	-	-	
30	PT Wiles Venture Bali	-	-	-	-	
31	Sanak II, Sanak III	-	-	-	-	
32	PT Gurita Bali	-	-	-	-	
33	PT Dinar Darum Lestari	-	-	-	-	

Rekapitulasi tingkat ketaatan :

Skala 1 : 9 usaha/kegiatan



Sklala 2 : 0 usaha/kegiatan

Skala 3 : 1 usaha/kegiatan

Skala 4 : 1 usaha/kegiatan

(-) tidak memiliki alat pengendalian pencemaran udara : 22 usaha/kegiatan

d. Pengelolaan LB3, data yang diperoleh :

No	Nama Usaha/Kegiatan	Tingkat Ketaatan				Ket
		1	2	3	4	
1	Villa mentari	-	-	-	-	
2	PT. Cendana Indopearls	V				
3	Sing-sing villas	-	-	-	-	
4	Bekul villas	-	-	-	-	
5	PT Suri Tani Pemuka	V				
6	Hotel Rommeo Home Stay	-	-	-	-	
7	Hotel Puri Saron Baruna Beach Cottage	V				
8	Hotel melamun	-	-	-	-	
9	PT Horico abadi	V				
10	SPBU Tangguwisia	-	-	-	-	
11	The Joglo	-	-	-	-	
12	Hotel Putri sari	-	-	-	-	
13	Hotel Sunari		V			
14	PT GEB (general energy bali)				V	
15	PT Menjangan mas	V				
16	Waka Shorea Beach Resort	V				
17	PT Pemuteran Wisata Tirta	-	-	-	-	
18	PT Merz Lau Bali	-	-	-	-	
19	Hotel Sumberkima Hill I	-	-	-	-	
20	Hotel Sumberkima Hill II	-	-	-	-	
21	Holiway Garden Resort & Spa	-	-	-	-	
22	Villa Agung Beach Inn	-	-	-	-	
23	Hotel Melka			V		

24	Mayo Resort	-	-	-	-	
25	Hotel Nibbana Resort	-	-	-	-	
26	Sunia Loka	-	-	-	-	
27	Bali Dynasti Menjangan	V				
28	Plataran Menjangan Resort&Spa	V				
29	PT Sanggolangit Persada	-	-	-	-	
30	PT Wiles Venture Bali	-	-	-	-	
31	Sanak II, Sanak III	-	-	-	-	
32	PT Gurita Bali	-	-	-	-	
33	PT Dinar Darum Lestari	-	-	-	-	

Rekapitulasi tingkat ketaatan :

Skala 1 : 8 usaha/kegiatan

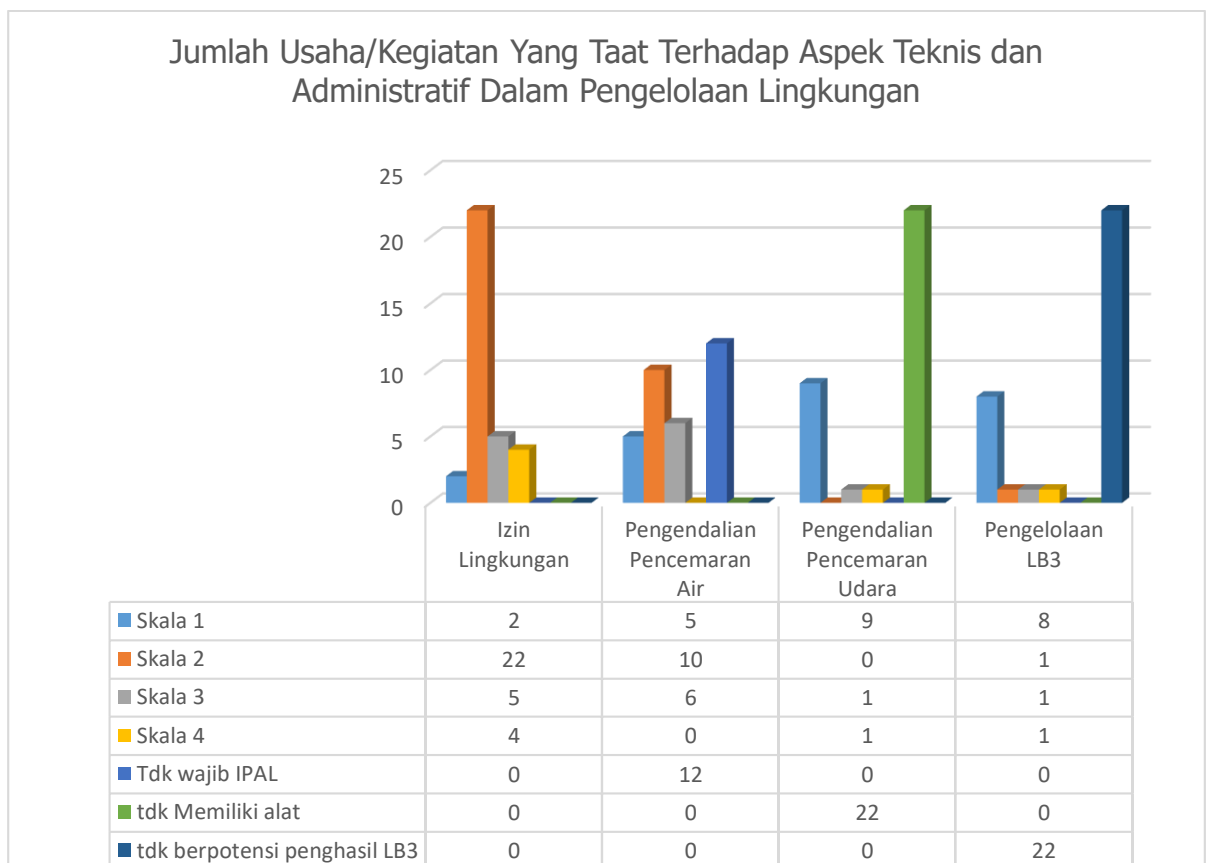
Skala 2 : 1 usaha/kegiatan

Skala 3 : 1 usaha/kegiatan

Skala 4 : 1 usaha/kegiatan

(-) tidak berpotensi menghasilkan LB3) : 22 usaha/kegiatan

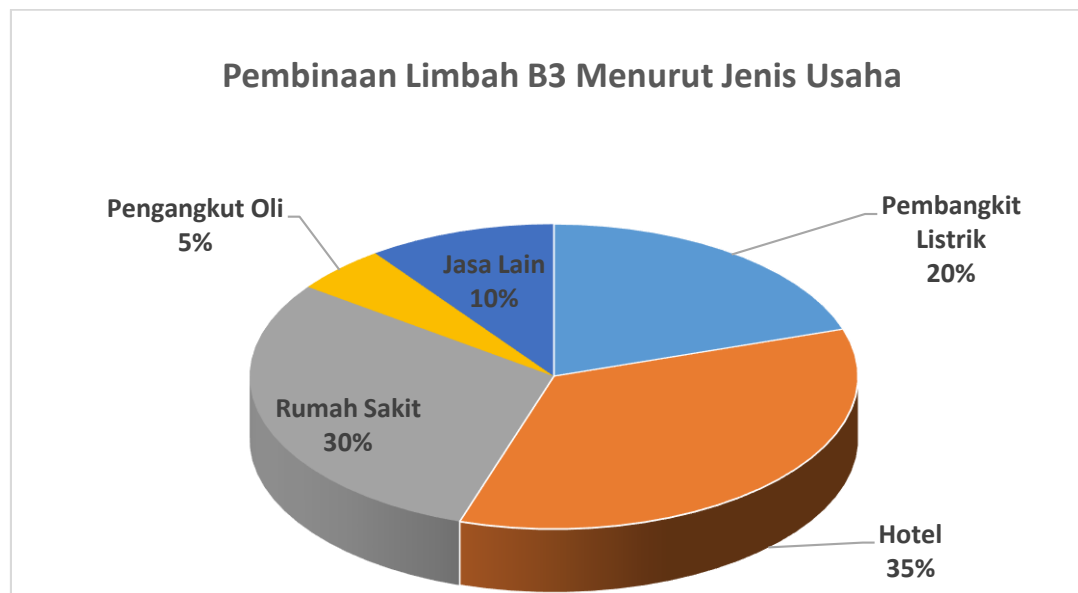
- Grafik jumlah usaha/kegiatan yang taat terhadap aspek teknis dan administratif pengelolaan lingkungan :





4. Pembinaan limbah B3 terhadap 60 usaha/kegiatan terealisasi 20 usaha/kegiatan atau 33,33 % . Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengetahui jumlah usaha/kegiatan penghasil limbah B3. Di tahun 2016 jumlah usaha/kegiatan yang di bina berjumlah 20 usaha/kegiatan dengan rincian sebagai berikut :

No	Usaha/kegiatan	Jenis Usaha	Lokasi Usaha/Kegiatan	Jenis Izin
1	Alamanda Hotel	Hotel	Kec. Tejakula	TPS LB3
2	The Lovina	Hotel	Kec. Buleleng	TPS LB3
3	PLTGU Pamaron	Pembangkit listrik	Kec. Buleleng	TPS LB3
4	PLTGU Pamaron	Pembangkit listrik	Kec. Buleleng	IPLC
5	PLTU Celukan Bawang	Pembangkit listrik	Kec. Gerokgak	TPS LB3
6	PLTU Celukan Bawang	Pembangkit listrik	Kec. Gerokgak	IPLC
7	PT Magnus Bauch Indonesia (matahari beach resort & spa)	Hotel	Kec. Gerokgak	TPS LB3
8	PT Magnus Bauch Indonesia (matahari beach resort & spa)	Hotel	Kec. Gerokgak	IPLC
9	PT Shangrila	Hotel	Kec. Tejakula	TPS LB3
10	PT Bisi	Jasa Lain	Kec. Sukasada	TPS LB3
11	Hotel Bali Handara Kosaido	Hotel	Kec. Sukasada	TPS LB3
12	PT Semen Tonasa	Jasa Lain	Kec. Gerokgak	TPS LB3
13	UD Adi Putra	Pengangkut oli	Kec. Buleleng	TPS LB3
14	Hotel Damai	Hotel	Kec. Banjar	TPS LB3
15	RSUD Kab. Buleleng	Rumah Sakit	Kec. Buleleng	TPS LB3
16	RSUD Kab. Buleleng	Rumah Sakit	Kec. Buleleng	IPLC
17	RSU Kerta Usada	Rumah Sakit	Kec. Buleleng	TPS LB3
18	RSU Kerta Usada	Rumah Sakit	Kec. Buleleng	IPLC
19	RSU Parama Sidi	Rumah Sakit	Kec. Buleleng	TPS LB3
20	RSU Santi Graha	Rumah Sakit	Kec. Buleleng	TPS LB3



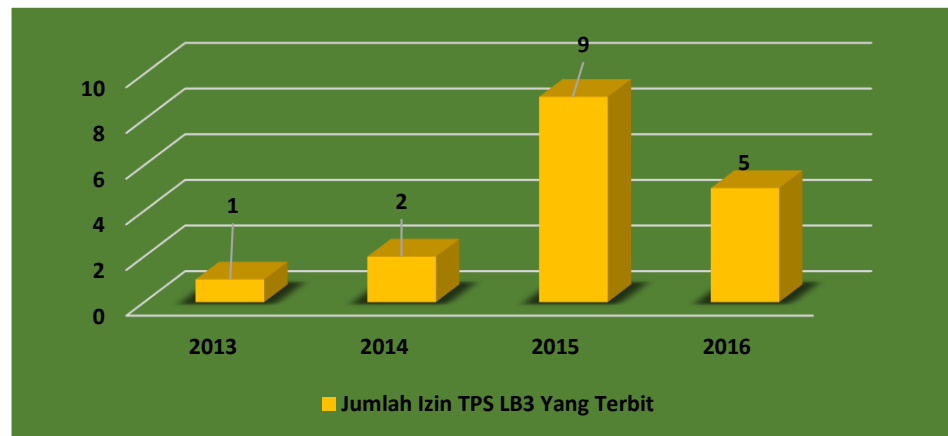
Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pembinaan limbah B3 yang dilakukan menyasar Hotel 35%,Rumah sakit 30%,Pembangkit Listrik 20%,Jasa Lain 10% dan Pengangkut oli 5%

- Berikut di sampaikan daftar usaha/kegiatan yang memiliki izin TPS LB3

No	Nama Usaha/Kegiatan	No.Izin	Keterangan
1	PT Indonesia Power, unit PLTGU Pamaron	800/46/TPSLB3/KLH/2013	Ditetapkan pada Tgl. 21 Oktober 2013 berlaku selama 3 TH
		800/2387/TPSLB3/BLH/2016	Perpanjangan , ditetapkan Tgl. 24 Oktober 2016 berlaku 3 TH
2	PT Semen Tonasa, Unit Pengentongan Semen	800/1295/TPSLB3/KLH/2014	Ditetapkan pada Tgl. 25 Juni 2014
		800/1578/TPSLB3/KLH/2014	Perubahan dan penambahan jenis LB3 yang di simpan
3	PT Alamanda (Hotel Alamanda	800/2719/TPSLB3/KLH/2014	Ditetapkan pada Tgl.1 Desember 2014, berlaku 3 TH
4	PT Agung Automall	800/760/TPSLB3/BLH/2015	Ditetapkan pada Tgl.1 April 2015 ,berlaku 3 TH
5	PT Magnus Beach Indonesia	800/1411/TPSLB3/BLH/2015	Ditetapkan pada Tgl.26 Mei 2015, berlaku 3 Th

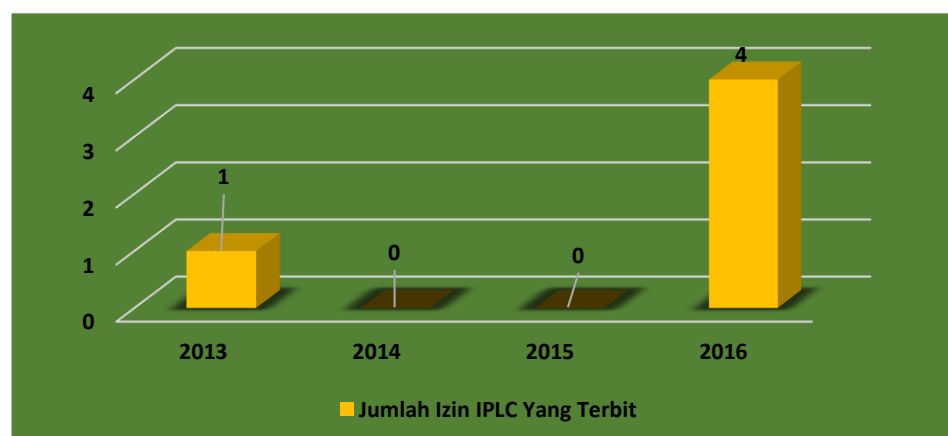


6	PT Shangrila	800/1412/TPSLB3/BLH/2015	Ditetapkan pada Tgl.26 Mei 2015, berlaku 3 TH
7	PT Bisi International, Tbk	800/2426/TPSLB3/BLH/2015	Ditetapkan pada Tgl. 2 September 2015, berlaku 3 TH
8	PT Global Energy Bali	800/2584/TPSLB3/BLH/2015	Ditetapkan pada Tgl. 21 September 2015, berlaku 3 TH
		800/2123/TPSLB3/BLH/2016	Ditetapkan pada Tgl. 2 September 2016, berlaku 3 TH (permanent ash yard)
9	RSU Kerta Usada	800/2850/TPSLB3/BLH/2015	Ditetapkan pada Tgl. 15 Oktober 2015, berlaku 3 TH
10	PT Mekar Shanti Graha	800/3677/TPSLB3/BLH/2015	Ditetapkan pada Tgl. 11 Nopember 2015, berlaku 3 TH
11	PT Parama Sidhi	800/3628/TPSLB3/BLH/2015	Ditetapkan pada Tgl.14 Desember 2015, berlaku 3 TH
12	RSUD Kab. Buleleng	800/3780/TPSLB3/BLH/2015	Ditetapkan pada Tgl. 23 Desember 2015, berlaku 3 TH
13	PT Bali Dream (The Lovina	800/767/TPSLB3/BLH/2016	Ditetapkan pada Tgl.5 April 2016, berlaku 3 TH
14	Rumkit Tk.IV (rumah sakit tentara)	800/1702/TPSLB3/BLH/2016	Ditetapkan pada Tgl.11 Juli 2016, berlaku 3 TH
15	UD Adi Putra	800/1868/TPSLB3/BLH/2016	Ditetapkan pada Tgl. 8 Agustus 2016, berlaku 3 TH



- Berikut disampaikan daftar usaha/kegiatan yang memiliki izin pembuangan dan /atau pemanfaatan limbah cair untuk aplikasi tanah

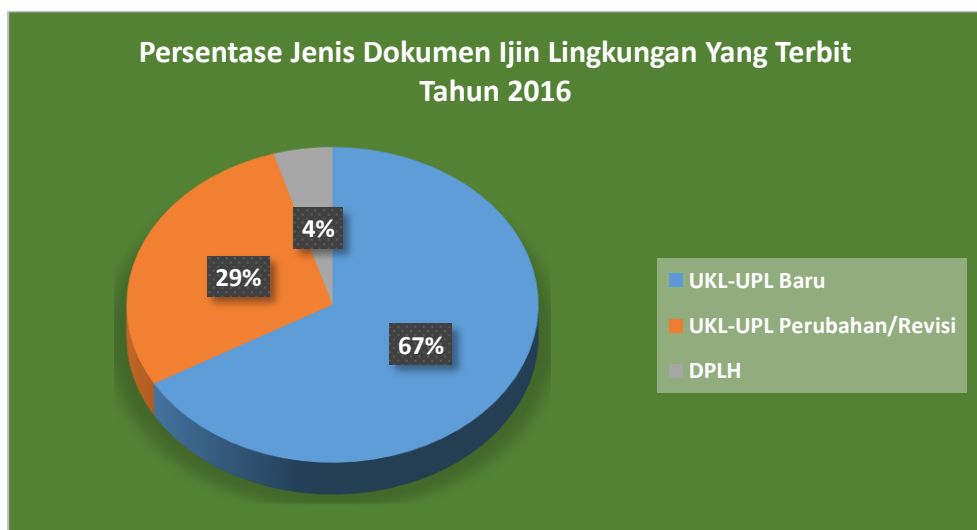
No	Nama Usaha/Kegiatan	No.Izin	Keterangan
1	PT Indonesia Power, Unit PLTGU Pamaron	800/0133/IPLC/KLH/2013	Ditetapkan pada Tgl.31 Desember 2013, berlaku 3 TH
		800/2773/IPLC/BLH/2016	Ditetapkan pada Tgl.16 Nopember 2016, berlaku 3 TH
2	RSU Kerta Usada	800/768/IPLC/BLH/2016	Ditetapkan pada Tgl.7 April 2016, berlaku 3 TH
3	PT. Magnus Bauch Indonesia	800/1701/IPLC/BLH/2016	Ditetapkan pada Tgl.21 Juli 2016, berlaku 3 TH
4	RSUD Buleleng	800/2388/IPLC/BLH/2016	Ditetapkan pada Tgl.24 Oktober 2016, berlaku 3 TH



- Melakukan pengkajian dampak lingkungan terhadap usaha/kegiatan yang wajib memiliki dokumen lingkungan hidup yaitu dengan penerbitan dokumen lingkungan . Tahun 2016 target 150 dokumen lingkungan usaha/kegiatan yang diterbitkan teralisasi 216 dokumen lingkungan

usaha/kegiatan atau 144%. Tahun 2015 dokumen lingkungan yang diterbitkan berjumlah 233 dokumen atau terjadi penurunan 7% di tahun 2016 . Terjadinya penurunan rekomendasi dokumen lingkungan yang di terbitkan bukan berarti semakin berkurangnya kesadaran usaha/kegiatan untuk mengurus ijin lingkungan akan tetapi ijin di lingkungan tersebut memiliki masa berlaku 3 tahun dengan pelaporan setiap 6 bulan, jadi penerbitan dokumen lingkungan ada bersifat baru, revisi, dan perpanjangan dokumen. Penerbitan 216dokumen lingkungan di tahun 2016 dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu :

1. 144 dokumen UKL-UPL baru
2. 62 dokumen UKL - UPL Perubahan /Revisi
3. 10 dokumen DPLH (Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup)



Dilihat dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa :

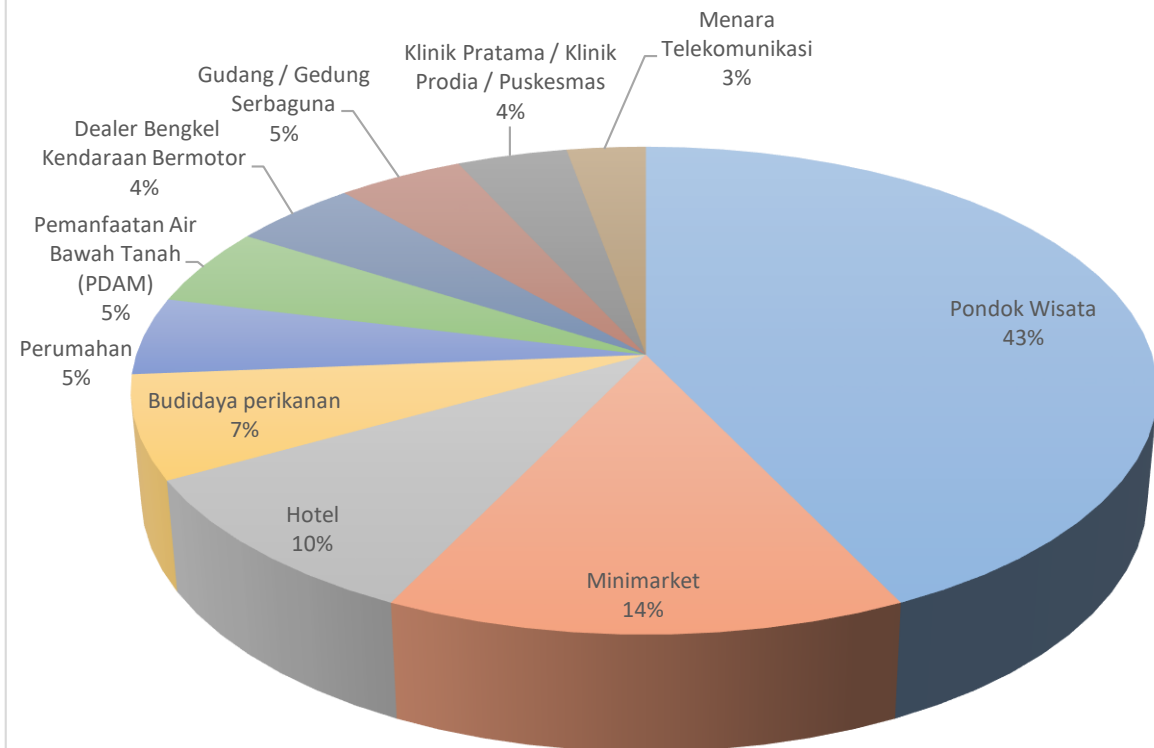
- a. Ijin Lingkungan untuk UKL-UPL Baru, yaitu dokumen lingkungan suatu usaha dan/atau kegiatan yang masih dalam tahap perencanaan yang terbit mencapai 67 %
- b. Ijin Lingkungan untuk UKL-UPL Perubahan/Revisi, yaitu dokumen lingkungan suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengalami perubahan sesuai dengan kriteria pasal 50 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Ijin Lingkungan yang terbit mencapai 29 %
- c. Ijin Lingkungan untuk Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu dokumen lingkungan suatu usaha dan / atau kegiatan yang memenuhi kriteria Surat Menteri Lingkungan Hidup Nomor : B 14134/MENLH/KP/12/2013 tentang arahan pelaksanaan pasal 121 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mencapai 4 %



Jumlah dokumen yang diterbitkan menurut jenis usaha adalah sebagai berikut :

Jenis Usaha	Jumlah
Hotel	17
Pondok Wisata	75
Penyosohan Beras	2
Dealer Bengkel Kendaraan Bermotor	8
Restoran dan Bar	4
Perumahan	9
Pengecer Mikol	2
Gudang / Gedung Serbaguna	8
Pembangunan Prasarana Pengendalian Banjir	1
Rumah Makan / penyedia makan Minum	4
Klinik Pratama / Klinik Prodia / Puskesmas	7
Swalayan	1
Budidaya perikanan	12
Mall	1
Pemanfaatan Air Bawah Tanah (PDAM)	9
Pengelolaan galian C Pemecah Batu dan Pencampuran Aspal / Pertambangan	2
Rumah Sakit	3
Usaha Beton Jadi	1
Industri Minuman Beralkohol	3
Menara Telekomunikasi	5
Industri Gergajian Kayu, Kayu lapis dan nKayu Bentukan	2
Iapangan Putsal	1
Radio Siaran Niaga	1
Minimarket	25
Bengkel Mobil	1
Daya Tarik Wisata / taman Rekreasi	2
Toko	4
Rumah Kost	3
Air dalam Kemasan	1
Budidaya Tanaman Angrek	1
Tempat Penyimpanan sementara oli Bekas	1
JUMLAH	216

10 Besar Persentase Dokumen Lingkungan Yang Terbit Menurut Jenis Usaha



Dilihat dari grafik di atas yang menduduki peringkat 10 besar dokumen lingkungan yang diterbitkan menurut jenis usaha sebagai berikut :

1. Pondok wisata berjumlah 75 dokumen atau 43 %
2. Mini Market berjumlah 25 dokumen atau 14 %
3. Hotel berjumlah 17 dokumen atau 10 %
4. Budidaya perikanan berjumlah 12 dokumen atau 7%
5. Perumahan berjumlah 9 dokumen atau 5 %
6. Pemanfaatan air bawah tanah berjumlah 9 dokumen atau 5 %
7. Dealer bengkel kendaraan bermotor berjumlah 8 dokumen atau 4 %
8. Gudang/gedung serbaguna berjumlah 8 dokumen atau 4 %
9. Kinik pratama/klinik prodia/Puskesmas berjumlah 7 dokumen atau 4%
10. Menara Telekomunikasi berjumlah 5 dokumen atau 3 %

Di Tahun 2016 tidak ada penerbitan izin lingkungan untuk usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki **Amdal**.

6. Penilaian peringkat kinerja perusahaan di tetapkan dalam keputusan Dirjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan LH Nomor : SK.12/PPICL/SET/WAS.0/3/2016 tentang peserta penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan LH Tahun 2015-2016 , tanggal 30 Maret 2016. Di tahun 2016 di Kabupaten Buleleng perusahaan yang ikut Proper periode 2015-2016 adalah sebagai berikut :

- PT. Semen Tonasa – Unit pengantongan semen yang berlokasi di Desa Celukan Bawang – Kec. Gerokgak
- PT. Indonesia Power / PLTGU Pamaron – yang berlokasi di Desa Pamaron – Kec. Buleleng
- PT. Magnus Beach Bauch Indonesia/ Hotel Matahari Beach Resort & Spa – yang berlokasi di Desa Pemuteran – Kec. Gerokgak.

Aspek yang dinilai berkaitan dengan :

- a. Persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya
- b. Pengendalian pencemaran air
- c. Pengendalian pencemaran udara
- d. Pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)
- e. Pengendalian pencemaran air laut
- f. Potensi kerusakan lahan

Hasil penilaian :

1. **PT Semen Tonasa** – Unit Pengantongan yang berlokasi di Desa Celukan Bawang dan **PT Indonesia Power / PLTGU Pamaron** yang berlokasi di Desa Pamaron memperoleh hasil **PERINGKAT BIRU**, sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor : 892/Menlhk/Setjen/SID.0/12/2016, tanggal 6 Desember 2016. **PERINGKAT BIRU** adalah usaha/kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku.
2. PT Magnus Beach Bauch Indonesia/Hotel Matahari Beach Resort & Spa di Desa Pemuteran masih menunggu penetapan melalui surat edaran Kementarian LHK

Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan pembinaan dan evaluasi peringkat kinerja penataan lingkungan perusahaan (PKPLP) terhadap 15 usaha/kegiatan dan adapun usaha/kegiatan yang di maksud adalah:

No	Nama Usaha/Kegiatan	Jenis Usaha	Lokasi
1	PT Sari Nuansa Ayu	Jasa akomodasi dan perhotelan	Ds. Sumberkima, kec. Gerokgak
2	Pelindo III Celukan Bawang	Kepelabuhan	Ds. Pengulon, Kec.



			Gerokgak
3	Tambak Udang	Budidaya tambak udang	Ds. Celukan Bawang, Kec. Gerokgak
4	Hotel Kinaara Resort	Jasa akomodasi dan perhotelan	Ds. Pemuteran, Kec. Gerokgak
5	PT Trimbawan Swastama Sejati	Jasa akomodasi dan perhotelan	Ds. Pejarakan , Kec. Gerokgak
6	PT Marsini Bali (Munduk Moding Plantation	Jasa akomodasi dan perhotelan	Ds. Gobleg, Kec. Banjar
7	PT Bisi International	Penelitian, hortikultura	Ds. Gobleg, Kec. Banjar
8	Hotel Berdikari	Jasa akomodasi dan perhotelan	Ds. Giri Emas, Kec. Sawan
9	Hotel Singaraja Indah	Jasa akomodasi dan perhotelan	Ds. Baktiseraga, Kec. Buleleng
10	Hotel Puri Bagus	Jasa akomodasi dan perhotelan	Ds. Pamaran, Kec. Buleleng
11	Hotel Ray Beach Inn	Jasa akomodasi dan perhotelan	Ds. Kalibukbuk, Kec. Buleleng
12	RSU Paramasidhi	Pelayanan kesehatan (rumah sakit)	Ds. Baktiseraga, Kec. Buleleng
13	RSU Karya Dharma Husada	Pelayanan kesehatan (rumah sakit)	Kelurahan Kendran, Kec. Buleleng
14	Bali Lovina Beach Cottage	Jasa akomodasi dan perhotelan	Ds. Kalibukbuk, Kec. Buleleng
15	Pondok Wisata The Villas	Jasa akomodasi dan perhotelan	Ds. Penuktukan , Kec. Tejakula

Aspek yang dipantau dalam pembinaan PKPLP yaitu :

1. Pengendalian pencemaran air
2. Pengendalian pencemaran udara
3. Instrumen lingkungan
4. Efisiensi energi
5. Pengelolaan sampah
6. Partisipasi dan hubungan masyarakat
7. Pelaporan

Hasil Pembinaan PKPLP yaitu :

No	Nama Usaha/Kegiatan	Score	% Ketaatan
1	PT Sari Nuansa Ayu	8	66,67
2	Pelindo III Celukan Bawang	12,5	89,29
3	Tambak Udang	7	6,14
4	Hotel Kinaara Resort	7	50
5	PT Trimbawan Swastama Sejati	6,5	46,43
6	PT Marsini Bali (Munduk Moding Plantation	11	91,67
7	PT Bisi International	9	90
8	Hotel Berdikari	6	50
9	Hotel Singaraja Indah	7,5	62,50
10	Hotel Puri Bagus	6	42,86
11	Hotel Ray Beach Inn	6	50



12	RSU Paramasidhi	8	57,14
13	RSU Karya Dharma Husada	9	64,29
14	Bali Lovina Beach Cottage	3	25
15	Pondok Wisata The Villas	7	58,33

Kesimpulan pembinaan PKPLP adalah :

1. Masih banyak perusahaan yang perlu di tekankan pembinaan berkelanjutan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
2. Hanya baru 3 usaha yang mendekati ketaatan dalam kegiatan PKPLP yaitu :
 - 1) PT Marsini Bali (Munduk Moding Plantation) di Desa Gobleg, Kec. Banjar dengan tingkat ketaatan 91,67%
 - 2) PT Bisi International di Desa Gobleg, Kec. Banjar dengan tingkat ketaatan 90 %
 - 3) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Celukan Bawang di Jln Pelabuhan Celukan Bawang , Kec. Gerokgak dengan tingkat ketaatan 89,29 %
7. Terjaganya kebersihan tukad buleleng. Untuk menunjang gerakan Prokasih (Program Kali Bersih) Tahun 2016 BLH Kabupaten Buleleng bekerja sama dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan dan masyarakat setempat menyepakati beberapa hal yaitu :
 1. Program Kali Bersih (Prokasih) yang menyasar tukad buleleng dan masyarakat sekitarnya masuk kawasan Bapak Angkat dari SKPD BLH dan DKP
 2. BLH dan DKP bekerja bersama-sama menangani sampah yang ada di tukad buleleng
 3. Setiap masyarakat ikut menjaga kebersihan tukad buleleng dan apabila melanggar aturan akan di kenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Bupati Buleleng No. 1 Tahun 2013, Tentang Pengelolaan Sampah Di Kab. Buleleng

Program nyata dan Komitmen BLH Kab. Buleleng menjalankan Program Prokasih adalah 1). memasang jaring sampah di sekitar tukad buleleng sehingga mudah untuk mengambil sampah , 2). mempekerjakan 1 (satu) orang tenaga kontrak khusus menjaga kebersihan sungai / tukad buleleng yang biaya operasionalnya bersumber dari dana APBD.
8. Tersedianya 2 jenis dokumen / buku Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kabupaten Buleleng yaitu buku dan data . Buku SLHD menyediakan informasi lingkungan hidup sebagai sarana publik untuk

melakukan pengawasan dan penilaian pelaksanaan tata praja lingkungan di daerah dan sebagai landasan publik untuk berperan dalam menentukan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Kegiatan ini adalah kegiatan yang berkelanjutan dari tahun ke tahun. Tahun 2016 dalam penyusunan Buku SLHD Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng memperoleh penghargaan berupa :



TROPY BERGILIR NIRWASITA TANTRA

merupakan penghargaan yang diberikan Pemerintah Pusat kepada Kepala Daerah atas kepemimpinannya dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan guna memperbaiki lingkungan hidup di daerahnya



TROPY SLHD

- 9.a. Terlaksananya pembinaan proklamasi yang dilaksanakan di 2 (dua) desa yaitu : 1). Desa Munduk, Kec. Banjar , 2). Desa Bukti , Kec. Kubutambahan. Yang lolos ke tingkat nasional dalam pembinaan ini adalah Desa Bukti, Kec. Kubutambahan
- b. Terlaksananya pembinaan Kalpataru, dimana tahun 2016 yang di usulkan ke tingkat nasional adalah : 1). Kelompok Jagawana yang ada di Desa Selat, 2) Kategori pengabdian lingkungan adalah atas nama : Neneng Anggarningsih. Hasil penilaian kategori pengabdian lingkungan atas nama ibu Neneng Anggarningsih berhak mendapatkan “ KALPATARU “ tingkat nasional.



Peraih penghargaan
KALPATARU kategori Pengabdian
Lingkungan atas nama :
NENENG ANGGARNINGISH

- c. Terlaksananya program Adiwiyata kepada 27 sekolah (SD,SLTP,SLTA/SMK). Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Komponen Adiwiyata meliputi :

1. Kebijakan berwawasan lingkungan
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Sekolah yang mendapat pembinaan Adiwiyata Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

No	Nama Sekolah	Tingkat
1	SD N 1 dan 2 Paket Agung	Sekolah Dasar
2	SD N 3 Sambangan	Sekolah Dasar
3	SD N 3 Banjar Jawa	Sekolah Dasar
4	SD N 3 Tukadmungga	Sekolah Dasar
5	SD N 1 Banjar Jawa	Sekolah Dasar
6	SD N 2 Banyuning	Sekolah Dasar
7	SD N 8 Banyuning	Sekolah Dasar
8	SD N 1 Astina	Sekolah Dasar
9	SD N 4 Pemuteran	Sekolah Dasar
10	SD N 2 Kaliaseh	Sekolah Dasar
11	SD N 2 Ringdikit	Sekolah Dasar
12	SD N Rangdu	Sekolah Dasar
13	SD N 1 Pelapuan	Sekolah Dasar
14	SD N 1 Tajun	Sekolah Dasar
15	SD N 4 Pejarakan	Sekolah Dasar
16	SMP N 3 Sukasada	SMP
17	SMP N 3 Banjar	SMP
18	SMP N 6 Singaraja	SMP
19	SMP N 4 Sukasada	SMP
20	SMP Katolik Santo Paulus	SMP
21	SMP N 5 Singaraja	SMP



22	SMK N 1 Sukasada	SMA/SMK
23	SMA N 1 Sukasada	SMA/SMK
24	SMA N 1 Banjar	SMA/SMK
25	SMA N 1 Sawan	SMA/SMK
26	SMK N 2 Singaraja	SMA/SMK
27	SMA N 2 Singaraja	SMA/SMK

Yang lolos Adiwiyata Tingkat Provinsi :

No	Nama Sekolah	Tingkat
1	SD N 4 Pemuteran	Sekolah Dasar
2	SD N 2 Kaliasem	Sekolah Dasar
3	SMP N 3 Banjar	SMP
4	SMP N 5 Singaraja	SMP
5	SMA N 1 Banjar	SMA/SMK
6	SMA N 1 Sawan	SMA/SMK
7	SMK N 2 Singaraja	SMA/SMK

Yang lolos Adiwiyata Tingkat Nasional :

1. SMA N 2 Singaraja (Tahun 2016)
 2. SMK N 3 Singaraja (Tahun 2015)
- d. Pembuatan sumur resapan sebanyak 7 unit dan terealisasi 100%
- e. Pembuatan bangunan rumah jamban keluarga (jamban sehat) sebanyak 8 unit yang berlokasi di Desa Tigawasa Kec. Banjar (4 unit) dan Desa Tukad Sumaga, Kec. Gerokgak (4 unit)
- f. Pembuatan lubang biopori sebanyak 51 unit berlokasi di Yayasan Bhaktiyasa Singaraja.
- g. Dalam pelaksanaan kegiatan ini yang tidak mencapai target adalah kegiatan penyusunan Profil Menuju Indonesia Hijau (MIH) dengan alasan tidak ada surat petunjuk teknis penyusunan profil MIH dari Kementerian Lingkungan Hidup.

10. a. Pemantauan kualitas air yaitu :

No	Sungai/Waduk	Titik Sampel
1	Tukad bungkulan	Di bagian hulu, tengah dan hilir
2	Tukad penarukan	Di bagian hulu, tengah dan hilir
3	Tukad mendaum	Di bagian hulu, tengah dan hilir
4	Bendungan gerokgak	Ditepi barat, tengah dan timur

b. Pemantauan kualitas air limbah :

1. IPLT Bengkala
2. RSUD Buleleng
3. RSU Paramasidhi
4. RSU Kerta Husada
5. RSU Santi Graha

c. Pengujian kebisingan :

No	Lokasi Sampling	Titik koordinat	Satuan	Hasil Pengukuran		Baku Mutu
				Range	Rata-Rata	
1	Areal pelabuhan celukan bawang	17° 11.299'LS 112° 49.907'BT	dBA	58,2- 75,3	61,7	70
2	Pasar anyar		dBA	65,2- 83,3	65,1	70
3	Perempatan jln diponegoro		dBA	66,3- 87,7	77,00	70
4	Perempatan jln ngurah rai (tugu singa)		dBA	60,4- 85,7	73,05	70
5	Terminal barang		dBA	68,1- 82,1	75,10	70
6	Pertigaan baktiseraga		dBA	64,8- 84,7	74,75	70
7	Perempatan seririt		dBA	68,7- 92,1	80,4	70
8	Pertigaan ke RS Santi Graha		dBA	65,7- 85,1	75,4	70
9	Eks. Pelabuhan buleleng		dBA	62,7- 85,1	75,4	70
10	Kampung tinggi		dBA	67,2- 85,8	71,55	70
11	Perempatan penarukan		dBA	66,3- 85,4	75,85	70

*) mengacu pada Pergub Bali No.16 tahun 2016 tentang baku mutu lingkungan hidup dan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup

Kesimpulan :

1. Hasil pengukuran rata-rata kebisingan diatas baku mutu yang diperkenankan, karena di tempat tersebut aktivitas lalu lalang kendaraan cukup tinggi
 2. Di kolom range ada nilai maximum yang melampaui baku mutu karena aktivitas lalu lalang kendaraan cukup tinggi
- d. Ikut serta dalam uji profisiensi laboratorium lingkungan dengan paramater pengujian yang dipilih adalah : PH, DHL,COD,Zn dan Mn , yang diselenggarakan oleh Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi – Pusat Penelitian dan Pengembangan Kualitas dan Laboratorium Lingkungan – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- e. Melaksanakan kalibrasi alat-alat laboratorium bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu PT Nirmala Karya – Laboratorium kalibrasi
- f. Pelaksanaan uji kualitas udara ambient dengan metode passive sampler. Metode passive sampler menggunakan parameter ukur SO₂, NO₂, O₃ dan NH₃. Dalam prakteknya pemantauan kualitas udara tahun 2016 hanya mengukur SO₂ dan NO₂. Metode pamantauannya adalah :
- 1) Aktif (otomatis, manual)

2) Pasif (difusi)

Pemilihan lokasi samplingnya adalah daerah yang dapat mewakili area transportasi, perkantoran, industri, pemukiman dan untuk tahun 2015 titik samplingnya adalah:

1. Jalur protokol atau jalan utama (patung sapi gerumbungan)
2. Pintu masuk kawasan industri celukan bawang
3. Kantor Satpol PP Jalan ngurah Rai
4. Perumahan depan Kantor Lurah Kaliuntu

3) Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam

Dengan pagu anggaran Rp547.838.813,00 terealisasi Rp538.767.147,00 atau 98,34% dengan rata-rata pencapaian fisiknya 100%. Kegiatan yang di laksanakan dalam Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam sebanyak 2 (dua) kegiatan sebagai berikut :

1. Konservasi sumber daya air dan pengendalian kerusakan sumber-sumber air, pagu anggaran Rp302.351.849,00 terealisasi Rp299.501.747,00 atau 99,06% dengan realisasi fisiknya 100%
2. Perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati flora dan fauna, pagu anggaran Rp245.486.963,89 terealisasi Rp239.265.400,00 atau 97,47% dengan realisasi fisiknya 100%

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Program/Kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pembersihan tumbuhan liar/ enceng gondok yang ada di danau buyan dengan mempekerjakan tenaga kontrak sebanyak 19 orang dan mendapatkan upah tiap bulan sebesar Rp1.000.000,00. Peralatan yang digunakan berupa : perahu katamaran sebanyak 2 unit, sabit, keranjang sampah.
2. Pengadaan bibit tanaman dalam upaya konservasi lingkungan di luar kawasan hutan. 21 (dua puluh satu) jenis bibit tanaman tersebut di sebar ke beberapa lokasi yaitu : sekolah, desa adat, yayasan, daerah konservasi di daerah pejarakan. Adapun jenis tanaman dimaksud adalah :

No	Nama Tanaman	Jumlah
1	Pinang	251 pohon
2	Cendana	150 pohon
3	Juwet	150 pohon
4	Asem	120 pohon
5	Boni	70 pohon



6	Nagasari	150 pohon
7	Mangga amplem sari	150 pohon
8	Majegau	120 pohon
9	Manggis	141 pohon
10	Gaharu	86 pohon
11	Kelapa dalam	212 pohon
12	Cempaka	300 pohon
13	Sandat	240 pohon
14	Pucuk merah	250 pohon
15	Glodong tiang	300 pohon
16	Bambu hitam	300 pohon
17	Kembang rijasa	300 pohon
18	Mahkota dewa	230 pohon
19	Nangka	500 pohon
20	Ketapang	1000 pohon

4) Program Peningkatan kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.

Dengan pagu anggaran Rp22.500.000,00 terealisasi Rp20.355.075,00 atau 90,47% dengan rata-rata pencapaian fisiknya 100%. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup sebanyak 1 (satu) kegiatan sebagai berikut :

1. Pengembangan data dan informasi lingkungan , pagu anggaran Rp22.500.000,00 terealisasi Rp20.355.075,00 atau 90,47% dengan realisasi fisiknya 100%

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program/kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh data dan informasi mengenai pengelolaan lingkungan hidup dan pemanfaatan sumber daya air di sektor perhotelan yang berada di dalam Kawasan Pariwisata Air Sanih dan Batuampar.

Data Hotel di Kawasan pariwisata air sanih dan Kawasan Pariwisata Batuampar :



sebanyak 16 hotel (1 hotel tidak terdata) dan di Kawasan Pariwisata Batuampar sebanyak 23 hotel (2 hotel belum beroperasi) dengan perincian seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Nama Hotel di Kawasan Pariwisata Air Sanih

No	Nama Hotel	Klasifikasi	Jumlah Kamar	Lokasi	Kecamatan	Keterangan
1	Hotel Tara	Hotel Non Bintang	10	Br.Dns. Sanih, Desa Bukti	Kubutambahan	
2	Hotel Sisi Pantai	Hotel Non Bintang	6	Br.Dns. Kajakangin, Desa Kubutambahan	Kubutambahan	
3	Hotel Boreh Beach Resosrt and Spa	Hotel Non Bintang	13	Br.Dns. Kanginan, Desa Sembiran	Tejakula	
4	Hotel Prana Veda	Hotel Non Bintang	9	Br.Dns. Kelod Kauh, Desa Bondalem	Tejakula	
5	Hotel Shangrilla	Hotel Non Bintang	12	Br.Dns. Jerokuta, Desa Bondalem	Tejakula	
6	Hotel Felicianas Resorts	Hotel Non Bintang	13	Br.Dns. Jerokuta, Desa Bondalem	Tejakula	
7	Hotel Teluk Karang Dive and Spa	Hotel Non Bintang	7	Br.Dns Belimbing, Ds. Pemuktukan	Tejakula	
8	Hotel Gaia Oasis	Hotel Non Bintang	20	Br.Dns. Tegal Sumaga, Desa Tejakula	Tejakula	
9	Hotel Chili Emas Oceansides	Hotel Non Bintang	12	Br.Dns. Kelodan, Desa Tejakula	Tejakula	
10	Hotel Bali Mandala	Hotel Non Bintang	15	Br.Dns. Jerokuta, Desa Bondalem	Tejakula	
11	Hotel Agung Bali Nirwana	Hotel Non Bintang	9	Br.Dns. Sambirenteng, Desa Sambirenteng	Tejakula	
12	Hotel Hollivay	Hotel Non Bintang	43	Br.Dns. Sambirenteng, Desa Sambirenteng	Tejakula	
13	Hotel Alamanda	Hotel Bintang	33	Br.Dns. Geretek, Desa Sambirenteng	Tejakula	
14	Hotel Bali Villa	Hotel Non Bintang	7	Br.Dns. Geretek, Desa Sambirenteng	Tejakula	
15	Hotel Spa Village	Hotel Bintang	31	Br.Dns. Ngis, Desa Tembok	Tejakula	
16	Hotel Poinciana Resorts	Hotel Non Bintang	21	Br.Dns. Bulakan, Desa Tembok	Tejakula	

Nama Hotel di Kawasan Pariwisata Batuampar

No	Nama Hotel	Kualifikasi	Jumlah Kamar	Lokasi	Kecamatan	Keterangan
1	Hotel Adi Assri Beach Cottages	Hotel Non Bintang	32	Br.Dns. Palasari, Desa Pemuteran	Gerokgak	
2	Hotel Adi Rahayu	Hotel Non Bintang	32	Br.Dns. Palasari, Desa Pemuteran	Gerokgak	
3	Hotel Antari	Hotel Non Bintang	12	Br.Dns. Palasari, Desa Pemuteran	Gerokgak	
4	Hotel Man's Home Stay	Hotel Non Bintang	10	Br.Dns. Palasari, Desa Pemuteran	Gerokgak	
5	Hotel Matahari Beach Resorts	Hotel Bintang	32	Br.Dns. Palasari, Desa Pemuteran	Gerokgak	
6	Hotel Kinaara Resort	Hotel Non Bintang	20	Br.Dns. Palasari, Desa Pemuteran	Gerokgak	
7	Hotel Global Royal	Hotel Non Bintang	6	Br.Dns. Loka Segara, Desa Pemuteran	Gerokgak	
8	Hotel Sukasari	Hotel Non Bintang	10	Br.Dns. Loka Segara, Desa Pemuteran	Gerokgak	
9	Hotel Rhipidura	Hotel Non Bintang	8	Br.Dns. Yeh Panes, Desa Pemuteran	Gerokgak	
10	Hotel Sunia Loka	Hotel Non Bintang	9	Br.Dns. Yeh Panes, Desa Pemuteran	Gerokgak	
11	Hotel Sun Suko Boutique *)	Hotel Non Bintang		Br.Dns. Loka Segara, Desa Pemuteran	Gerokgak	
12	Hotel Villa Arjuna	Hotel Non Bintang	16	Br.Dns. Loka Segara, Desa Pemuteran	Gerokgak	
13	Taman Selini Beach Bungalow	Hotel Non Bintang	14	Br.Dns. Loka Segara, Desa Pemuteran	Gerokgak	
14	Hotel The Coconut *)	Hotel Non Bintang		Br.Dns. Yeh Panes, Desa Pemuteran	Gerokgak	
15	Hotel Taman Sari	Hotel Non Bintang	24	Br.Dns. Loka Segara, Desa Pemuteran	Gerokgak	
16	Amerta Bali Villas	Hotel Non Bintang	34	Br.Dns. Loka Segara, Desa Pemuteran	Gerokgak	
17	Pondok Sari Beach Bungalow	Hotel Non Bintang	38	Br.Dns. Loka Segara, Desa Pemuteran	Gerokgak	
18	Hotel Sumberkima Hill I	Hotel Non Bintang	12	Br.Dns. Taman Ayun, Desa Sumberkima	Gerokgak	
19	Hotel Sumberkima Hill II	Hotel Non Bintang	15	Br.Dns. Taman Ayun, Desa Sumberkima	Gerokgak	
20	Hotel The Plataran	Hotel Bintang	10	Desa Pejarakan	Gerokgak	
21	Hotel Santi Sari Boutique	Hotel Non Bintang	10	Desa Pejarakan	Gerokgak	
22	Hotel Bali Dynasty Menjanagan	Hotel Bintang	29	Br.Dns. Batuampar, Desa Pejarakan	Gerokgak	
23	Hotel Naya Gawana Resorts And Spa	Hotel Non Bintang	14	Desa Pejarakan	Gerokgak	

Data dan informasi terkait kegiatan ini berupa :

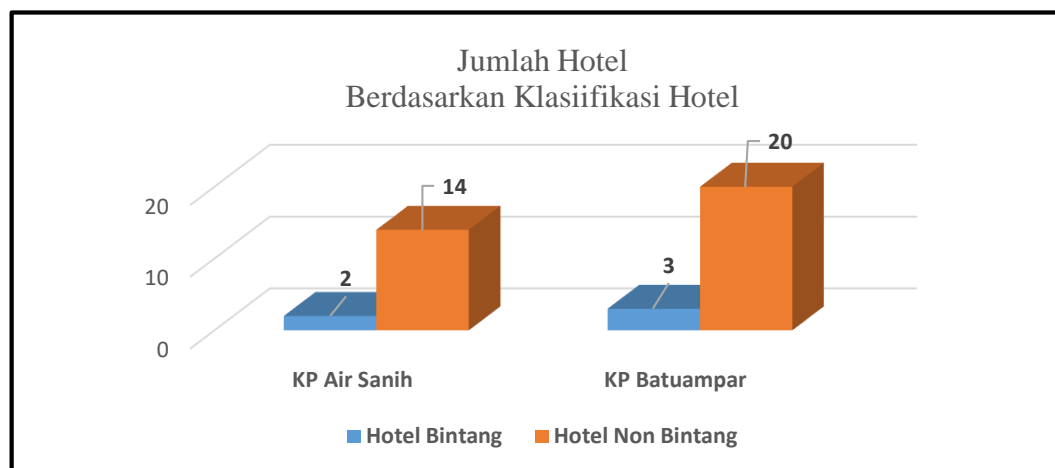
1. Jenis dokumen lingkungan dan Izin Lingkungan
2. Perizinan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup seperti Izin Pembuangan Limbah Cair, Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3
3. Luas lahan dan luas bangunan
4. Kapasitas/jumlah kamar dan sarana penunjangnya
5. Sumber air bersih dan sumber energi listrik
6. Pengelolaan pemantauan lingkungan
7. Pelaporan pelaksanaan dokumen lingkungan hidup

Analisis data :

a. Klasifikasi hotel

Lokasi hotel didominasi di wilayah Kecamatan Tejakula sebanyak 14 hotel (87,5%) dan di wilayah Kubutambahan sebanyak 2 hotel (12,5%). Jika dilihat dari kalsifikasi hotel yang ada di Kawasan Air Sanih, sebagian besar merupakan hotel non bintang yaitu sebanyak 14 hotel (87,5%) dan sisanya adalah klasifikasi hotel bintang.

Hotel yang berada di kawasan pariwisata Batuampar sebagian besar berada di Desa Pemuteran yaitu sebanyak 19 hotel (82,6%) dan 4 hotel lainnya berada di Desa Pejarakan. Sedangkan bila berdasarkan klasifikasi hotel, hotel non bintang sebanyak 20 hotel (86,9%) dan hotel berbintang sebanyak 3 hotel seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



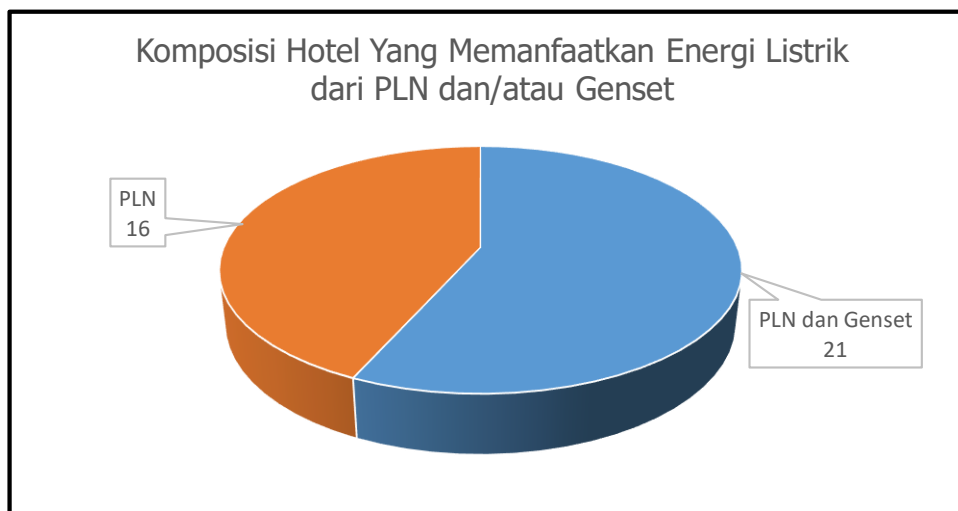


b. Pengendalian Pencemaran Udara

Fasilitas Genset Sebagai Sumber Energi Listrik Pada Hotel :

No	Nama Hotel	Kawasan Pariwisata/KP	Genset	
			Ada	Tidak Ada
1	Hotel Tara	Air Sanih		√
2	Hotel Sisi Pantai	Air Sanih		√
3	Hotel Boreh Beach Resosrt and Spa	Air Sanih		√
4	Hotel Prana Veda	Air Sanih		√
5	Hotel Shangrilla	Air Sanih		√
6	Hotel Felicianas Resorts	Air Sanih	√	
7	Hotel Teluk Karang Dive and Spa	Air Sanih		√
8	Hotel Gaia Oasis	Air Sanih	√	
9	Hotel Chili Emas Oceansides	Air Sanih	√	
10	Hotel Bali Mandala	Air Sanih		√
11	Hotel Agung Bali Nirwana	Air Sanih	√	
12	Hotel Hollivay	Air Sanih		√
13	Hotel Alamanda	Air Sanih	√	
14	Hotel Bali Villa	Air Sanih		√
15	Hotel Spa Village	Air Sanih	√	
16	Hotel Poinciana Resorts	Air Sanih		√
17	Hotel Adi Assri Beach Cottages	Batuampar	√	
18	Hotel Adi Rahayu	Batuampar	√	
19	Hotel Antari	Batuampar		√
20	Hotel Man's Home Stay	Batuampar		√
21	Hotel Matahari Beach Resorts	Batuampar	√	
22	Hotel Kinaara Resort	Batuampar		√
23	Hotel Global Royal	Batuampar		√
24	Hotel Sukasari	Batuampar	√	
25	Hotel Rhipidura	Batuampar		√
26	Hotel Sunia Loka	Batuampar		√
27	Hotel Sun Suko Boutique	Batuampar		
28	Hotel Villa Arjuna	Batuampar	√	
29	Taman Seline Beach Bungalow	Batuampar	√	
30	Hotel The Coconut	Batuampar		
31	Hotel Taman Sari	Batuampar	√	
32	Amerta Bali Villas	Batuampar	√	
33	Pondok Sari Beach Bungalow	Batuampar	√	
34	Hotel Sumberkima Hill I	Batuampar	√	
35	Hotel Sumberkima Hill II	Batuampar	√	
36	Hotel The Plataran	Batuampar	√	
37	Hotel Santi Sari Boutique	Batuampar	√	
38	Hotel Bali Dynasty Menjanagan	Batuampar	√	
39	Hotel Naya Gawana Resorts And Spa	Batuampar	√	
	Jumlah		21	16

Tabel diatas terlihat bahwa hotel yang memiliki fasilitas genset yang digunakan sebagai sumber energi listrik selain bersumber dari PLN sebanyak 21 hotel (53,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sumber energi listrik tidak cukup disediakan oleh PLN saja namun perlu juga disiapkan sumber lainnya sebagai upaya antisipasi bilamana terjadi gangguan terhadap penyediaan listrik. Namun yang disayangkan adalah dari 21 hotel yang telah memiliki genset, belum melakukan pencatatan jam operasional genset (*log book*) dan pengujian kualitas udarasumber emisi tidak bergerak secara berkala.



C. Pengendalian Pencemaran Air

Data Pengendalian Pencemaran Air Kegiatan Hotel di Kawasan Pariwisata Air Sanih

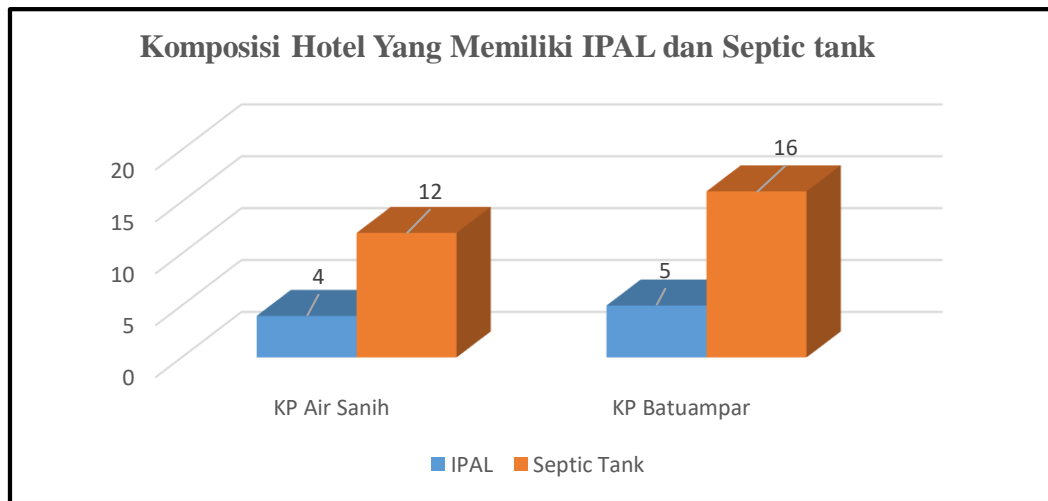
No	Nama Hotel	Jumlah Kamar	Tingkat Hunian (% per tahun)	Perkiraan Volume Limbah (m ³ /thn)	IPAL		IPLC		Pemantauan Kualitas LH	
					Ada	Tidak Ada	Memiliki	Tidak Memiliki	Uji	Kadang-kadang/tidak
1	Hotel Tara	10	40	283,47		√		√		√
2	Hotel Boreh Beach Resosrt and Spa	13	60	512,46		√		√		√
3	Hotel Prana Veda	9	75	443,48		√		√		√
4	Hotel Shangrilla	12	40	353,20		√		√	√	
5	Hotel Felicianas Resorts	13	50	478,30		√		√		√
6	Hotel Teluk Karang Dive and Spa	7	50	257,54		√		√		√
7	Hotel Gaia Oasis	20	62	912,44	√			√		√
8	Hotel Chili Emas Oceansides	12	40	353,20		√		√		√
9	Hotel Bali Mandala	15	30	331,13		√		√		√
10	Hotel Sisi Pantai			0,00						
11	Hotel Agung Bali Nirwana	9	50	318,91		√		√		√
12	Hotel Holliway	43	40	1.218,94	√			√		√
13	Hotel Alamanda	33	60	1.403,19	√			√	√	
14	Hotel Bali Villa	7	30	148,82		√		√		√
15	Hotel Spa Village	31	57	1.300,23	√			√	√	
16	Hotel Poinciana Resorts	21	40	595,29		√		√		√
	Jumlah	255	45,25	8.910,61	4,00	11,00	0,00	15,00	3,00	12,00



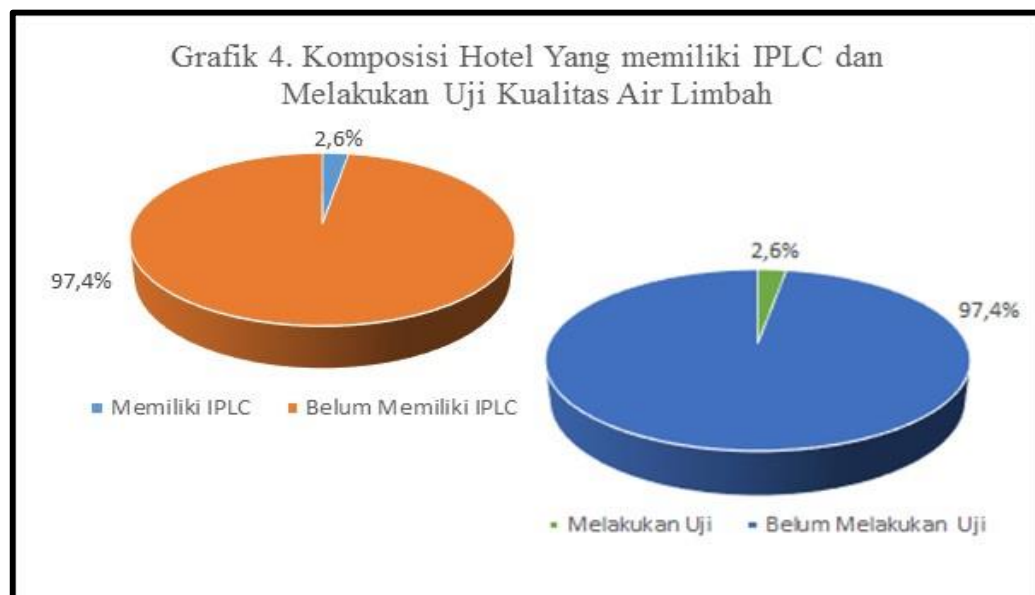
Data Pengendalian Pencemaran Air Kegiatan Hotel di Kawasan Pariwisata Batuampar

No	Nama Hotel	Jumlah Kamar	Tingkat Hunian (% per tahun)	Perkiraan Volume Limbah Cair (m ³ /thn)	IPAL		IPLC		Pemantauan Kualitas LH	
					Ada	Tidak Ada	Memiliki	Tidak Memiliki	Uji	Kadang-kadang/tidak
1	Hotel Adi Assri Beach Cottages	32	52	1.093,25		√		√		√
2	Hotel Adi Rahayu	32	52	1.093,25		√		√		√
3	Hotel Antari	12	35	275,94		√		√		√
4	Hotel Man's Home Stay	10	70	459,90		√		√		√
5	Hotel Matahari Beach Resorts	32	58	1.219,39	√			√	√	
6	Hotel Kinaara Resort	20	40	525,60	√			√		√
7	Hotel Global Royal	6	15	59,13		√		√		√
8	Hotel Sukasari	10	50	328,50		√		√		√
9	Hotel Rhipidura	8	55	289,08		√		√		√
10	Hotel Sunia Loka	9	50	295,65		√		√		√
11	Hotel Sun Suko Boutique			0,00						
12	Hotel Villa Arjuna	16	40	420,48		√		√		√
13	Taman Selini Beach Bungalow	14	54	496,69		√		√		√
14	Hotel The Coconut			0,00						
15	Hotel Taman Sari	24	65	1.024,92	√			√		√
16	Amerta Bali Villas	34	80	1.787,04		√		√		√
17	Pondok Sari Beach Bungalow	38	40	998,64	√			√		√
18	Hotel Sumberkima Hill I	12	35	275,94		√		√		√
19	Hotel Sumberkima Hill II	15	30	295,65		√		√		√
20	Hotel The Plataran	10	40	262,80		√		√		√
21	Hotel Santi Sari Boutique	10	40	262,80		√		√		√
22	Hotel Bali Dynasty Menjanagan	29	10	381,06		√		√		√
23	Hotel Naya Gawana Resorts And Spa	14	45	827,82	√			√		√
	Jumlah	387,00	59,75	12.673,53	5,00	16,00	0,00	21,00	1,00	20,00

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pada KP Air Sanih volume air limbah yang dihasilkan dari 15 hotel relatif cukup besar yaitu 8.910,61 m³/tahun atau 24,41 m³/hari, sedangkan tabel 6 terlihat bahwa pada KP Batuampar volume air limbah yang dihasilkan dari 21 hotel relatif cukup besar yaitu 12.673,53 m³/tahun atau 34,72 m³/hari. Ini menggambarkan bahwa potensi terjadi pencemaran limbah cair terhadap lingkungan cukup besar bila tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan limbah cair yang dilakukan sebagian besar tidak menggunakan IPAL hanya menggunakan *septic tank*.



Dari aspek perizinan, dari 39 hotel yang disurvei baru 1 hotel (2,6%) yang telah memiliki Izin Pembuangan Limbah Cair (IPLC) yaitu Hotel Matahari Beach Resort and Spa. Persentase IPLC yang sangat kecil menunjukkan masih rendahnya ketaatan pemilik/penanggung jawab usaha terhadap pemenuhan regulasi izin pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengendalian Pencemaran Air.



Dari aspek pengendalian pencemaran, dari 39 hotel yang menghasilkan limbah cair, baru 1 hotel (2,6%) yaitu Hotel Matahari Beach Resort and Spa yang melakukan pengujian kualitas air limbah secara berkala, sedangkan sisanya 38 hotel (97,4%) belum melakukan pengujian kualitas air limbah secara berkala.



d. Izin Lingkungan

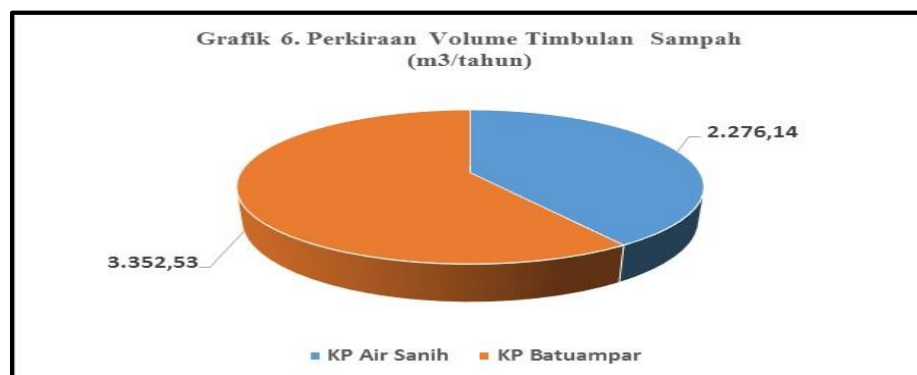
No	Nama Hotel	Pelaporan Dokumen LH		Kesesuaian Dokumen LH	
		Lapor	Kadang-kadang/tidak	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Hotel Tara		√	√	
2	Hotel Boreh Beach Resosrt and Spa		√		√
3	Hotel Prana Veda		√		√
4	Hotel Shangrilla	√		√	
5	Hotel Felicianas Resorts		√		√
6	Hotel Teluk Karang Dive and Spa		√		√
7	Hotel Gaia Oasis		√		√
8	Hotel Chili Emas Oceansides		√	√	
9	Hotel Bali Mandala		√	√	
10	Hotel Sisi Pantai				
11	Hotel Agung Bali Nirwana		√		√
12	Hotel Holliway		√	√	
13	Hotel Alamanda	√		√	
14	Hotel Bali Villa		√	√	
15	Hotel Spa Village	√		√	
16	Hotel Poinciana Resorts		√	√	
17	Hotel Adi Assri Beach Cottages		√	√	
18	Hotel Adi Rahayu		√		√
19	Hotel Antari		√	√	
20	Hotel Man's Home Stay		√	√	
No	Nama Hotel	Pelaporan Dokumen LH		Kesesuaian Dokumen LH	
		Lapor	Kadang-kadang/tidak	Sesuai	Tidak Sesuai
21	Hotel Matahari Beach Resorts		√	√	
22	Hotel Kinaara Resort		√	√	
23	Hotel Global Royal		√	√	
24	Hotel Sukasari		√	√	
25	Hotel Rhipidura		√	√	
26	Hotel Sunia Loka		√		√
27	Hotel Sun Suko Boutique				
28	Hotel Villa Arjuna		√	√	
29	Taman Selini Beach Bungalow		√	√	
30	Hotel The Coconut				
31	Hotel Taman Sari		√	√	
32	Amerta Bali Villas		√	√	
33	Pondok Sari Beach Bungalow		√	√	
34	Hotel Sumberkima Hill I		√	√	
35	Hotel Sumberkima Hill II		√	√	
36	Hotel The Plataran		√		√
37	Hotel Santi Sari Boutique		√	√	
38	Hotel Bali Dynasty Menjanagan		√	√	
39	Hotel Naya Gawana Resorts And Spa		√	√	
	Jumlah	3	33	27	9

Kesesuaian dan Pelaporan Terhadap Dokumen Lingkungan Hidup
Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa 3 hotel (8,33%) telah melaporkan pelaksanaan dokumen lingkungan hidup dan 27 hotel (75%) dari pengamatan langsung di lapangan tidak mengalami perubahan baik dari kepemilikan maupun sarana prasarana penunjang.



e. Pengelolaan Limbah Padat (Sampah)

Perkiraan volume timbulan sampah yang dihasilkan dari kegiatan hotel sebesar 2.276,14 m³/tahun untuk kawasan pariwisata Air Sanih dan 3.352,53 m³/tahun untuk kawasan pariwisata Batuampar. Perkiraan volume timbulan sampah ini diperoleh dari perhitungan menggunakan SNI 19-3964-1994 Spesifikasi Timbulan Sampah Untuk Kota Kecil dan Sedang Di Indonesia yaitu 0,025 - 0,0275 m³/orang/hari dikalikan dengan tingkat hunian hotel.

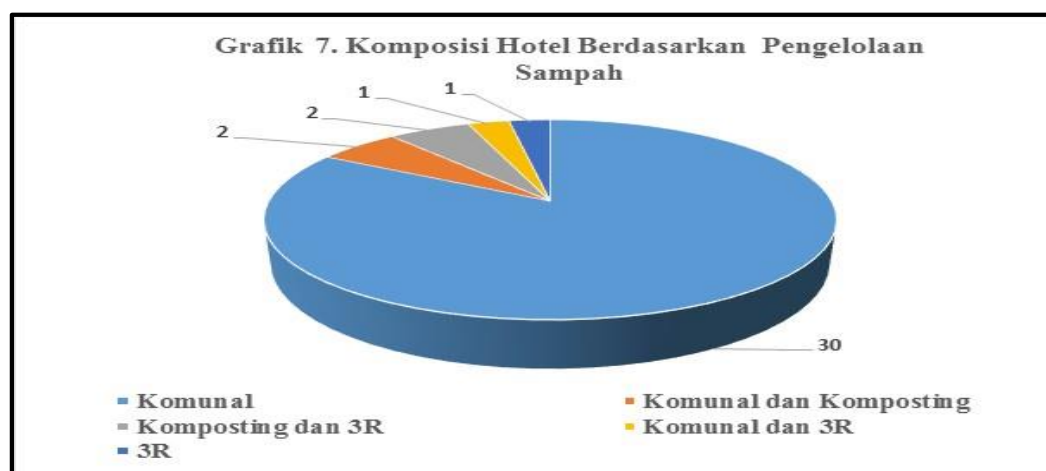


Secara totalitas jumlah volume timbulan sampah untuk di dua kawasan pariwisata tersebut sebesar 5.628,67 m³/tahun. Pengelolaan yang dilakukan terhadap sampah yang dihasilkan sebagian besar merupakan kombinasi dari pola komunal dan/atau komposting dan/atau 3R.



Komposisi Hotel Berdasarkan Pola Pengelolaan Sampah

No	Nama Hotel	Metode Pengelolaan Sampah		
		Komposting	Pola Komunal	3 R
1	Hotel Tara		√	
2	Hotel Boreh Beach Resosrt and Spa	√		√
3	Hotel Prana Veda		√	
4	Hotel Shangrilla	√	√	
5	Hotel Felicianas Resorts	√		√
6	Hotel Teluk Karang Dive and Spa		√	
7	Hotel Gaia Oasis	√	√	
8	Hotel Chili Emas Oceansides		√	√
9	Hotel Bali Mandala		√	
10	Hotel Sisi Pantai			
11	Hotel Agung Bali Nirwana		√	
12	Hotel Holliway		√	
13	Hotel Alamanda			√
14	Hotel Bali Villa		√	
15	Hotel Spa Village		√	
16	Hotel Poinciana Resorts		√	
17	Hotel Adi Assri Beach Cottages		√	
18	Hotel Adi Rahayu		√	
19	Hotel Antari		√	
20	Hotel Man's Home Stay		√	
21	Hotel Matahari Beach Resorts		√	
22	Hotel Kinaara Resort		√	
23	Hotel Global Royal		√	
24	Hotel Sukasari		√	
25	Hotel Rhipidura		√	
26	Hotel Sunia Loka		√	
27	Hotel Sun Suko Boutique			
28	Hotel Villa Arjuna		√	
29	Taman Selini Beach Bungalow		√	
30	Hotel The Coconut			
31	Hotel Taman Sari		√	
32	Amerta Bali Villas		√	
33	Pondok Sari Beach Bungalow		√	
34	Hotel Sumberkima Hill I		√	
35	Hotel Sumberkima Hill II		√	
36	Hotel The Plataran		√	
37	Hotel Santi Sari Boutique		√	
38	Hotel Bali Dynasty Menjanagan		√	
39	Hotel Naya Gawana Resorts And Spa		√	
	Jumlah	4	33	4



Dari grafik diatas terlihat bahwa 30 hotel (83,3%) pengelolaan sampah yang dilakukan berupa penanganan sampah, sedangkan 4 hotel (16,7%) berupa kombinasi penanganan dan pengurangan sampah.

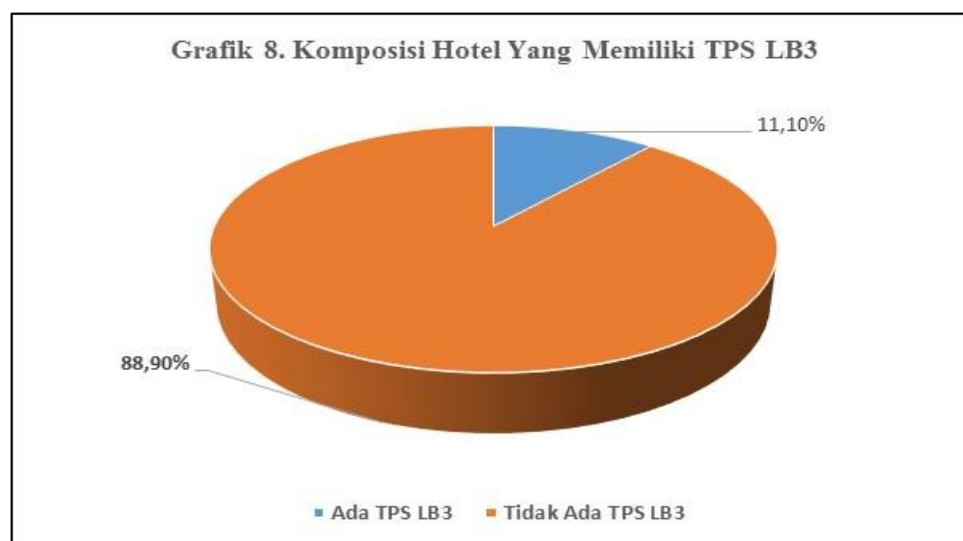
f. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3)

Komposisi Hotel dalam Pengelolaan Limbah B3

No	Nama Hotel	TPS LB3		Izin TPS LB3	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1	Hotel Tara		√		√
2	Hotel Boreh Beach Resosrt and Spa		√		√
3	Hotel Prana Veda		√		√
4	Hotel Shangrilla	√		√	
5	Hotel Felicianas Resorts		√		√
6	Hotel Teluk Karang Dive and Spa		√		√
7	Hotel Gaia Oasis		√		√
8	Hotel Chili Emas Oceansides		√		√
9	Hotel Bali Mandala		√		√
10	Hotel Sisi Pantai				
11	Hotel Agung Bali Nirwana		√		√
12	Hotel Holliway		√		√
13	Hotel Alamanda	√		√	
14	Hotel Bali Villa		√		√
15	Hotel Spa Village	√		√	
16	Hotel Poinciana Resorts		√		√
17	Hotel Adi Assri Beach Cottages		√		√
18	Hotel Adi Rahayu		√		√
19	Hotel Antari		√		√
20	Hotel Man's Home Stay		√		√
21	Hotel Matahari Beach Resorts	√		√	
22	Hotel Kinaara Resort		√		√
23	Hotel Global Royal		√		√
24	Hotel Sukasari		√		√
25	Hotel Rhipidura		√		√
26	Hotel Sunia Loka		√		√
27	Hotel Sun Suko Boutique				
28	Hotel Villa Arjuna		√		√
29	Taman Selini Beach Bungalow		√		√
30	Hotel The Coconut				
31	Hotel Taman Sari		√		√
32	Amerta Bali Villas		√		√
33	Pondok Sari Beach Bungalow		√		√
34	Hotel Sumberkima Hill I		√		√
35	Hotel Sumberkima Hill II		√		√
36	Hotel The Plataran		√		√
37	Hotel Santi Sari Boutique		√		√
38	Hotel Bali Dynasty Menjanagan		√		√
39	Hotel Naya Gawana Resorts And Spa		√		√
	Jumlah	4	32	4	32

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 32 hotel (88,9%) belum memiliki TPS LB3 dan secara otomatis tidak memiliki Izin TPS LB3. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh :

- ketidaktahuan penanggungjawab hotel, bahwa limbah yang dihasilkan seperti oli bekas, lampu TL bekas dan baterai bekas merupakan limbah B3.
- pengelolaan limbah B3 oleh penanggungjawab hotel diperlakukan sama seperti pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga yaitu dibuang ke TPA.
- keengganan penanggungjawab hotel untuk menyediakan TPS LB3 dikarenakan volume yang dihasilkan relatif sedikit sehingga untuk
- memudahkan akhirnya diperlakukan seperti sampah sejenis sampah rumah tangga



5) Program Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laut

Dengan pagu anggaran Rp80.171.500,00 terealisasi Rp79.622.600,00 atau 99,32% dengan rata-rata pencapaian fisiknya 100%. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laut sebanyak 1 (satu) kegiatan sebagai berikut :

1. Pengelolaan dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut, pagu anggaran Rp80.171.500,00 terealisasi Rp79.622.600,00 atau 99,32% dengan realisasi fisiknya 100%

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program/kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Keikutsertaan Pemerintah Daerah dalam acara Forum PNLG (Pemsea Network Of Local Government) dimana tahun 2016 di selenggarakan di Negara Korea Selatan dan tahun sebelumnya di selenggarakan di Negara Vietnam. Forum ini merupakan forum rutin tahunan yang membahas kawasan daerah pesisir. Kongres ini membahas masalah :
 1. Managing Risks in Climate Change and Disasters Seas of East Asia.

2. Maritime Sector Contributions to a Blue Economy For The Seas Of East Asia
 3. Coastal and Ocean Governance in The Seas Of East Asia : From Nation to Region
- b. Dalam program ini juga melakukan pengawasan dan monitoring terhadap kelestarian terumbu karang yang ada di daerah kecamatan tejakula dan kecamatan gerokgak.

6) Program Pemberdayaan Kelembagaan dan Penegakan Hukum dalam Pelestarian Lingkungan Hidup

Dengan pagu anggaran Rp101.198.900,00 terealisasi Rp99.884.273,00 atau 98,70% dengan realisasi fisiknya 60%. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Pemberdayaan Kelembagaan dan Penegakan Hukum Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup sebanyak 2 (dua) kegiatan sebagai berikut :

1. Penegakan hukum lingkungan, pagu anggaran Rp49.708.700,00 terealisasi Rp49.124.573,00 atau 98,82% dengan realisasi fisiknya 20%
2. Penyuluhan, pagu anggaran Rp51.490.200,00 terealisasi Rp50.759.700,00 atau 98,58% dengan realisasi fisiknya 100%

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program/ kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Tertanganinya kasus-kasus lingkungan berupa pelayanan tindak lanjut pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan / atau perusakan lingkungan hidup. Di tahun 2016 sesuai dengan rekapitulasi jumlah pengaduan yang masuk sebanyak 5 aduan masyarakat dari target yang di tetapkan di tahun ini adalah 25 aduan masyarakat , atau 20 % dan semua aduan sudah ditindak lanjuti atau 100%. Di tahun 2015 jumlah pengaduan masyarakat yang masuk sebanyak 18 aduan masyarakat, jadi turun 72 % di tahun 2016, hal ini disebabkan karena penanganan kasus-kasus lingkungan bersifat urgen atau tidak bisa diprediksi sehingga penetapan target kedepan perlu disesuaikan. Adapun rekapitulasi aduan masyarakat yang di tangani terkatit dugaan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup (**terlampir**)
- b. Terlaksananya sosialisasi Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin lingkungan hidup yang di selenggarakan di 9 (sembilan) kecamatan dengan peserta dari masyarakat, kalangan usaha, kelompok tani, kelian desa pakraman, kepala desa dan dari unsur pemerhati lingkungan hidup dan

jumlah peserta sekitar 50 orang di setiap kecamatan. Dengan selenggarakannya sosialisasi ini diharapkan pengetahuan masyarakat terhadap perlindungan , pengelolaan lingkungan hidup baik secara teknis dan administratif semakin meningkat. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilaksanakan berdasarkan azas : tanggung jawab negara, kelestarian dan berkelanjutan, keserasian dan keseimbangan, keterpaduan, manfaat, kehati-hatian, keadilan , ekeregion, keanekaragaman hayati, pencemar membayar, partisipatif, kearifan lokal, tata kelola pemerintahan yang baik dan otonomi daerah.

7) Program Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat

Dengan pagu anggaran Rp109.431.400,00 terealisasi Rp105.851.350,00 atau 96,73% dengan rata-rata pencapaian fisiknya 100%. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat sebanyak 2 (dua) kegiatan sebagai berikut :

1. Pengembangan desa sadar lingkungan, pagu anggaran Rp88.131.400,00 terealisasi Rp85.578.850,00 atau 97,10% dengan realisasi fisiknya 100%
2. Monev, pagu anggaran Rp21.300.000,00 terealisasi Rp20.272.500,00 atau 95,18% dengan realisasi fisiknya 100%

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Program / kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Terlaksananya kegiatan pembinaan Desa Sadar Lingkungan (DSL) di 9 (sembilan) Desa Pakraman. Kegiatan pembinaan desa sadar lingkungan adalah kegiatan berkelanjutan, dimana tiap tahun kegiatan di lakukan namun desa pakraman yang di bina tiap tahun berbeda-beda.

Aspek yang dinilai dalam pelaksanaan evaluasi DSL meliputi :

No	Kriteria	Bobot
1	Aspek pengolahn sampah	30
2	Aspek penyediaan sarana kebersihan	20
3	Aspek partisipasi masyarakat	15
4	Aspek konservasi/penghijauan/perindangan	15
5	Aspek peraturan dalam awig-awig/pararem	10
6	Aspek pengelolaan limbah cair	10

Kawasan yang dinilai :

1. Kawasan suci
2. Kawasan pemukiman
3. Kawasan umum



4. Kawasan pendidikan

5. Kawasan perairan

Nama Desa yang dibina dalam program Desa Sadar Lingkungan (DSL)
Tahun 2016 :

No	Kecamatan	Nama Desa Pakraman
1	Tejakula	Ds. Pakraman Ngis
2	Kubutambahan	Ds. Pakraman Tegal
3	Sawan	Ds. Pakraman sawan
4	Sukasada	Ds. Pakraman Wanagiri
5	Buleleng	Ds. Pakraman Tista
6	Banjar	Ds. Pakraman Pedawa
7	Busungbiu	Ds. Pakraman Munduk Tengah
8	Seririt	Ds. Pakraman Ringdikit
9	Gerokgak	Ds. Pakraman Pemuteran

Hasil dari pembinaan dan dilanjutkan penilaian Desa Sadar Lingkungan (DSL) pada masing – masing peserta di atas , Tim DSL juara lombasesuai dengan Keputusan Buati Buleleng Nomor : 660/729/HK/2016, tentang Juara Lomba Desa Sadar Lingkungan Kabupaten Buleleng Tahun 2016 yaitu :

No	Nama Desa Pakraman	Juara	Nilai	Jenis Penghargaan	
				Uang Pembinaan	Tropy
1	Ds. Pakraman Ringdikit	I	86,17	Rp10.000.000,00	Tropy
2	Ds. Pakraman Pemuteran	II	84,00	Rp6.000.000,00	Tropy
3	Ds. Pakraman Tegal	III	80,17	Rp4.000.000,00	Tropy
4	Ds. Pakraman Wanagiri	IV	76,00	Rp1.000.000,00	Tropy
5	Ds. Pakraman Tista	V	69,67	Rp1.000.000,00	Tropy
6	Ds. Pakraman Munduk Tengah	VI	68,33	Rp1.000.000,00	Tropy
7	Ds. Pakraman Pedawa	VII	68,00	Rp1.000.000,00	Tropy
8	Ds. Pakraman Sawan	VIII	65,83	Rp1.000.000,00	Tropy
9	Ds. Pakraman Ngis	IX	65,17	Rp1.000.000,00	Tropy

b. Diharapkan dengan program Desa Sadar Lingkungan (DSL) akan dapat merubah dan menumbuhkan sikap mental dan prilaku masyarakat peduli lingkungan hidup, sehingga prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup seperti yang di rumuskan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dapat di capai dengan baik dan untuk mewujudkan wilayah Desa Pakraman yang bersih, sehat, lestari dan indah sesuai dengan nilai-nilai Tri Hita Karana.

Nama – nama Desa Pakraman yang telah dibina dalam program Desa Sadar Lingkungan (DSL) kurun waktu 2002 – 2015 sbb :

No	Kecamatan	Desa Pakraman	Tahun
1	Tejakula	Bondalem	2005
		Madenan	2006



		Sembiran	2008
		Sambirenteng	2009
		Bangkah Ds Pacung	2010
		Tembok	2011
		Les	2012
		Tejakula	2013
		Sangambu	2014
		Kaduuran	2015
2	Kubutambahan	Tambakan	2005
		Tajun	2006
		Bontihing	2008
		Pakistan	2009
		Bulian	2010
		Tamblang	2011
		Kubutambahan	2012
		Yeh Sanih	2013
		Bengkala	2014
		Bila Kangin	2015
3	Sawan	Girimas	2005
		Girimas	2007
		Sekumpul	2008
		Galungan	2009
		Menyali	2010
		Kerobokan	2011
		Sangsit	2012
		Bungkulan	2013
		Bebetin	2014
		Bebetin	2015
4	Sukasada	Pancasari	2003
		Sambangan	2005
		Pancasari	2006
		Wanagiri	2007
		Gitgit	2008
		Selat	2009
		Pegadungan	2010
		Panji	2011
		Munduk kunci	2012
		Silangjana	2013
		Sangket	2014



		Sangket	2015
5	Buleleng	Kalibukbuk	2005
		Tukadmungga	2006
		Penglatan	2007
		Banjar Tegal	2008
		Pohbergong	2009
		Anturan	2010
		Beratan Samiaji	2011
		Petandakan	2012
		Nagasepaha	2013
		Sari mekar	2014
		Alap Sari	2015
6	Banjar	Banjar	2004
		Munduk	2005
		Gesing	2006
		Banjar	2007
		Dencarik	2008
		Gobleg	2009
		Tigawasa	2010
		Kayuputih	2011
		Banyusri	2012
		Tirtasari	2013
		Kaliasem	2014
		Sidatapa	2015
7	Busungbiu	Tista	2005
		Telaga	2006
		Titab	2008
		Subuk	2009
		Kedis	2010
		Bengkel	2011
		Busungbiu	2012
		Pucak sari	2013
		Pelapuan	2014
		Pelapuan	2015
8	Seririt	Sulanyah	2005
		Kalianget	2006
		Gunung	2008
		Bestale	2009
		Munduk bestala	2010

		Tangguwisia	2011
		Bubunan	2012
		Unggahan	2013
		Kalisada	2014
		Pangkung paruk	2015
9	Gerokgak	Banyupoh	2002
		Banyupoh	2005
		Pejarakan	2006
		Patas	2007
		Gerokgak	2008
		Pengulon	2009
		Patas	2010
		Tukad sumaga	2011
		Celukan bawang	2012
		Sanggalangit	2013
		Pemuteran	2014
		Musi	2015

- c. Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan bidang lingkungan hidup. Hasil ini didapat dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi dan akan menjadi bahan referensi bagi pengampu kebijakan sehingga dapat mengukur keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan dan nantinya kedepan akan menjadi lebih baik dan dapat mengakses kepentingan masyarakat luas, karena pemerintah daerah adalah “ Pelayan Masyarakat “.

C. Alokasi dan Realisasi Anggaran

No	Program / Kegiatan	Anggaran	Realisasi	
			Rp	%
I	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	1.359.135.151	1.170.374.100	86,11%
1	Kegiatan Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan	1.359.135.151	1.170.374.100	86,11%
II	Program Pengendalian	1.074.060.140	1.020.726.705	95,03%



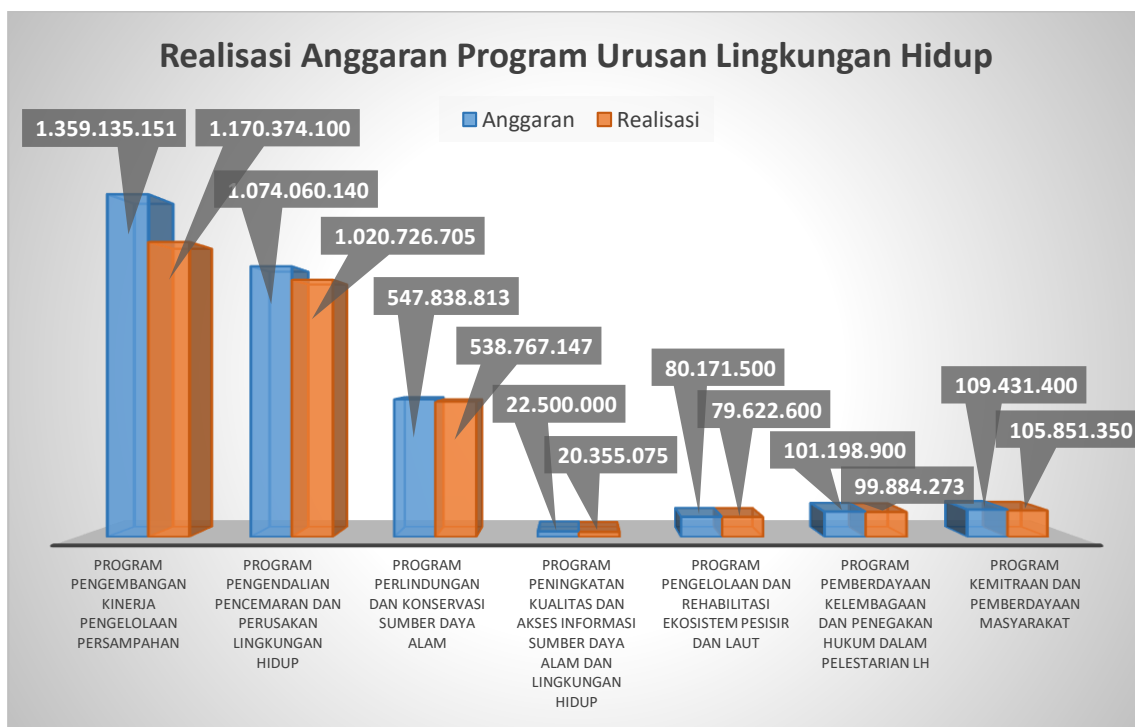
	Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup			
1.	Koordinasi penilaian kota sehat/adipura	168.215.800	166.549.800	99,01%
2.	Pemantauan Kualitas Lingkungan	83.836.300	45.235.950	53,96%
3.	Pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup	45.103.300	43.679.457	96,84%
4.	Pengelolaan B3 dan Limbah B3	18.236.800	17.109.900	93,82%
5.	Pengkajian Dampak Lingkungan	41.000.000	36.849.433	89,88%
6.	Peningkatan peringkat kinerja perusahaan (proper)	50.199.016	50.008.916	99,62%
7.	Koordinasi pengelolaan prokasih/superkasih	24.609.900	24.482.800	99,48%
8.	Penyusunan kebijakan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup	74.500.000	73.185.000	98,23%
9.	Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup	504.463.896	500.310.821	99,18%
10.	Peningkatan Kapasitas Laboratorium Lingkungan	63.895.128	63.314.628	99,09%
III	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	547.838.813	538.767.147	98,34%



1.	Konservasi Sumber Daya Air dan Pengendalian Kerusakan Sumber-Sumber Air	302.351.849	299.501.747	99,06%
2.	Perlindungan dan Konservasi Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna	245.486.863,89	239.265.400	97,47%
IV	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	22.500.000	20.355.075	90,47%
1.	Pengembangan data dan informasi lingkungan	22.500.000	20.355.075	90,47%
V	Program Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laut	80.171.500	79.622.600	99,32%
1	Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laur	80.171.500	79.622.600	99,32%
VI	Program Pemberdayaan Kelembagaan dan Penegakan Hukum Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup	101.198.900	99.884.273	98,70%
1.	Penegakan Hukum Lingkungan	49.708.700	49.124.573	98,82%
2.	Penyuluhan	51.490.200	50.759.700	98,58%
VII	Program Kemitraan dan Pemberdayaan	109.431.400	105.851.350	96,73%

	Masyarakat			
1.	Pengembangan Desa Sadar Lingkungan	88.131.400	85.578.850	97,10%
2.	Monev	21.300.000	20.272.500	95,18%

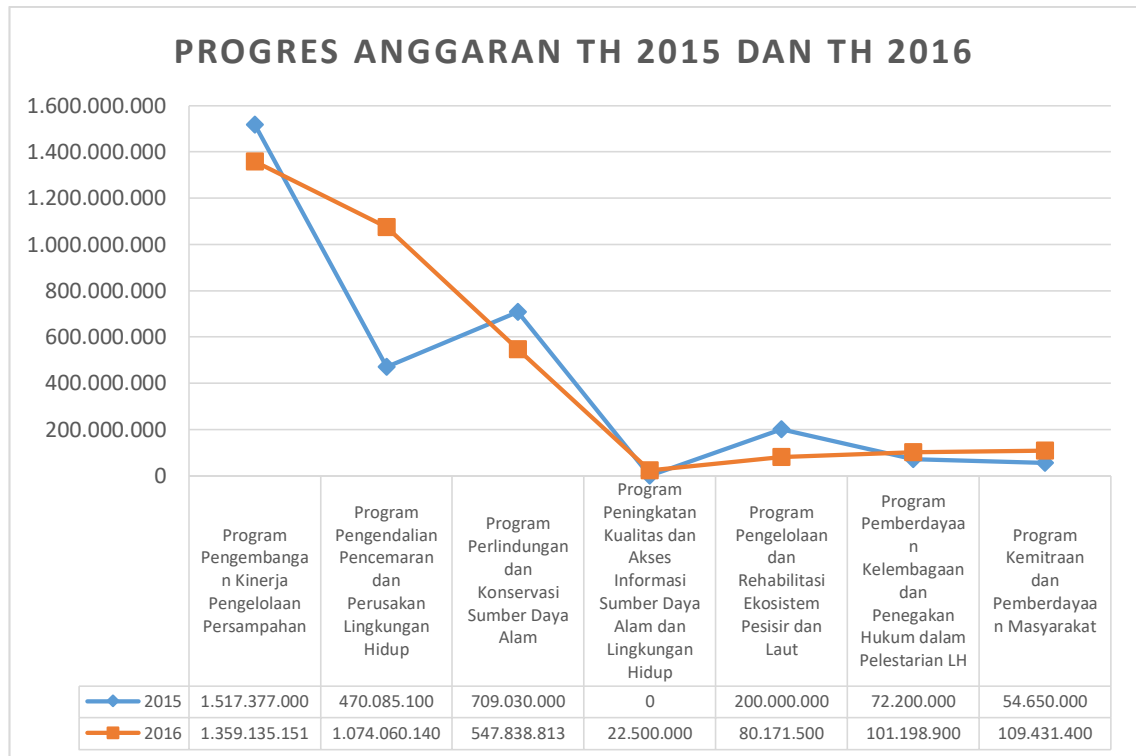
Kalau kita buat grafik realisasi anggaran untuk Program/Kegiatan Urusan Lingkungan Hidup dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



Berdasarkan data capaian masing-masing sasaran kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan secara keseluruhan berjalan sesuai dengan target yang di harapkan. Tetapi masih ada kegiatan yang dibawah target sasaran yaitu 1) pada kegiatan penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan berupa pengadaan mesin pencacah sampah plastik dari target 7 unit terealisasi 4 unit atau 57% hal ini dikarenakan desa pakraman penerima bantuan hibah tidak siap tempat menaruh mesin, pengadaan mesin pres sampah plastik dari target 4 unit terealisasi 3 unit atau 75% hal ini merujuk pada petunjuk teknis penggunaan dana BKK Provinsi, 2) kegiatan pembinaan pengelolaan B3 dan Limbah B3 dari target 60 usaha terealisasi 20 usaha atau 33%, 3) kegiatan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian LH berupa penyusunan profil indonesia hijau tidak terealisasi atau 0% hal ini dikarenakan tidak ada petunjuk teknis penyusunan profil menuju indonesia hijau, 4) kegiatan penegakan hukum lingkungan dari target 25 kasus lingkungan yang tertangani namun terealisasi 5 kasus atau 20%

Hal ini menjadi pembelajaran buat kita dan kedepan kita akan berupaya bekerja secara maksimal dan mengevaluasi setiap penetapan target sasaran sehingga tidak terlalu tinggi , dan juga akan terus berupaya berkoordinasi dan berkonsultasi dengan SKPD teknis lainnya guna tercapai target sasaran sesuai dengan harapan.

Berikut ditampilkan Progres Penganggaran Program/Kegiatan Urusan Lingkungan Hidup Tahun 2015 dan Tahun 2016



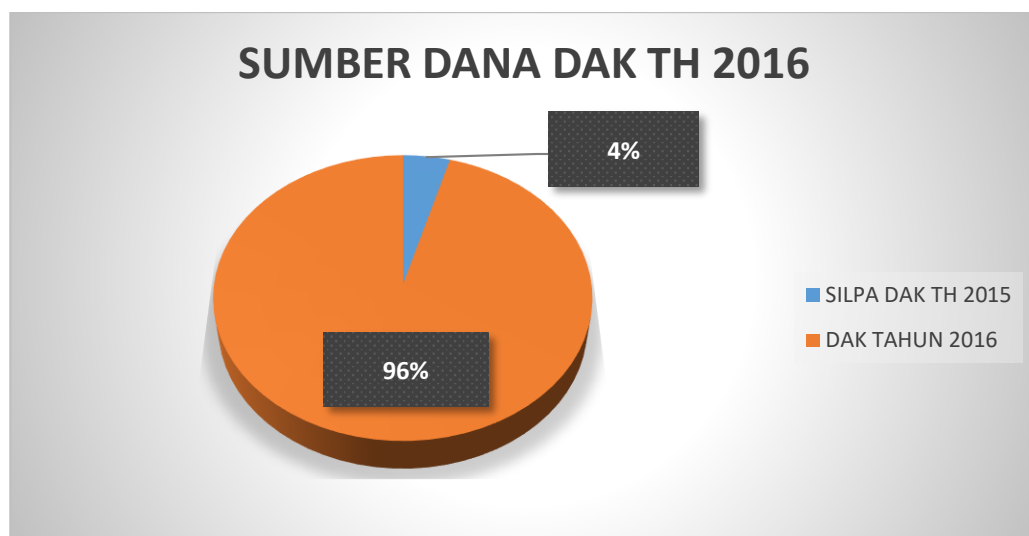
Dari grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pagu anggaran pada program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 10% dari tahun 2015 , hal ini di karenakan di tahun 2016 regulasi UU tahun 23 tahun 2014 terkait syarat penerima hibah bahwa penerima hibah tidak boleh berturut-turut , penerima hibah harus berbadan hukum nasional.
2. Pagu anggaran pada program pengendalian pencemaran dan perusakan LH tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 56% dari tahun 2015, hal ini dikarenakan 1) di tahun 2015 program ini terdiri dari 7 kegiatan dan di tahun 2016 berdasarkan hasil inovasi program/kegiatan berkembang menjadi 10 kegiatan sehingga otomatis pagu anggaran bertambah, 2) kegiatan yang baru di tahun 2016 adalah koordinasi penilaian kota sehat/adipura yang semula diampu oleh dinas kebersihan dan pertamanan dengan target sasaran teraihnya tropy adipura , kegiatan koordinasi pengelolaan prokasih/superkasih dengan target sasaran terjaganya

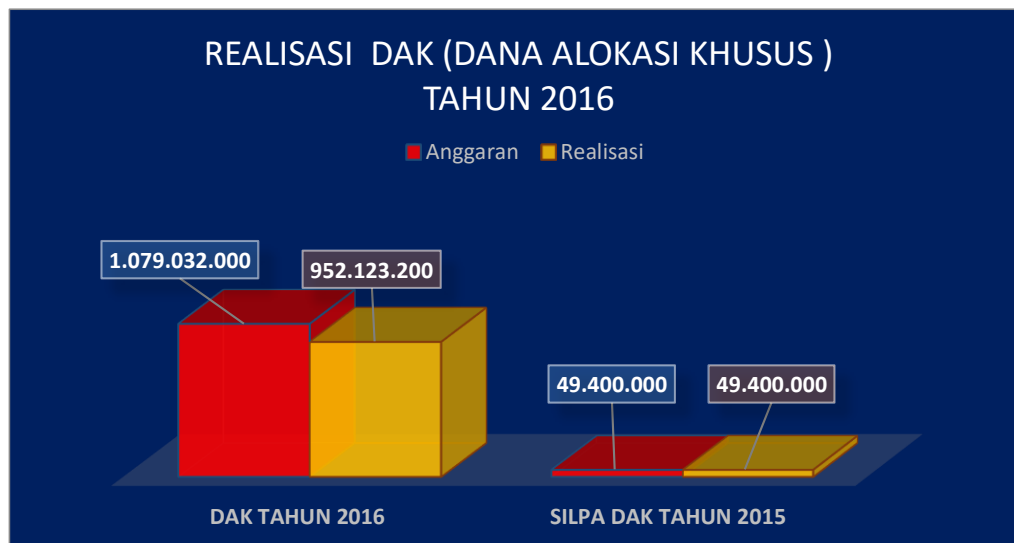
- kebersihan di sepanjang tukad/sungai buleleng, 3) terakomodirnya program pengentasan kemiskinan atau yang sering disebut GARDUPASKIN dengan target sasaran terbangunnya rumah jamban keluarga (jamban sehat). Ditahun 2016 dibangun 8 unit rumah jamban keluarga (jamban sehat).
3. Pagu anggaran pada program perlindungan dan konservasi sumber daya alam tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 23% dari tahun 2015, hal ini dikarenakan 1) di tahun 2016 tidak adanya pengadaan perahu fiber katamaran yang fungsinya untuk membantu mengelola kebersihan danau buyan, tidak ada pembuatan embung terkait regulasi UU 23 Tahun 2014 tentang hibah. Dan untuk penetapan target yang lain masih sama walaupun masih ada penyesuaian anggaran.
 4. Program peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup di tahun 2016 baru muncul, program ini adalah program inovasi / baru dengan target sasaran data usaha /kegiatan yang wajib memiliki dokumen lingkungan di 2 kecamatan.
 5. Pagu anggaran pada program pengelolaan dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut tahun 2016 mengalami penurunan 60% dari tahun 2015, hal ini di karenakan regulasi dari UU 23 Tahun 2014 dimana kewenangan pengelolaan laut menjadi kewenangan provinsi, dan juga karena adanya penyesuaian anggaran.
 6. Pagu anggaran pada program pemberdayaan kelembagaan dan penegakan hukum dalam pelestarian lingkungan hidup tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 29% dari tahun 2015, hal ini dikarenakan di tahun 2016 adanya pengembangan kegiatan dimana di tahun 2015 cuma ada 1 kegiatan sedangkan di tahun 2016 menjadi 2 kegiatan dan kegiatan baru/inovasi adalah kegiatan penyuluhan dengan target sasaran tersampainya informasi tentang pengimplementasian Undang Undang bidang lingkungan hidup.
 7. Pagu anggaran pada program kemitraan dan pemberdayaan masyarakat tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 50% dari tahun 2015, hal ini dikarenakan 1) di tahun 2016 adanya pengembangan kegiatan dimana tahun 2015 cuma ada 1 kegiatan sedangkan di tahun 2016 menjadi 2 kegiatan dan kegiatan yang baru/inovasi tersebut adalah kegiatan monev dengan target sasaran berupa laporan hasil monitoring kegiatan bidang LH, 2) memperbesar pengalokasian anggaran kepada masyarakat yaitu berupa uang yang diberikan kepada pemenang juara lomba DSL (desa sadar lingkungan) dimana tahun 2015 sebesar Rp4.500.000,00 dan di tahun 2016 menjadi Rp26.000.000,00 atau naik sebesar 577%.

C. Realiasi Dana DAK (DANA ALOKASI KHUSUS)

Di Tahun Anggaran 2016 Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng memperoleh Dana DAK (Dana Alokasi Khusus) sebesar Rp. 1.128.432.000,00 terealisasi Rp. 1.001.523.200,00 atau 88,75 %. Sumber dana DAK Tahun 2016 bersumber dari 1) SILPA DAK 2015 sebesar Rp. 49.400.000,00 2) DAK Tahun 2016 sebesar Rp. 1.079.032.000,00 . Komposisi Sumber Dana DAK Tahun Anggaran 2016 dan realisasinya dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



Dilihat dari grafik di atas komposisi Sumber Dana DAK Tahun 2016 yaitu : 96 % bersumber dari DAK Bidang Lingkungan Hidup dan 4 % bersumber dari dana SILPA DAK Tahun 2015



Dilihat dari grafik di atas dapat di simpulkan bahwa serapan dana DAK Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2016 sudah mencapai 88,24 % dan serapan SILPA DAK Tahun 2015 mencapai 100%, dengan sisa anggaran sebesar Rp.126.908.800,00



Kegiatan - kegiatan yang di biayai dari dana DAK Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

No	Rincian Belanja	Pagu Anggaran	Realisasi	Prosentase %	Target	Realisasi	Fisik %
1	Pembuatan bangunan rumah kompos	278.344.000	273.725.000	98,34 %	2 unit	2 unit	100 %
2	Pengadaan mesin pencacah sampah plastik	280.000.000	159.720.000	57,04%	7 unit	4 unit	57 %
3	Pengadaan mesin pencacah sampah organik	338.000.000	337.359.000	99,81%	5 unit	5 unit	100 %
4	Pengadaan lubang biopori	24.888.000	24.500.000	98,44%	51 unit	51 unit	100%
5	Pengadaan mesin pres sampah plastik	45.000.000	44.880.000	99,73%	2 unit	2 unit	100 %
6	Keranjang sampah	20.400.000	20.262.000	99,32%	600 unit	600 unit	100 %
7	Pengadaan alat biopori	25.000.000	24.970.000	99,88%	50 unit	50 unit	100 %
8	Karung sampah	4.000.000	3.960.000	99 %	200 unit	200 unit	100 %
9	Pengadaan komposter	36.000.000	35.692.800	99,15%	96 unit	96 unit	100 %
10	Bak sampah	76.800.000	76.454.400	99,55%	384 unit	384 unit	100 %
	JUMLAH	1.128.432.000	1.001.523.200	88,75 %	1.397 UNIT	1.394 UNIT	95%

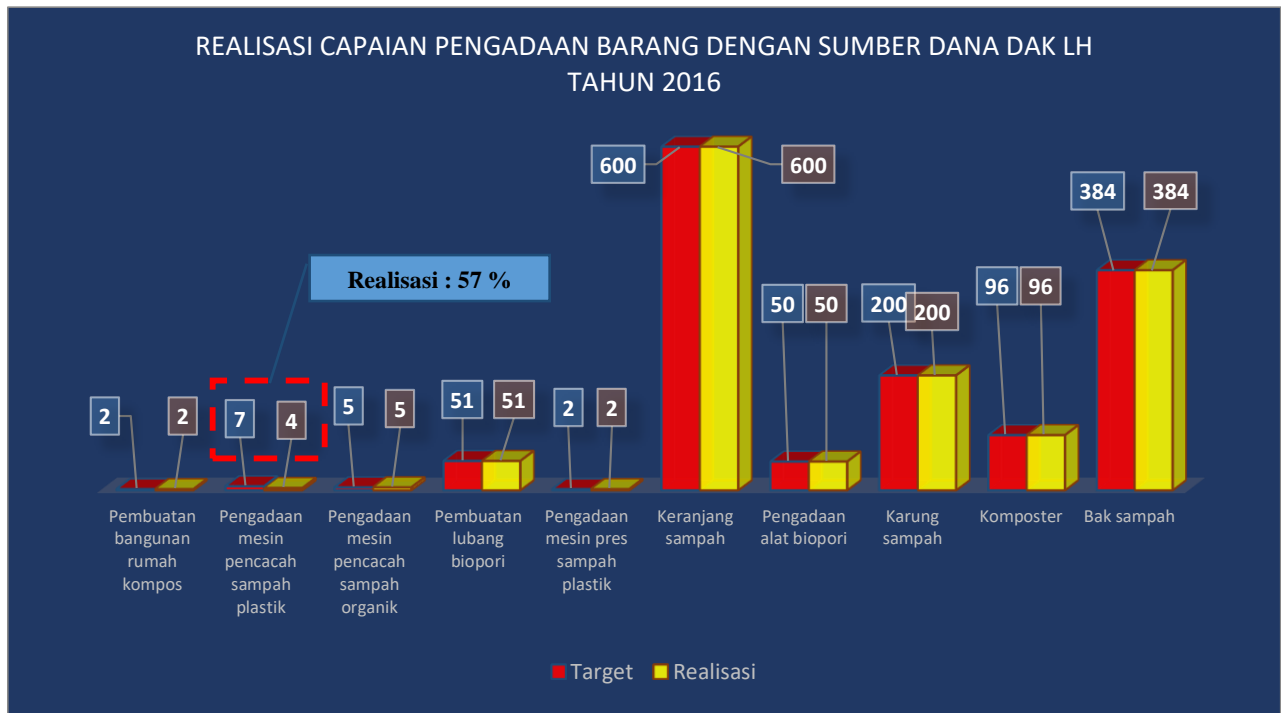
Dari tabel diatas jelas terlihat bahwa realisasi fisik secara keseluruhan belum mencapai 100 % atau baru mencapai 95 %. Kegiatan yang tidak tercapai realisasi fisik 100 % adalah :

1. Pengadaan barang berupa mesin pencacah sampah plastik , dimana dari target 7 unit terealisasi 4 unit atau 57% dengan rincian belanja sebagai berikut :

- a. Belanja hibah barang yang diberikan kepada masyarakat dari target 4 unit terealisasi 1 unit, yang tidak terealisasi adalah hibah barang yang diserahkan kepada desa pakraman bangkah - desa pacung 1 unit, desa pakraman munduk - desa munduk 1 unit dan desa pakraman kerobokan - desa kerobokan 1 unit. Yang terealisasi diberikan kepada desa pakraman pemuteran – desa pemuteran. Alasan kenapa tidak teralisasi adalah kesiapan tempat untuk menaruh mesin pencacah sampah plastik dari desa pakraman penerima bantuan hibah barang tidak ada.

- b. Belanja modal dari target 3 unit terealisasi 3 unit atau 100%

Realisasi capaian pengadaan barang yang bersumber dari dana DAK Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2016 bisa kita lihat pada grafik di bawah ini :



D. Progres Dana DAK Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2010 – 2016

DAK Bidang Lingkungan Hidup diberikan untuk membantu kegiatan program nasional dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di daerah. Sasaran Strategis dari Kementerian LHK dalam kebijakan penggunaan DAK adalah :

1. Menjaga kualitas lingkungan hidup untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, ketahanan air dan kesehatan masyarakat
2. Memanfaatkan potensi sumberdaya hutan dan lingkungan hidup secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan
3. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan sumberdaya alam sebagai sistem penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan

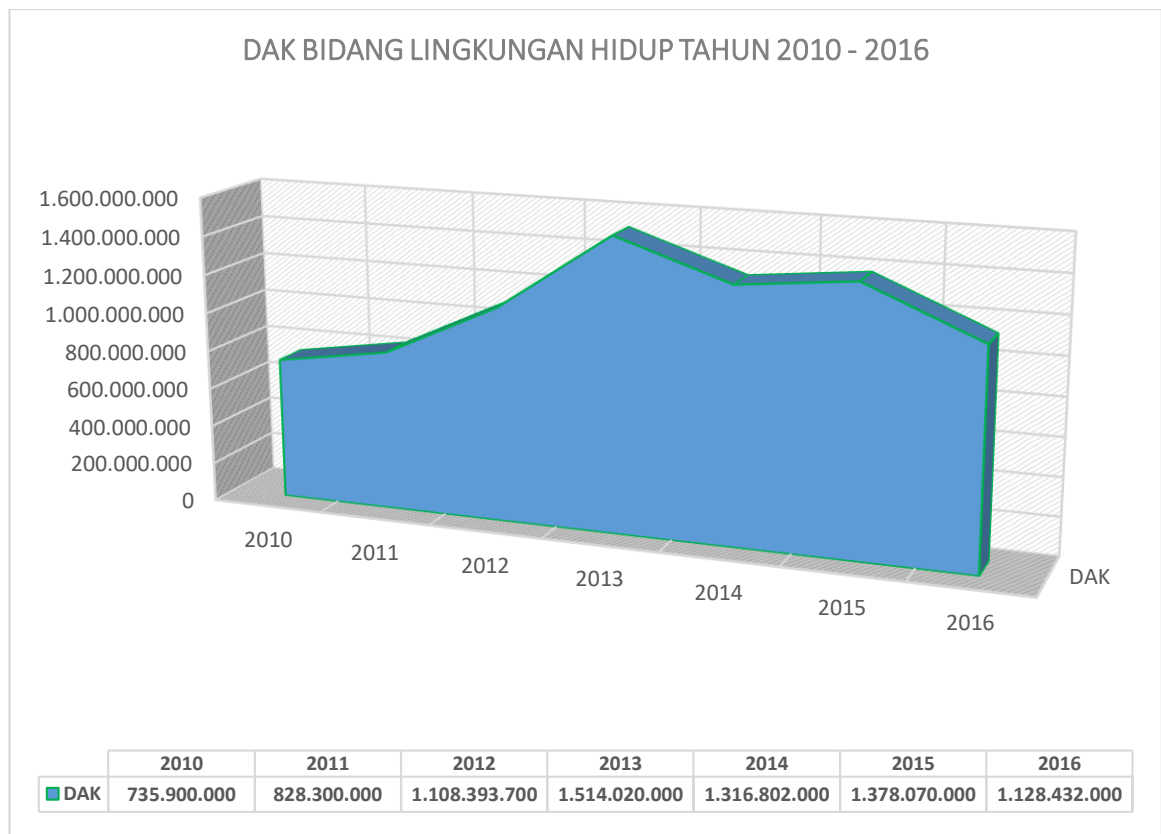
Tujuan :

- Mengendalikan pencemaran lingkungan dari limbah cair;
- Mengendalikan pencemaran lingkungan dari sampah;
- Melakukan upaya rehabilitasi dan restorasi ekosistem perairan
- Mendukung pelaksanaan pemantauan kualitas air dan udara

Sasaran :

- Berkurangnya beban pencemaran dari limbah cair dan sampah
- Terpulihkannya kondisi lingkungan dan ekosistem perairan (sungai dan danau)
- Data kualitas air dan udara yang series dan kontinyu

Progres DAK Bidang Lingkungan Hidup yang di berikan oleh Pemerintah Pusat dari tahun 2010 – 2016 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Dilihat dari grafik di atas dapat dijelaskan kucuran dana DAK Bidang Lingkungan Hidup oleh Pemerintah Pusat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 naik berkisar antara 12,6 % sampai 36,60% , di tahun 2014 kucuran dana DAK menurun sekitar 13 % dan di tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 4,65 % dan di tahun 2016 menurun sebesar 18% .



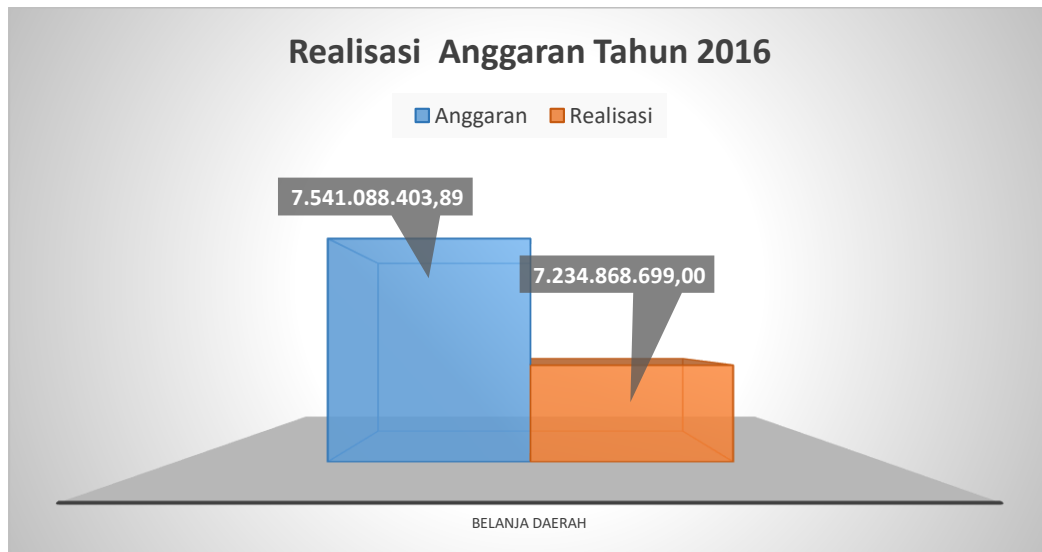
E. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Sumber dana yang kami peroleh dalam melaksanakan program/kegiatan bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Perubahan Tahun Anggaran 2016 dengan rincian sebagai berikut :

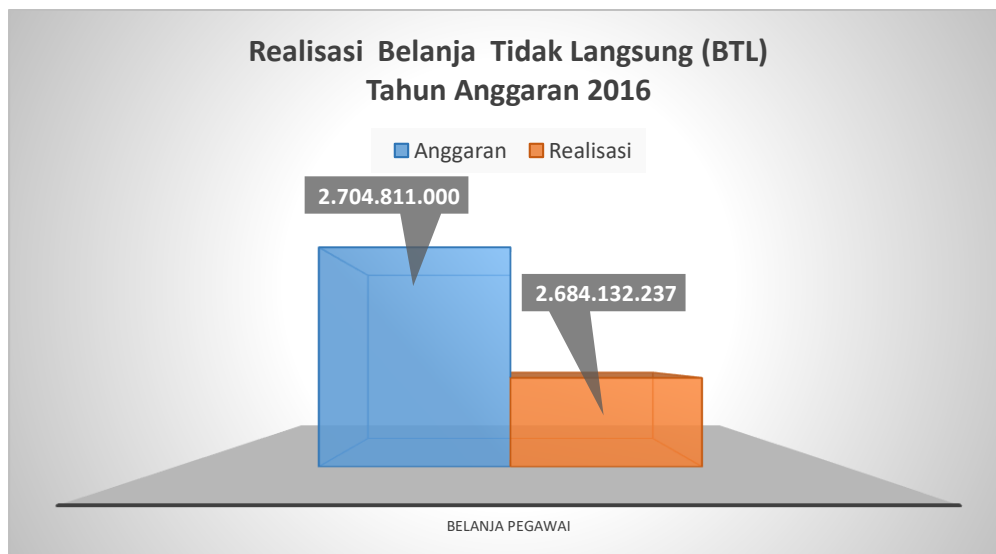
No	Sumber Dana	Anggaran (Rp.)	Realisasi Keuangan (Rp.)	Prosentase Capaian (%)	Ket.
I	APBD Perubahan Tahun Anggaran 2016				
	BELANJA DAERAH	7.541.088.403,89	7.234.868.699	95,93	
	BELANJA TIDAK LANGSUNG	2.704.811.000	2.684.132.237	99,23	
	- Belanja Pegawai	2.704.811.000	2.684.132.237	99,23	
	BELANJA LANGSUNG	4.836.277.403,89	4.550.736.462	94,09	
	- Belanja Pegawai	267.145.000	262.895.000	98,40	
	- Belanja Barang dan Jasa	3.295.541.703,89	3.075.571.162	93,32	
	- Belanja Modal	1.273.590.700	1.212.270.300	95,18	

Kalau kita buat grafik realisasi anggaran Tahun 2016 pada masing-masing belanja dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

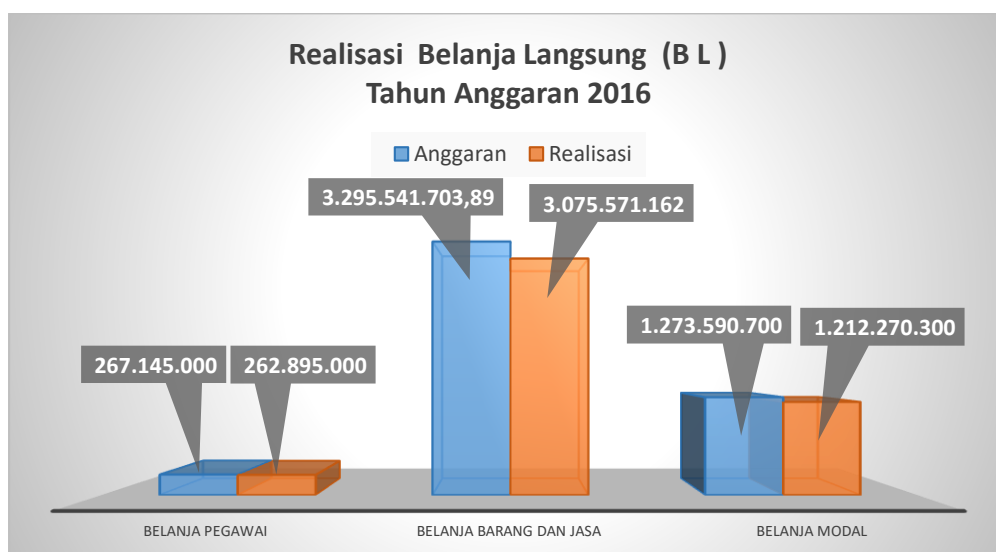
1. Realisasi Anggaran APBD



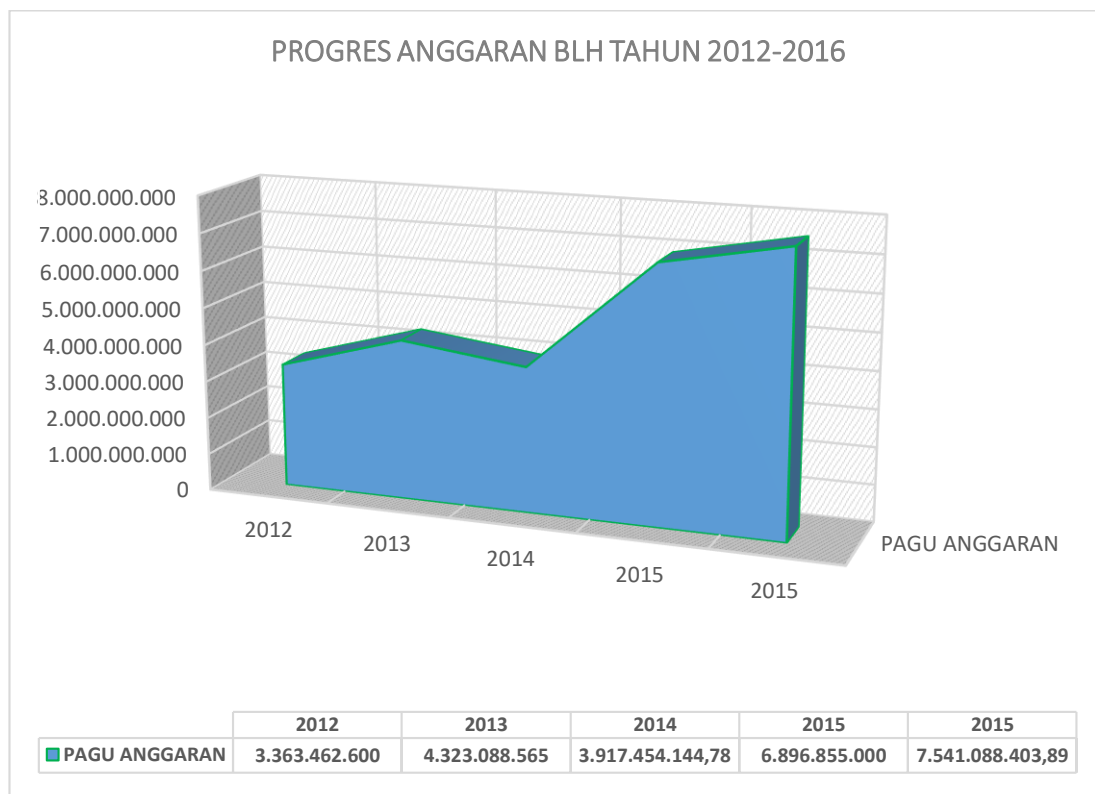
2. Realisasi Belanja Tidak Langsung (BTL)



3. Realisasi Belanja Langsung (BL)



4. Progres Anggaran Badan Lingkungan Hidup Tahun 2012 – 2016



Tahun 2016 Badan Lingkungan Hidup memperoleh Dana BKK (Bantuan Keuangan Khusus) dari Provinsi Bali sebesar Rp. 205.000.000,00 terealisasi Rp. 150.734.000,00 atau 73.53% dengan rincian belanja sebagai berikut :

No	Rincian Belanja	Target	Realisasi	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase (%)
(1)	(2)			(3)	(4)	(5)
1	Pengadaan mesin pres sampah plastik	2 unit	1 unit	45.000.000,00	22.440.000,00	49,86%
2	Pengadaan sepeda motor roda 3 pengangkut sampah	4 unit	4 unit	160.000.000,00	128.294.000,00	80,18%
	JUMLAH	6 unit	5 unit	205.000.000,00	150.734.000,00	73,53



F. PENCAPAIAN IKU (INDIKATOR KINERJA UTAMA)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Perhitungan	Capaian
Terjaganya kualitas lingkungan sehingga sesuai dengan baku mutu lingkungan hidup	Tingkat kualitas udara ambien titik pantau memenuhi baku mutu	(Kualitas udara di titik pantau yang memenuhi baku mutu / Jumlah titik kualitas udara yang di pantau) x 100 %	$\frac{79}{84} \times 100\% = 94\%$
	Tingkat kualitas air sungai besar titik pantau kualitas airnya memenuhi status mutu air kelas I	(Kualitas air sungai besar di titik pantau yang memenuhi baku mutu air kelas 1 / Jumlah titik uji kualitas air sungai yang di pantau) x 100 %	$\frac{10}{14} \times 100\% = 71\%$
	Tingkat kualitas air danau titik pantau kualitas airnya memenuhi status mutu air kelas 1	(Kualitas air danau di titik pantau yang memenuhi baku mutu air kelas 1 / Jumlah titik uji kualitas air danau yang di pantau) x 100 %	$\frac{13}{15} \times 100\% = 87\%$
Terwujudnya lingkungan bersih	Tropy adipura	Tropy	Tropy
Meningkatnya kepatuhan terhadap lingkungan	Prosentase penanganan kasus-kasus lingkungan yang dapat diselesaikan	(Jumlah kasus lingkungan yang diselesaikan / Jumlah kasus lingkungan yang ada) X 100 %	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

G. PENCAPAIANRENSTRA

Untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu organisasi, maka yang menjadi tolak ukurnya adalah ketercapaian RENSTRA (Rencana Strategis) yang ditetapkan dalam kurun waktu 5 (lima) Tahun dan merupakan turunan dari RPJMD Kabupaten sesuai dengan Misi dan Visi Bupati terpilih. Renstra ini akan menjadi pedoman/patokan dalam penetapan program/kegiatan dan besaran perkiraan target pendanaan dan juga target dan sasaran yang ingindicapai jangka waktu 5 tahun.

Demikian juga halnya pada Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, capaian Renstra Tahun Anggaran 2016 dapat di lihat pada **tabel terlampir**.



H. PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA (PK)

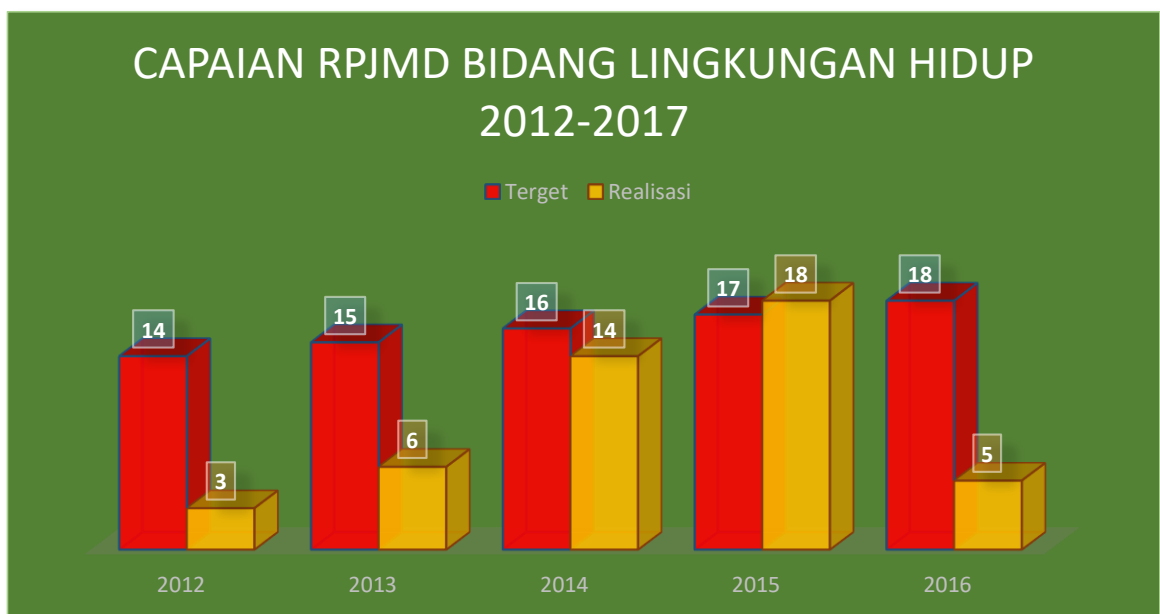
Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja (PK), Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan, maka Pejabat Eselona II,III dan IV wajib membuat Perjanjian Kinerja sebelum program/kegiatan itu dilaksanakan. Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil Perjanjian Kinerja wajib ditetapkan. Dalam Perjanjian Kinerja Pejabat Eselon II,III dan IV berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Adapun pencapaian Perjanjian Kinerja Pejabat Eselon II,III dan IV pada Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada **tabel terlampir**.

I. PENCAPAIAN TARGET RPJMD 2012-2017 URUSAN LINGKUNGAN HIDUP

No	Bidang Usaha Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Target RPJMD Tahun 2012	Realisasi RPJMD Tahun 2012	Target RPJMD Tahun 2013	Realisasi RPJMD Tahun 2013	Target RPJMD Tahun 2014	Realisasi RPJMD Tahun 2014	Target RPJMD Tahun 2015	Realisasi RPJMD Tahun 2015	Target RPJMD Tahun 2016	Realisasi RPJMD Tahun 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Program Pemberdayaan Kelembagaan dan Penegakan Hukum Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup	Meningkatnya penanganan pengaduan masyarakat	14 kasus	3 kasus	15 kasus	6 kasus	16 kasus	14 kasus	17 kasus	18 kasus	18 kasus	5 kasus

Kalau kita buat grafik target capaian RPJMD Bidang Lingkungan Hidup dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

Grafik : Capaian RPJMD Bidang LH Tahun 2012-2017



Capaian target RPJMD tahun 2016 mencapai 27,77% dari target 18 kasus lingkungan akibat adanya dugaan kerusakan atau pencemaran lingkungan hidup yang diverifikasi terealisasi sampai dengan bulan desember 2016 sejumlah 5 kasus lingkungan dan semuanya sudah di tindak lanjuti atau 100%.

J. PERMASALAHAN

Dalam perjalanan pelaksanaan program/kegiatan dalam kurun waktu 1 tahun anggaran sudah barang tentu tidak terlepas dari permasalahan yang ditemui dalam proses penyelenggaraan program/kegiatan urusan lingkungan hidup tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan berupa pengadaan mesin pencacah sampah plastik tidak bisa mencapai target 100 %, dari target 7 unit terealisasi 4 unit, hal ini disebabkan karena desa pakraman penerima bantuan mesin tidak siap menyediakan tempat menaruh mesin.
- b. Dalam kegiatan penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan berupa pengadaan mesin pres plastik tidak mencapai target 100% dari target 4 unit terealisasi 3 unit, hal ini disebabkan karena sumber dana pengadaan mesin pres sampah plastik 50% bersumber dari dana BKK Provinsi Bali dan dana APBD sebagai pendamping. Sesuai petunjuk teknis (juknis) bantuan BKK Provinsi Bali pengadaan mesin pres plastik hanya di perbolehkan 1 unit, dimana di DPPA sudah terpasang 2 unit untuk yang bersumber dari dana BKK

Provinsi Bali sehingga ini merupakan SILPA dari dana BKK Provinsi Bali.

- c. Dari kegiatan pengkajian dampak lingkungan, rekomendasi dokumen lingkungan yang diterbitkan terjadi penurunan 7% di tahun 2016 . Terjadinya penurunan rekomendasi dokumen lingkungan yang diterbitkan bukan berarti semakin berkurangnya kesadaran usaha/kegiatan untuk mengurus ijin lingkungan akan tetapi ijin lingkungan tersebut memiliki masa berlaku 3 tahun dengan pelaporan setiap 6 bulan, jadi penerbitan dokumen lingkungan ada bersifat baru, revisi, dan perpanjangan dokumen.
- d. Dalam kegiatan pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup dimana outputnya berupa pembinaan dan pengawasan terhadap usaha / kegiatan yang wajib AMDAL, UKL-UPL yang menasar 33 usaha/kegiatan masih banyak usaha yang belum mentaati aspek pengelolaan lingkungan hidup meliputi :
 1. Aspek pelaksanaan izin lingkungan
 2. Aspek pengendalian pencemaran air
 3. Aspek pengendalian pencemaran udara
 3. Aspek pengelolaan limbah B3
- e) Masih sedikitnya anggaran yang dialokasikan dalam program pengentasan kemiskinan atau GARDUPASKIN (Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan) berupa pembuatan bangunan rumah jamban keluarga (jamban sehat) dimana tahun 2016 hanya baru bisa menasar 8 kepala keluarga.

K.PEMECAHAN MASALAH

Solusi yang telah ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas adalah :

- a) Akan lebih memantapkan perencanaan pengadaan barang, sehingga tepat sasaran.
- b) Koordinasi dan konsultasi dengan pemberi bantuan BKK harus diintensifkan sehingga program yang dilaksanakan tepat sasaran.
- c) Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang izin lingkungan disebutkan bahwa setiap usaha/kegiatan wajib memiliki dokumen AMDAL atau UKL-UPL. Dalam menyebar luaskan informasi tersebut maka di perlukan sosialisasi undang-undang atau peraturan pemerintah terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan pembinaan yang intensif kepada pihak usaha/kegiatan dan terus berkoodinasi dengan instansi teknis lainnya yang keterkaitan.



-
- d) Setiap usaha/kegiatan wajib menyampaikan pelaporan atas pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan setiap 6 (enam) bulan sekali ke Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng dengan format laporannya mengacu pada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : 45 Tahun 2005. Diperlukannya tim pengawasan pengendalian dan pencemaran lingkungan dan pemberian sanksi atau surat rekomendasi atas temuan yang di peroleh dilapangan sehingga usaha/kegiatan tersebut mengetahui apa dan harus berbuat apa.
- e. Mengusulkan kepada pihak terkait dalam hal ini Bappeda Kabupaten Buleleng untuk memporsikan anggaran lebih dalam hal mendukung program pengentasan kemiskinan. Karena barometer keberhasilan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan program/kegiatan adalah sejauh mana anggaran APBD terserap untuk membangun dan memberdayakan masyarakat baik dari bidang fisik, ekonomi dan aparatur dan sosial budaya.

BAB IV PENUTUP

A. TINJAUAN UMUM

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (**LAKIP**) merupakan perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Tujuan akhirnya adalah agar tercipta pemerintah yang baik dan dipercaya masyarakat.

Di samping itu, **LAKIP** juga akan lebih optimal kebermanfaatannya jika secara internal aparat / pejabat bersangkutan dapat menggunakannya sebagai sarana proses belajar untuk mencapai perbaikan terus-menerus.

Dengan telah dibuatnya **LAKIP** untuk Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, maka akan dapat diketahui seberapa besar akuntabilitas kinerja, dengan harapan dapat ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya di kemudian hari.

B. TINJAUAN KHUSUS

Sebagai laporan kinerja, **LAKIP** ini diharapkan mampu menyajikan informasi-informasi mengenai Program / Kegiatan, capaian hasil (outcome) serta realisasi anggaran yang terserap yang dilaksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng. Informasi ini ditujukan terutama untuk dapat dipakai sebagai umpan-balik bagi pengambil keputusan.

Di samping itu, dengan **LAKIP** ini diharapkan akan bisa ditelusuri lebih jauh apakah dinas ini dapat melaksanakan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan di dalam Perencanaan Strategik sebelumnya.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan Capaian Pelaksanaan Program / Kegiatan Tahun 2016 pada Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Buleleng yang disajikan di atas, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Jumlah pegawai BLH dilihat dari komposisi status pegawai yaitu jumlah PNS 34 orang dan jumlah tenaga kontrak 57 orang atau dengan perbandingan 37 % PNS, 63 % tenaga kontrak, terlihat masih kekurangan tenaga PNS.
- b. Dilihat dari komposisi pegawai menurut tingkat pendidikan terlihat bahwa yang paling dominan adalah pegawai dengan tingkat pendidikan SLTA atau 44 %, jadi diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan.

- c. Tahun Anggaran 2016 Badan Lingkungan Hidup melaksanakan 14 Program dengan 48 Kegiatan dengan rincian :
- a. Non Urusan : 7 Program , 29 Kegiatan
 - b. Urusan Lingkungan Hdup : 7 Program , 19 Kegiatan
- d. Realisasi Anggaran Tahun 2016 mencapai 95,93 % atau dari Pagu Anggaran Rp. 7.541.088.403,89 terealisasi Rp. 7.234.868.699,00 dengan sisa anggaran Rp. 306.219.704,89. Dengan rincian adalah sebagai berikut :
- Belanja Tidak Langsung dari pagu anggaran Rp. 2.704.811.000,00 terealisasi Rp. 2.684.132.237,00 sisa anggaran Rp. 20.678.763,00 atau 99,23 %
 - Belanja Langsung dari pagu anggaran Rp. 4.836.277.403,89 terealisasi Rp. 4.550.736.462,00 sisa anggaran Rp. 285.540.941,89 atau 94,09 %
- e. Pencapaian target RPJMD Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2016 sudah mencapai 27,77 % atau dari target 18 penanganan tindak lanjut atas aduan masyarakat terkait dugaan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup terealisasi 5 penanganan tindak lanjut atas aduan masyarakat terkait pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup dan semua aduan sudah di tindaklanjuti atau 100 %
- f. Dari realisasi anggaran Belanja Langsung 94,09 % dapat di sampaikan bahwa realisasi fisik atas pelaksanaan 14 Program dan 48 Kegiatan mencapai 95,45 %
- g. Realisasi fisik yang persentasenya di atas 100 % adalah kegiatan :
- a. Pengkajian dampak lingkungan , dengan realisasi fisik 144 % , hal ini disebabkan dari target 150 dokumen lingkungan yang diterbitkan terealisasi 216 dokumen lingkungan yang terdiri dari penerbitan UKL-UPL Baru sejumlah 144 dokumen , penerbitan UKL-UPL Perubahan sejumlah 62 dokumen dan penerbitan DPLH sejumlah 10 dokumen.
- h. Realisasi fisik yang persentasenya di bawah 100 % adalah kegiatan :
- a. Pemeliharaan rutin/berkala meubelair, dengan realisasi fisik 0 % , hal ini disebabkan tidak ada meubeler yang rusak untuk di perbaiki.
 - b. Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan, dengan realisasi fisik 93,21 % hal ini disebabkan 1).pengadaan mesin pencacah sampah plastik dari target 7 unit terealisasi 4 unit dan tidak bisa mencapai target 100% karena sisanya lagi 3 unit tidak ada kesanggupan kesiapan tempat untuk menaruh mesin tersebut dari calon penerima bantuan hibah barang, 2).pengadaan mesin pres sampah plastik dari target 4 unit terealisasi 3 unit, hal ini disebabkan sesuai juknis penggunaan dana BKK Provinsi Bali hanya di perbolehkan mengadakan mesin pres sampah plastik 1 unit dari volume yang dipasang di DPA 2 unit. Ini merupakan SILPA dari dana BKK Provinsi Bali

- c. Pengelolaan B3 dan Limbah B3 , dengan realisasi fisik 33,33%, hal ini disebabkan dari target 60 usaha/kegiatan pembinaan B3 dan Limbah B3 terealisasi 20 usaha/kegiatan yang dibina.
- d. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup, dengan realisasi fisik 80,95 %, hal ini disebabkan penyusunan profil Menuju Indonesia Hijau (MIH) tidak bisa dilakukan karena tidak ada petunjuk teknis dalam penyusunan MIH dari Kementerian Lingkungan Hidup.
- e. Penegakan hukum lingkungan , dengan realisasi fisik 20%, hal ini disebabkan dari target 25 penanganan kasus-kasus lingkungan terealisasi 5 kasus-kasus lingkungan yang ditindaklanjuti dan semuanya sudah ditindaklanjuti sesuai dengan SOP.
- i. Realisasi Dana DAK Bidang Lingkungan Hidup mencapai 88,75 % dari pagu anggaran Rp. 1.128.432.000,00 terealisasi Rp. 1.001.523.200,00 dengan realisasi fisik mencapai 95 %
- j. Realisasi Dana BKK (Bantuan Keuangan Khusus) dari Provinsi Bali mencapai 73,53 dari pagu anggaran sebesar Rp. 205.000.000,00 terealisasi Rp. 150.734.000,00

D. SARAN TINDAK LANJUT

Penyempurnaan Laporan Akuntabilitas Kinerja seyogianya dilakukan secara terus-menerus dari tahun ke tahun. Kekurangan atau kelemahan tahun ini kiranya dapat diminimalisasi pada tahun berikutnya. Sehubungan dengan hal di atas, sangat diperlukan asistensi dari petugas yang ahli di bidang ini, sehingga tujuan dibuatnya LAKIP tercapai.

Demikianlah uraian LAKIP ini kami buat dengan segala kelemahan dan kekurangannya . Walaupun demikian, semoga laporan ini membawa manfaat bagi yang berkepentingan.

E. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Adapun dokumen yang kamilampirkan sebagai dokumen pendukung Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng Tahun Anggaran 2016 , sebagai berikut :

1. Renstra Badan Lingkungan Hidup
2. IKU (indikator kinerja utama)
3. Perjanjian Kinerja (PK)
4. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
5. Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK)
6. Rekapitulasi Jumlah Aduan Masyarakat terkait Dugaan Pencemaran dan/atau perusakan LH